

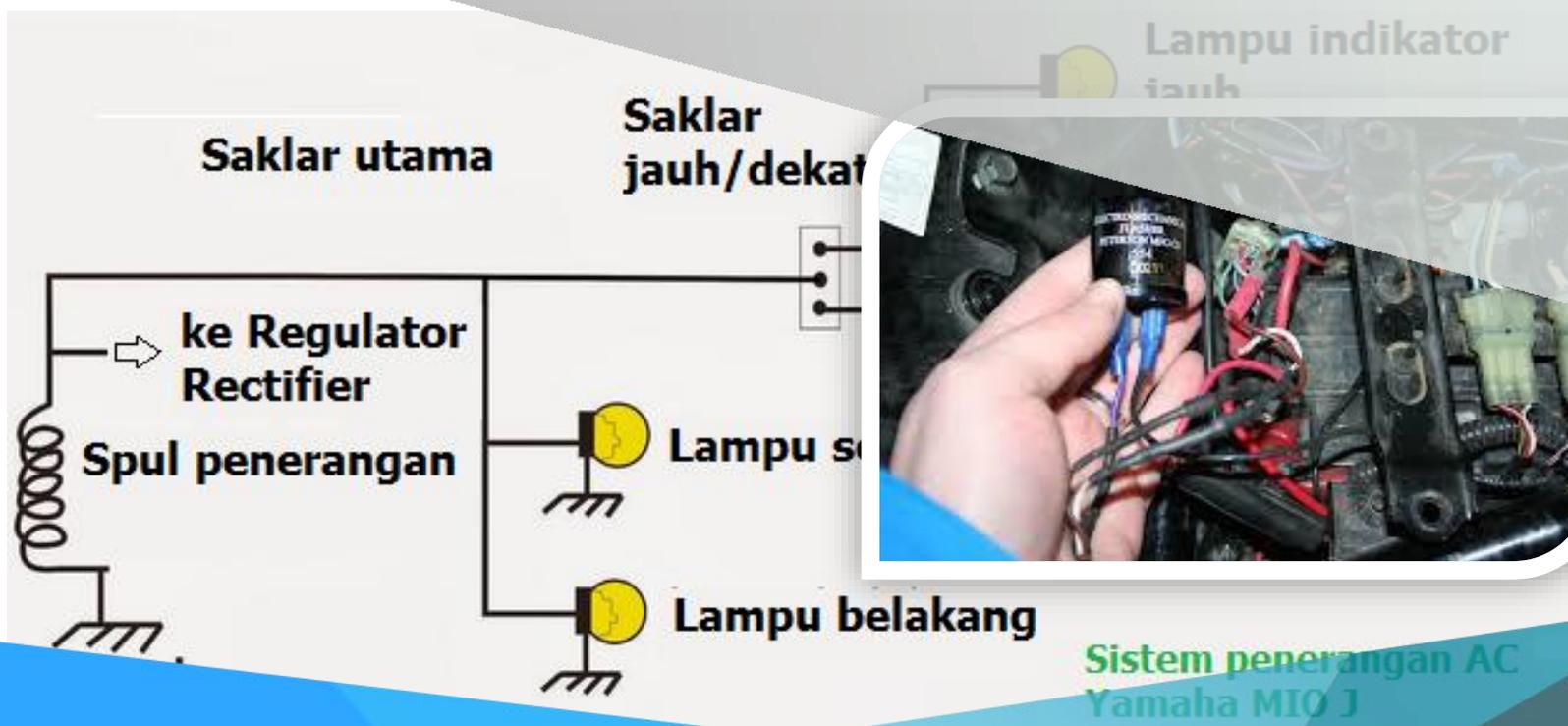


PPPTK BOE
MALANG

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN BERBASIS KOMPETENSI

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Memasang, Menguji, dan Memperbaiki
Sistem Penerangan dan Wiring
OTO.SM02.032.01



KATA PENGANTAR

Modul pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) berbasis kompetensi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan sebagai media transformasi pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja kepada peserta diklat untuk mencapai kompetensi tertentu berdasarkan program diklat yang mengacu kepada Standar Kompetensi.

Modul diklat ini berorientasi kepada diklat berbasis kompetensi (*Competence Based Training*) diformulasikan menjadi 3 (tiga) buku, yaitu Buku Informasi, Buku Kerja dan Buku Penilaian sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam penggunaannya sebagai referensi dalam media pembelajaran bagi peserta diklat dan instruktur, agar pelaksanaan diklat dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Untuk memenuhi kebutuhan diklat berbasis kompetensi tersebut, maka disusunlah modul diklat berbasis kompetensi dengan judul "**Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan WIRING**".

Kami menyadari bahwa modul yang kami susun ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan untuk perbaikan agar tujuan dari penyusunan modul ini menjadi lebih efektif.

Demikian kami sampaikan, semoga Tuhan YME memberikan tuntunan kepada kita dalam melakukan berbagai upaya perbaikan dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Malang, Februari 2018
Kepala PPPPTK BOE Malang,

Dr. Sumarno
NIP195909131985031001

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	4
ACUAN STANDAR KOMPETENSI KERJA DAN SILABUS DIKLAT	5
A. Acuan Standar Kompetensi Kerja	5
B. Silabus Diklat.....	9
LAMPIRAN	21
1. BUKU INFORMASI.....	21
2. BUKU KERJA.....	21
3. BUKU PENILAIAN.....	21

ACUAN STANDAR KOMPETENSI KERJA DAN SILABUS DIKLAT

A. Acuan Standar Kompetensi Kerja

Materi modul diklat ini mengacu pada unit kompetensi terkait yang disalin dari Standar Kompetensi Kerja Sub golongan Sepeda Motor dengan uraian sebagai berikut:

Kode Unit : **OTO.SM02.032.01**

Judul Unit : **Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan *WIRING***

Deskripsi Unit : Unit ini mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan untuk memasang, menguji, dan memperbaiki sistem penerangan dan *wiring* pada sepeda motor 2 langkah dan 4 langkah hingga ukuran 250 cc..

ELEMEN KOMPETENSI	KRITERIA UNJUK KERJA
1. Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan	1.1. Pemasangan dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya. 1.2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami 1.3. Bahan-bahan dipilih dan dipasang yang sesuai 1.4. Sistem kelistrikan dipasang dengan menggunakan peralatan dan teknik yang sesuai. 1.5. Seluruh kegiatan instalasi/pemasangan dilakukan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan.
2. Menguji sistem kelistrikan	2.1. Sistem kelistrikan diuji tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya. 2.2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami.

	<p>2.3. Tes/pengujian dilakukan untuk menentukan kesalahan / kerusakan dengan menggunakan peralatan dan teknik yang sesuai.</p> <p>2.4. Kesalahan diidentifikasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan.</p> <p>2.5. Seluruh kegiatan pengujian dilakukan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan</p>
<p>3. Memperbaiki sistem kelistrikan</p>	<p>3.1. Sistem kelistrikan diperbaiki tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya.</p> <p>3.2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami.</p> <p>3.3. Perbaikan yang perlu dilakukan menggunakan peralatan, teknik dan bahan yang sesuai.</p> <p>3.4. Kesalahan diidentifikasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan.</p> <p>3.5. Seluruh kegiatan pengujian dilakukan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan.</p>

BATASAN VARIABEL

1. Batasan konteks:

Standar kompetensi ini digunakan untuk sistem kelistrikan bertegangan rendah yang dipasang pada sepeda motor.

2. Sumber informasi/dokumen dapat termasuk:

- 2.1 Spesifikasi pabrik untuk kendaraan.
- 2.2 SOP (*Standard Operation Procedures*) perusahaan.
- 2.3 Kebutuhan pelanggan.
- 2.4 Undang-undang pemerintah.

3. Pelaksanaan K3L harus memenuhi:

3.1 Undang-undang tentang K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan).

3.2 Penghargaan di bidang industri.

4. Peralatan-peralatan dapat termasuk :

4.1 Peralatan tangan/*hand tools*, dan perlengkapan pengujian termasuk multimeter dan lampu tes.

4.2 Peralatan tenaga/*power tools*, peralatan bertenaga udara/*air tools*, dan peralatan khusus untuk melepas/menyetel.

5. Kegiatan :

Kegiatan harus dilakukan pada kondisi kerja normal dan harus termasuk:

5.1 Menguji dan mengukur kelistrikan.

5.2 Menemukan kesalahan menggunakan pendengaran, visual, dan penilaian fungsi terhadap kerusakan, korosi, keausan, dan kerusakan kelistrikan.

5.3 Membaca dan memahami *wiring* diagram.

5.4 Penyolderan.

5.5 *Crimping*/penjepitan kabel.

5.6 Pemasangan/perbaikan komponen *wiring*.

PANDUAN PENILAIAN

1. Pengetahuan dan keterampilan dasar dapat dinilai melalui pekerjaan dan tidak melalui pekerjaan.

2. Penilaian keterampilan dapat dilakukan setelah periode pelatihan yang diawasi dan pengalaman melakukan sendiri pada tipe yang sama. Jika kondisi tempat kerja tidak memungkinkan, maka penilaian dapat dilakukan melalui simulasi.

3. Hasil yang telah ditentukan harus dapat tercapai tanpa pengawasan langsung.

4. Kemampuan dinilai sesuai dengan konteks kualifikasi yang telah diperhatikan.

5. Aspek-aspek penting :

Kompetensi penting diamati secara menyeluruh agar mampu menerapkan kompetensi pada keadaan yang berubah-ubah dan merespon situasi yang berbeda pada beberapa aspek-aspek berikut:

Memasang, menguji, dan memperbaiki sistem penerangan/*wiring* pada sepeda motor.

6. Pengetahuan dasar :

- 6.1 Undang-undang K3L.
- 6.2 Pemahaman peraturan pemerintah.
- 6.3 Prosedur pemasangan.
- 6.4 Prosedur perbaikan sistem kelistrikan.
- 6.5 Prosedur pengujian dan penemuan kesalahan.
- 6.6 Cara kerja sistem kelistrikan dan komponen yang sesuai.
- 6.7 Prinsip-prinsip kelistrikan dan penerapan pada sistem penerangan/*wiring*.
- 6.8 Persyaratan keselamatan diri.

7. Penilaian praktek :

- 7.1 Mengakses, memahami, dan menerapkan informasi teknik.
- 7.2 Menggunakan peralatan dan perlengkapan dengan benar dan aman.
- 7.3 Menguji dan mengidentifikasi kesalahan pada sistem kelistrikan.
- 7.4 Melakukan penyambungan listrik, *crimping*/penjepitan dan menyolder.
- 7.5 Memperbaiki sistem kelistrikan.
- 7.6 Memilih dan menggunakan bahan yang sesuai untuk pemasangan/perbaikan sistem kelistrikan.
- 7.7 Memasang sistem kelistrikan.

B. Silabus Diklat

- Judul Unit Kompetensi : **Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan *WIRING***
- Kode Unit Kompetensi : **OTO.SM02.032.01**
- Deskripsi Unit Kompetensi : Unit ini mengidentifikasi kompetensi yang dibutuhkan untuk memasang, menguji, dan memperbaiki sistem penerangan dan *wiring* pada sepeda motor 2 langkah dan 4 langkah hingga ukuran 250 cc.
- Perkiraan Waktu Pelatihan : 22 JP @ 45 Menit
- Tabel Silabus Unit Kompetensi :

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
1 Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan	1.1. Pemasangan dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya.	1.1.1. Dapat Menjelaskan Prinsip hukum ohm dan hubungan rangkaian dalam kelistrikan sepeda motor 1.1.2. Mampu menerapkan persyaratan keamanan dalam	1. Menjelaskan Prinsip hukum ohm dan hubungan rangkaian dalam kelistrikan sepeda motor 2. Menyebutkan Rangkaian – rangkaian dalam	1. Menerapkan persyaratan keamanan dalam pemasangan komponen sistem penerangan dan kabel kelistrikan	1. Cermat, Teliti, dan taat asas	2	5

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
		pemasangan komponen sistem penerangan dan kabel kelistrikan 1.1.3. Harus Cermat, Teliti, dan taat asas	sistem kelistrikan sepeda motor 3. Menjelaskan Pengukuran dalam rangkaian kelistrikan sepeda motor				
	1.2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami	1.2.1 Dapat mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor 1.2.2 Mampu mengakses informasi teknik sistem penerangan 1.2.3 Mampu Membaca dan memahami <i>Wiring diagram</i> 1.2.4 Teliti, cermat, dan taat azas dalam mengakses informasi	1. Cara mengakses informasi tentang sistem penerangan sepeda motor	1. Mengakses Informasi tentang sistem penerangan sepeda motor dengan benar 2. Membaca dan memahami <i>Wiring diagram</i>	1. Teliti, cermat dan taat azas dalam mengakses informasi tentang sistem penerangan		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
		tentang sistem penerangan					
	1.3. Bahan-bahan dipilih dan dipasang yang sesuai	<p>1.3.1 Dapat menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk memasang sistem penerangan dan wiring.</p> <p>1.3.2 Mampu memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi.</p> <p>1.3.3 Mampu memasang Sepatu kabel, socket kabel.</p> <p>1.3.4 Mampu menyolder kabel pada sepatu kabel untuk penguatan</p> <p>1.3.5 Harus Cermat, Teliti dan taat asas</p>	1. Menyebutkan bahan-bahan yang digunakan untuk memasang sistem penerangan dan <i>wiring</i>	<p>1. Memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi.</p> <p>2. Memasang Sepatu kabel, socket kabel.</p> <p>3. Menyolder kabel pada sepatu kabel untuk penguatan</p>	1. Cermat, Teliti dan taat asas menerapkan SOP dan K3L		
	1.4. Sistem kelistrikan	1.4.1 Dapat menyebutkan peralatan yang	1. Menyebutkan peralatan yang	1. Menggunakan Solder, Crimping	1. Cermat, teliti dan taat asas		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
	dipasang dengan menggunakan peralatan dan teknik yang sesuai.	<p>1.4.2 Mampu digunakan dalam memasang sistem kelistrikan menggunakan Solder, <i>Crimping Tool</i>, Alat Pengupas Kabel, Alat pemotong kabel.</p> <p>1.4.3 Harus Cermat, Teliti dan taat asas</p>	digunakan dalam memasang sistem kelistrikan	Tool, Alat Pengupas Kabel, Alat pemotong kabel.			
	1.5. Seluruh kegiatan instalasi/pemasangan dilakukan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan.	1.5.1 Dapat menjelaskan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan.	1. Menjelaskan SOP (Standard Operation Procedures), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan.	1. Menerapkan pemasangan sistem penerangan dan <i>wiring</i> sesuai SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja,	1. Harus cermat teliti dan taat azas		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
	Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/ kebijakan perusahaan	1.5.2 Mampu menerapkan pemasangan sistem penerangan dan wiring sesuai SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan. 1.5.3 Harus Cermat, Teliti dan taat asas		dan Lingkungan), dan prosedur/ kebijakan perusahaan			
2 Menguji sistem kelistrikan	2.1. Sistem kelistrikan diuji tanpa menyebabkan kerusakan	2.1.1. Dapat menjelaskan prinsip kerja rangkaian sistem penerangan 2.1.2. Menerapkan	1. Menjelaskan prinsip kerja rangkaian sistem penerangan	1. Menerapkan standar keamanan dalam menguji sistem kelistrikan	2. Cermat, teliti dan taat asas		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
	terhadap komponen atau sistem lainnya.	standar keamanan dalam menguji sistem kelistrikan 2.1.3. Harus Cermat, teliti dan Taat Asas					
	2.2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami	2.2.1. Dapat mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor 2.2.2. Mampu mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor 2.2.3. Harus cermat, teliti dan taat azas	1. Cara mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor	1. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor	1. Cermat, Teliti dan Taat Asas.		
	2.3. Tes/pengujian dilakukan untuk menentukan kesalahan /	2.3.1. Dapat menyebutkan peralatan yang digunakan dalam pengujian sistem penerangan sepeda	1. Peralatan yang digunakan dalam pengujian sistem penerangan sepeda motor	1. Melaksanakan pengujian sistem penerangan sepeda motor	1. Cermat, teliti dan taat asas.		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
	kerusakan dengan menggunakan peralatan dan teknik yang sesuai	<p>motor</p> <p>2.3.2. Dapat menyebutkan teknik pengujian yang sesuai dalam sistem penerangan sepeda motor</p> <p>2.3.3. Mampu melaksanakan pengujian sistem penerangan sepeda motor</p> <p>2.3.4. Harus Cermat, teliti dan taat asas.</p>	2. Teknik pengujian yang sesuai dalam sistem penerangan sepeda motor				
	2.4. Kesalahan diidentifikasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan.	<p>2.4.1. Dapat menjelaskan cara mengidentifikasi kerusakan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i></p> <p>2.4.2. Mampu mengidentifikasi</p>	1. Menjelaskan cara mengidentifikasi kerusakan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i>	<p>1. Mengidentifikasi kerusakan / kesalahan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i></p> <p>2. Memberikan rekomendasi</p>	1. cermat, teliti dan taat asas		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
		kerusakan / kesalahan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i> 2.4.3. Mampu memberikan rekomendasi perbaikan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i> 2.4.4. Harus cermat, teliti dan taat asas		perbaikan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i>			
	2.5. Seluruh kegiatan pengujian dilakukan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan	2.5.1. Dapat menjelaskan SOP Pengujian 2.5.2. Mampu menerapkan pengujian sesuai SOP. 2.5.3. Harus cermat, teliti dan taat	1. SOP Pengujian	1. Menerapkan SOP pengujian sesuai SOP.	1. Cermat, teliti dan taat asas.		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
	Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur / kebijakan perusahaan.						
3 Memperbaiki sistem kelistrikan	3.1. Sistem kelistrikan diperbaiki tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya	3.1.1. Dapat menjelaskan cara memperbaiki sistem kelistrikan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau lainnya 3.1.2. Mampu menerapkan standar keamanan dalam memperbaiki sistem kelistrikan 3.1.3. Harus cermat, teliti dan taat.	1. Menjelaskan cara memperbaiki sistem kelistrikan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau lainnya	1. Menerapkan standar keamanan dalam memperbaiki sistem kelistrikan	1. Cermat, teliti dan taat azas		
	3.2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi	3.2.1. Dapat mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda	1. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan	1. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan	1. Cermat, teliti dan taat azas		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
	pabrik dan dipahami	<p>motor</p> <p>3.2.2. Mampu mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor</p> <p>3.2.3. Harus cermat, teliti dan taat azas</p>	sepeda motor	sepeda motor			
	3.3 Perbaikan yang perlu dilakukan menggunakan peralatan, teknik dan bahan yang sesuai.	<p>3.3.1. Dapat menyebutkan peralatan yang digunakan dalam perbaikan sistem penerangan dan <i>wiring</i></p> <p>3.3.2. Mampu memperbaiki kesalahan sistem penerangan dan <i>wiring</i> menggunakan Alat dan teknik yang sesuai dengan K3,</p>	1. Menyebutkan peralatan yang digunakan dalam perbaikan sistem penerangan dan <i>wiring</i>	1. Memperbaiki kesalahan sistem penerangan dan <i>wiring</i> menggunakan alat dan teknik yang sesuai dengan K3, standar teknik	1. Cermat, teliti dan taat asas		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
		standar teknik 3.3.3. Harus Cermat, teliti dan taat asas.					
	3.4 Kesalahan diidentifikasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan	3.4.1. Dapat menjelaskan cara mengidentifikasi kerusakan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i> 3.4.2. Mampu mengidentifikasi kerusakan / kesalahan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i> . 3.4.3. Mampu memberikan rekomendasi perbaikan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i> . 3.4.4. Harus cermat, teliti	1. Cara menjelaskan cara mengidentifikasi kerusakan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i>	1. mengidentifikasi kerusakan/ kesalahan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i> 2. Memberikan rekomendasi perbaikan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i>	1. Cermat, teliti dan taat asas		

Elemen Kompetensi	Kriteria Unjuk Kerja	Indikator Unjuk Kerja	Materi Diklat			Perkiraan Waktu Diklat (JP)	
			Pengetahuan (P)	Keterampilan (K)	Sikap (S)	P	K
		dan taat asas.					
	3.5 Seluruh kegiatan pengujian dilakukan berdasarkan SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan	<p>3.5.1. Dapat menjelaskan SOP Perbaikan Sistem penerangan dan <i>wiring</i></p> <p>3.5.2. Mampu menerapkan perbaikan sistem penerangan dan <i>wiring</i> sesuai SOP.</p> <p>3.5.3. Harus cermat, teliti dan taat asas</p>	1. Menjelaskan SOP Perbaikan Sistem penerangan dan <i>wiring</i>	1. Menerapkan perbaikan sistem penerangan dan <i>wiring</i> sesuai SOP	1. Cermat, teliti dan taat asas		

LAMPIRAN

1. BUKU INFORMASI
2. BUKU KERJA
3. BUKU PENILAIAN

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BIDANG OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA**

Jl. Teluk Mandar, Arjosari Tromol Pos 5 Malang 65102

Telp. (0341) 491239, 495849 Fax. (0341) 491342

e-mail : pppptk.boe@kemdikbud.go.id

website : www.vedcmalang.com

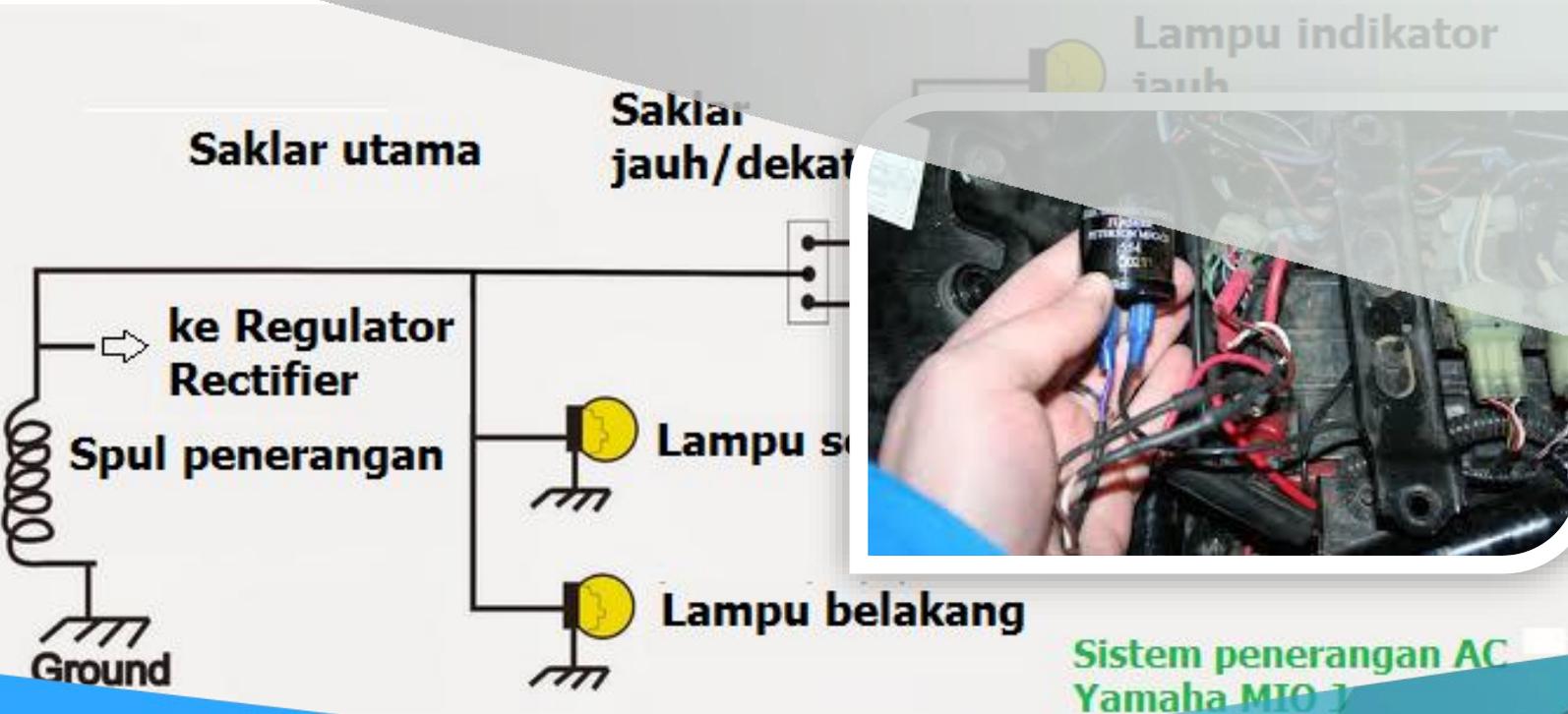


PPPTK BOLE
MALANG

BUKU INFORMASI

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Memasang, Menguji, dan Memperbaiki
Sistem Penerangan dan Wiring
OTO.SM02.032.01



DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	2
BAB I	
PENDAHULUAN.....	5
A. TUJUAN UMUM	5
B. TUJUAN KHUSUS.....	5
BAB II	
Memasang Sistem Penerangan dan Kabel Kelistrikan.....	6
A. Pengetahuan yang diperlukan dalam memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan	6
1 Prinsip hukum ohm dan hubungan rangkaian dalam kelistrikan sepeda motor.	6
2 Sistem/rangkaian kelistrikan sepeda motor.....	14
3 Cara Melakukan Pemeriksaan Sistem Kelistrikan.	20
4 Cara mengakses informasi tentang sistem kelistrikan.....	23
5 Bahan-bahan yang digunakan untuk memasang sistem penerangan dan <i>wiring</i> .	23
6 Peralatan yang digunakan dalam memasang sistem kelistrikan.....	30
7 SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan) untuk instalasi/pemasangan sistem kelistrikan sepeda motor	34
B. Keterampilan yang diperlukan dalam memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan	34
1 Persyaratan keamanan dalam pemasangan komponen sistem penerangan dan kabel kelistrikan sepeda motor	34
2 Mengakses Informasi tentang sistem penerangan sepeda motor	35
3 Membaca dan memahami <i>Wiring diagram</i>	36
4 Memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi	37
5 Memasang Sepatu kabel, <i>socket</i> kabel	39
6 Menggunakan Solder, <i>Crimping Tool</i> (Alat Pengupas Kabel, Alat pemotong kabel dan pengepres sepatu kabel)	41

7 Menerapkan pemasangan sistem penerangan sesuai SOP (<i>Standard Operation Procedures</i>), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan.....	43
C. Sikap kerja yang diperlukan dalam pengujian baterai dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau system lainnya.....	43
BAB III	44
MENGUJI SISTEM KELISTRIKAN	44
A. Pengetahuan yang diperlukan dalam menguji sistem kelistrikan	44
1. Prinsip kerja rangkaian sistem penerangan.....	44
2. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor	46
3. Peralatan yang digunakan dalam pengujian sistem penerangan sepeda motor ...	47
4. Teknik pengujian yang sesuai dalam sistem kelistrikan sepeda motor	48
5. Cara mengidentifikasi kerusakan sistem kelistrikan sepeda motor dan wiring.....	49
6. Prosedur pengujian sistem penerangan di tempat kerja	50
B. Keterampilan yang diperlukan dalam menguji sistem kelistrikan	50
1. Menerapkan standar keamanan dalam menguji sistem kelistrikan khususnya sistem penerangan	50
2. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor	51
3. Pengujian sistem penerangan sepeda motor	51
4. Identifikasi kerusakan / kesalahan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i>	57
5. Memberikan rekomendasi perbaikan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i>	58
C. Sikap kerja yang diperlukan dalam pengujian sistem penerangan dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau system lainnya.	59
1. Taat asas dalam penggunaan perlengkapan keselamatan dan melaksanakan SOP dan K3L	59
BAB IV	60
MEMPERBAIKI SISTEM KELISTRIKAN	60
A. Pengetahuan yang diperlukan dalam memperbaiki sistem kelistrikan	60
1. Cara memperbaiki sistem kelistrikan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau lainnya.....	60

2. Mengakses informasi teknik tentang perbaikan sistem penerangan sepeda motor	61
3. Peralatan yang digunakan dalam perbaikan sistem penerangan dan <i>wiring</i>	61
4. Cara mengidentifikasi kerusakan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i>	62
5. SOP Perbaikan Sistem penerangan dan <i>wiring</i>	62
B. Keterampilan yang diperlukan dalam perbaikan sistem kelistrikan penerangan.....	62
1. Menerapkan standar keamanan dalam memperbaiki sistem kelistrikan.....	62
2. Mengakses informasi teknik tentang perbaikan sistem penerangan sepeda motor	63
3. Memperbaiki kesalahan sistem penerangan dan <i>wiring</i> menggunakan alat dan teknik yang sesuai dengan k3, standar teknik.....	63
4. Identifikasi kerusakan/ kesalahan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i>	65
5. Memberikan rekomendasi perbaikan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i>	65
6. SOP perbaikan sistem penerangan dan <i>wiring</i>	65
C. Sikap kerja yang diperlukan dalam perbaikan sistem penerangan dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau system lainnya	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66
A. BukuReferensi.....	66
B. Referensi Lain	66
DAFTAR ALAT DAN BAHAN.....	67
A. Daftar Peralatan/Mesin	67
B. Daftar Bahan	67
DAFTAR PENYUSUN	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. TUJUAN UMUM

Setelah mempelajari modul ini peserta diharapkan mampu memasang, menguji dan memperbaiki sistem penerangan dan *wiring diagram* sepeda motor.

B. TUJUAN KHUSUS

Adapun tujuan mempelajari unit kompetensi melalui buku informasi memelihara sistem rem ini guna memfasilitasi peserta sehingga pada akhir diklat diharapkan memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Pemasangan dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya.
2. Informasi yang benar diakses dari spesifikasi pabrik dan dipahami.
3. Bahan-bahan dipilih dan dipasang yang sesuai.
4. Sistem kelistrikan dipasang dengan menggunakan peralatan dan teknik yang sesuai.
5. Sistem kelistrikan diuji tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya.
6. Tes/pengujian dilakukan untuk menentukan kesalahan / kerusakan dengan menggunakan peralatan dan teknik yang sesuai.
7. Kesalahan diidentifikasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
8. Sistem kelistrikan diperbaiki tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau sistem lainnya.
9. Perbaikan yang perlu dilakukan menggunakan peralatan, teknik dan bahan yang sesuai.
10. Kesalahan diidentifikasi untuk menentukan tindakan perbaikan yang diperlukan.
11. Seluruh kegiatan instalasi/pemasangan dan pengujian dilakukan berdasarkan SOP (*Standard Operation Procedures*), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan.

BAB II

MEMASANG SISTEM PENERANGAN DAN KABEL KELISTRIKAN

A. Pengetahuan yang diperlukan dalam memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan

1. Prinsip hukum ohm dan hubungan rangkaian dalam kelistrikan sepeda motor.

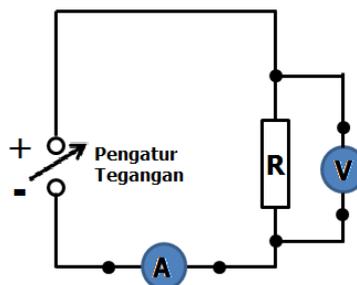
Hukum Ohm adalah Hukum dasar yang menyatakan hubungan antara Arus Listrik (I), Tegangan (U) dan Hambatan (R).

Pada dasarnya, bunyi dari Hukum Ohm adalah :

“Besarnya arus listrik (I) yang mengalir melalui sebuah penghantar atau Konduktor akan berbanding lurus dengan beda potensial / tegangan (U) yang diterapkan kepadanya dan berbanding terbalik dengan hambatannya (R)”.

Untuk lebih memahami hukum Ohm tersebut dilakukan percobaan berikut ini
Percobaan 1

Hubungan tegangan dengan kuat arus pada tahanan konstan



Tabel hasil pengukuran

R diambil 86 Ohm = *Tahanan konstan*

U	0	2	4	6	8	10	12	Volt
I	0	0,03	0,05	0,08	0,10	0,12	0,14	Amper

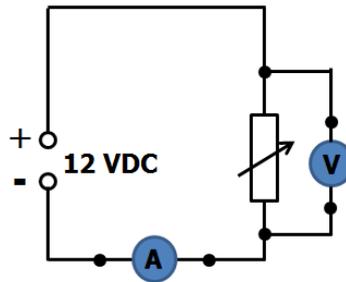
Kesimpulan

Kuat arus akan semakin besar, jika tegangan yang diberikan semakin besar (pada tahanan tetap).

Kuat arus berbanding lurus terhadap tegangan

Percobaan 2

Hubungan tahanan dengan kuat arus pada tegangan konstan



Tabel hasil pengukuran

U ditetapkan 12 Volt

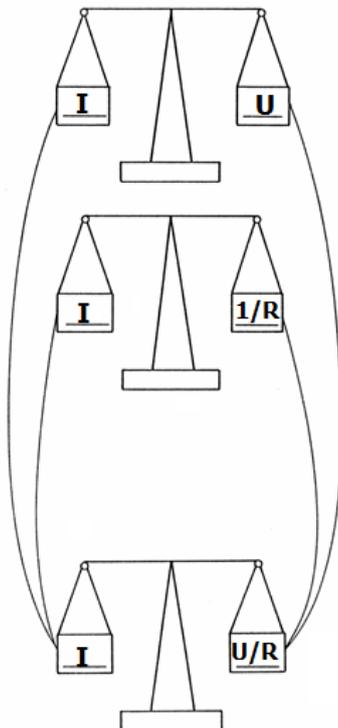
R	75	161	247	333	Ohm
I	0,16	0,08	0,05	0,04	Amper

Kesimpulan

Kuat arus akan semakin kecil, jika tahanan yang dilewati semakin besar (pada tegangan tetap).

Kuat arus berbanding terbalik terhadap tahanan

Penurunan Hukum Ohm



Penguraian rumus – rumus Hukum Ohm

Percobaan 1

Kuat arus berbanding lurus dengan besar tegangan

Percobaan 2 :

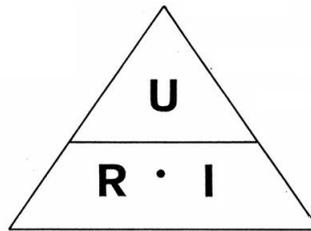
Kuat arus berbanding terbalik dengan besar tahanan

Kesimpulan :

$$I = \frac{U}{R} \text{ (Hukum Ohm) kuat arus}$$

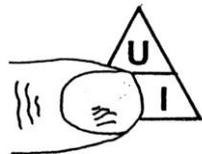
berbanding lurus dengan tegangan dan berbanding terbalik dengan tahanan

Dengan pertolongan segitiga dapat menghitung salah satu besaran listrik, jika kedua besaran yang lain sudah diketahui.



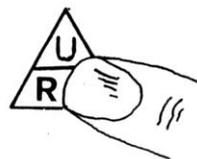
Menghitung tegangan

$$U = R \times I \dots\dots\dots V$$



Menghitung tahanan

$$R = \frac{U}{I} \dots\dots\dots \Omega$$

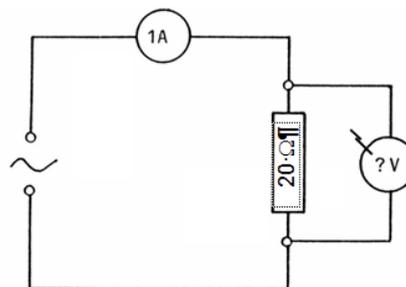


Menghitung kuat arus

$$I = \frac{U}{R} \dots\dots\dots A$$

Pembuktian Hukum Ohm

Contoh 1



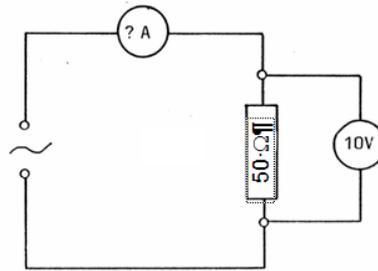
Hitunglah besar tegangan

$$U = I \times R = 1 \times 20 = 20 \text{ V}$$

Hasil kontrol dengan voltmeter :

Hasil pengukuran = Hasil perhitungan

Contoh 2



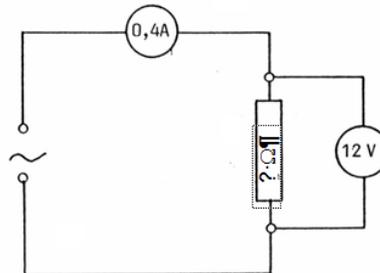
Hitunglah kuat arus

$$I = \frac{U}{R} = \frac{10}{50} = 0,2 \text{ A}$$

Hasil kontrol dengan Ampermeter :

I Pengukuran = 0,2A (Sama dengan hasil perhitungan)

Contoh 3



Hitunglah besar tahanan

$$R = \frac{U}{I} = \frac{12}{0,4} = 30 \Omega$$

Lepaskan tahanan dari sumber tegangan pada saat pengukuran tahanan

Hasil kontrol dengan Ohmmeter:

R pengukuran = 30 Ω (sama dengan hasil perhitungan).

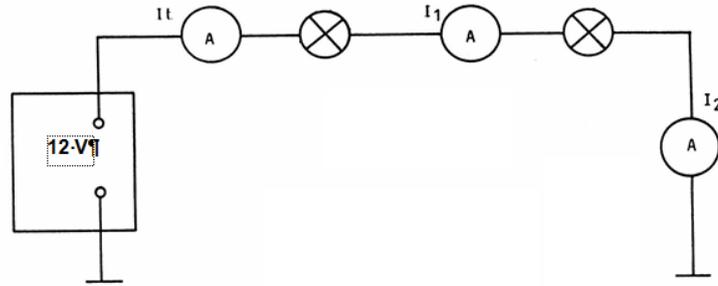
Hubungan rangkaian dalam kelistrikan

Hubungan Seri

Dua tahanan atau lebih yang dirangkai berurutan atau berderet disebut

Hubungan Seri

Percobaan 1 Besar arus



Lampu 1 = 3 Watt, Lampu 2 = 21 Watt

Hasil pengukuran : $I_t = 0,20 A$

$$I_1 = 0,20 A$$

$$I_2 = 0,20 A$$

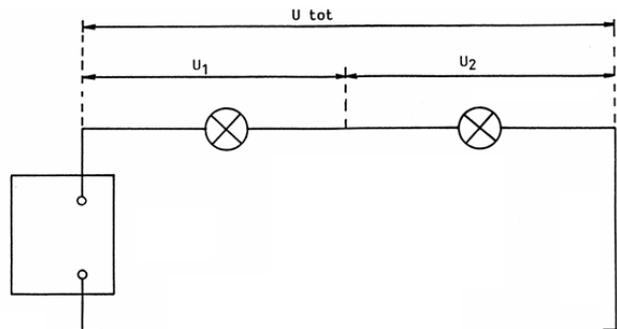
Diperoleh :

Tahanan – tahanan yang dirangkaikan secara seri dialiri oleh arus yang sama

Besar arus tidak berubah-ubah di dalam rangkaian seri →

$$I_{\text{total}} = I_1 = I_2 = \dots = I_n$$

Percobaan 2 : Besar tegangan



$$L_1 = 22W$$

$$L_2 = 3W$$

Hasil pengukuran : $U_1 = 0,2 \text{ Volt}$

$$U_2 = 12,3 \text{ Volt}$$

$$U_{\text{tot}} = 12,5 \text{ Volt}$$

Diperoleh :

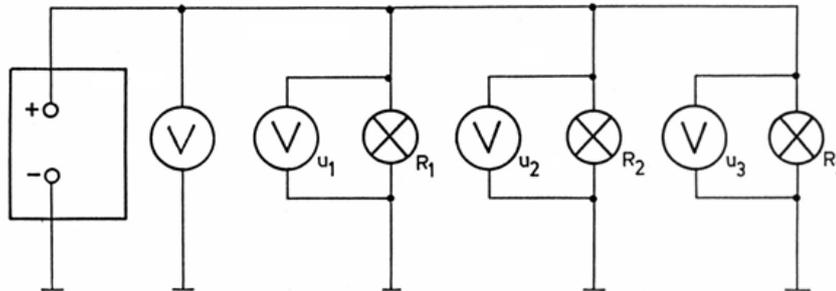
Tegangan total hubungan seri adalah jumlah setiap tegangan pada tahanan – tahanan

$$U_{\text{tot}} = U_1 + U_2 + \dots + U_n$$

Hubungan Paralel

Dua atau lebih tahanan dirangkakan berdampingan pada tegangan yang sama, maka rangkaian ini disebut *Hubungan paralel*.

Percobaan 1 : Besar tegangan



Hasil pengukuran_ : $U_1 = 12$ volt

$U_2 = 12$ volt

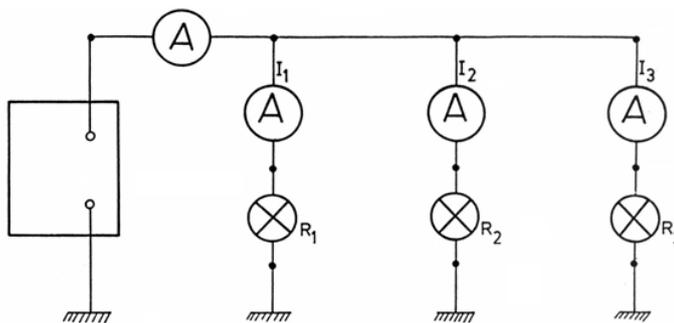
$U_3 = 12$ volt

$U_t = 12$ volt

Diperoleh : $U_1 = U_2 = U_3 = U_t$

Kesimpulan : *Hubungan paralel terletak pada tegangan yang sama pada setiap cabang.*

Percobaan 2 : Besar arus



$L_{1,2,3} = 8$ watt

Hasil pengukuran : $I_1 = 0,55$ A

$I_2 = 0,55$ A

$I_3 = 0,55$ A

$I_t = 1,65$ A

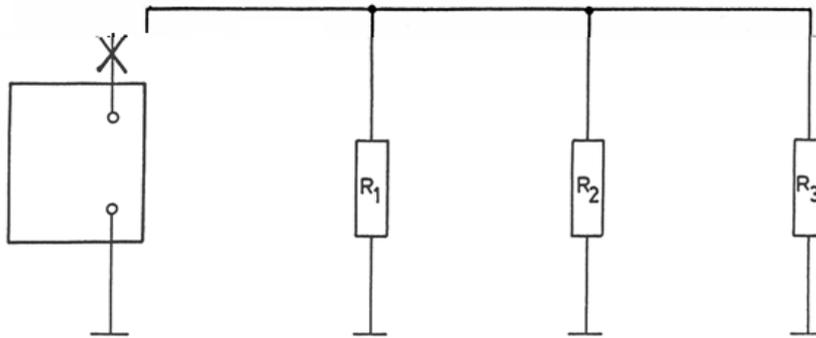
Diperoleh : $I_1 + I_2 + I_3 = I_t$

Kesimpulan : *Jumlah arus masuk = jumlah arus keluar*

Hubungan paralel terdiri dari *berbagai* arus cabang.

Semua arus cabang bersumber dari arus utama, dan arus keluar kembali pada jepitan *tertutup*

Percobaan 3 : Besar tahanan



Hasil pengukuran : $R_1 = 50 \Omega$

$$R_2 = 100 \Omega$$

$$R_3 = 150 \Omega$$

$$\frac{1}{R_t} = \frac{1}{50} + \frac{1}{100} + \frac{1}{150} = \frac{6}{300} + \frac{5}{300}$$

$$R_t = \frac{300}{11} = 27,3 \Omega$$

Kesimpulan : *Tahanan total lebih kecil dari tahanan yang terkecil dari masing – masing tahanan.*

Perhitungan R_t berdasarkan Hukum Ohm

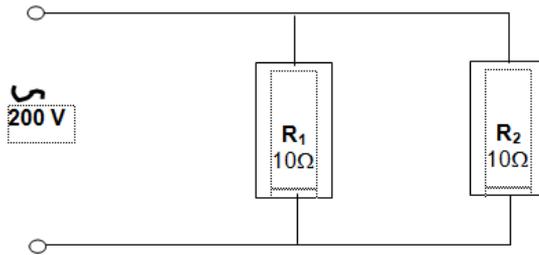
$$R_t = \frac{U}{I_t} = \frac{U}{I_1 + I_2 + I_3} = \frac{U}{\frac{U}{R_1} + \frac{U}{R_2} + \frac{U}{R_3}} = \frac{U}{U \left(\frac{1}{R_1} + \frac{1}{R_2} + \frac{1}{R_3} \right)}$$

Didapatkan $R_t = \frac{1}{\frac{1}{R_1} + \frac{1}{R_2} + \frac{1}{R_3}}$ Hasilnya $\frac{1}{R_t} = \frac{1}{R_1} + \frac{1}{R_2} + \frac{1}{R_3}$

Contoh :

Dua buah tahanan, masing – masing $R_1 = 10 \text{ Ohm}$, dihubungkan paralel dengan 200 V. Tentukan tahanan total arus yang mengalir pada tahanan masing – masing serta perbandingan $I_1 : I_2$; R : R_2 dan buat gambar.

Jawab : Gambar rangkaian



$$\frac{1}{R_t} = \frac{1}{10} + \frac{1}{10} = \frac{1+1}{10} = \frac{2}{10} \quad R_t = \frac{10}{2} = 5\Omega$$

$$I_t = \frac{U}{R_t} = \frac{200}{5} = 40 \text{ A}$$

$$I_1 = \frac{U}{R_1} = \frac{200}{10} = 20 \text{ A}$$

$$I_2 = \frac{U}{R_2} = \frac{200}{10} = 20 \text{ A}$$

Kontrol : $I_t = I_1 + I_2 = 20 + 20 = 40 \text{ A}$

$$\frac{I_1}{I_2} = \frac{20}{20} = 1 \quad \frac{R_2}{R_1} = \frac{10}{10} = 1$$

Kesimpulan :

Tahanan total lebih kecil dari tahanan yang terkecil

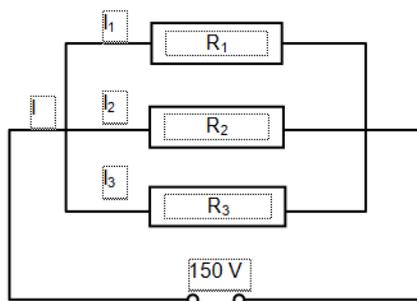
Keadaan arus tiap cabang berbanding terbalik dengan tahanan cabang

Diketahui : Tiga buah kumparan masing – masing 75 Ohm dihubungkan paralel dengan 150 Volt.

Ditanyakan : Arus total, tahanan total dan rangkaiannya.

Jawab :

Rangkaian :



$$I_1 = I_2 = I_3 \text{ (karena } R_1 = R_2 = R_3)$$

$$I_1 = \frac{U}{R_1} = \frac{150}{75} = 2A$$

$$I_t = I_1 + I_2 + I_3 = 2 + 2 + 2 = 6 A$$

$$R_t = \frac{U}{I_t} = \frac{150}{6} = 25 \Omega$$

$$(R_t = \frac{1}{3} \text{ dari } 75 \Omega = \frac{1}{3} R. \text{ Cabang })$$

Kesimpulan : Apabila setiap tahanan sama besarnya, maka tahanan total dapat dihitung sbb :

$$R = \frac{R \text{ cabang}}{\text{Jumlah cabang}}$$

B. Sistem/rangkaian kelistrikan sepeda motor

Sistem / rangkaian sistem kelistrikan sepeda motor terbagi menjadi dua bagian utama:

a. Kelistrikan mesin

Kelistrikan mesin meliputi:

1. Kelistrikan yang mendukung hidupnya mesin yaitu sistem pengapian, sistem bahan bakar Injeksi
2. Sistem starter
3. Sistem pengisian

b. Kelistrikan *body*

Sistem kelistrikan *body* sepeda motor yang antara lain terdiri dari:

1. Sistem penerangan

Sistem penerangan sepeda motor adalah komponen standar yang harus dimiliki oleh sebuah kendaraan seperti sepeda motor, karena hal tersebut sangat diperlukan untuk keselamatan pengendara dan orang lain. Adapun fungsi sistem penerangan adalah sebagai penerangan jalan kepada pengemudi dan orang lain untuk ketertiban dan keselamatan bersama

Yang termasuk komponen sistem penerangan sepeda motor antara lain:

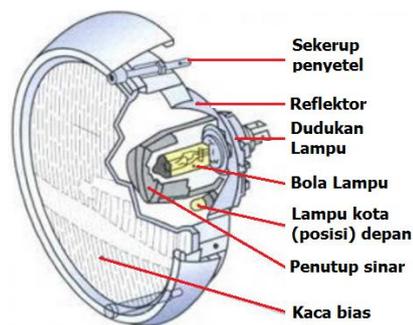
a) Lampu Kepala (*Head Lamp*)

Lampu kepala terletak di depan kendaraan yang berfungsi sebagai penerangan jalan sekaligus agar terlihat posisi kita oleh orang lain terutama pada malam hari.



Gambar 1. Lampu kepala / utama

Secara prinsip konstruksi lampu kepala seperti yang ditunjukkan gambar di bawah ini



Gambar 2. Bagian – bagian lampu kepala

b) Lampu Kota

Lampu Kota disebut juga lampu posisi dinyalakan ketika mulai senja atau keadaan jalan belum gelap, dengan kata lain lampu kota ini juga berfungsi agar pengendara lain mengetahui keberadaan pengendara, pada umumnya lampu kota terdiri dari lampu kota bagian depan dan bagian belakang dimana sebagian besar sepeda motor lampu kota bagian belakang sekaligus difungsikan sebagai lampu plat nomer kendaraan. Daya lampu kota lebih kecil dibanding lampu kepala yaitu antara 7 – 10 watt dan selalu menjadi satu bola lampu dengan lampu rem untuk membedakan antara nyala lampu rem dan lampu kota. Kaca lampu kota belakang berwarna merah karena nyala merah adalah sebagai tanda isyarat saat direm menandakan kendaraan mengurangi kecepatan atau akan berhenti.



Gambar 3. Lampu kota

c) Lampu Panel / Speedometer

Lampu panel berfungsi sebagai penerangan pada panel pengemudi antara lain penerangan speedometer, penerangan meter bahan bakar, temperature mesin. Daya lampu panel umumnya sama dengan lampu kota.

Setiap sepeda motor wajib memiliki sistem penerangan sepeda motor sebagai syarat keamanan dalam berkendara.

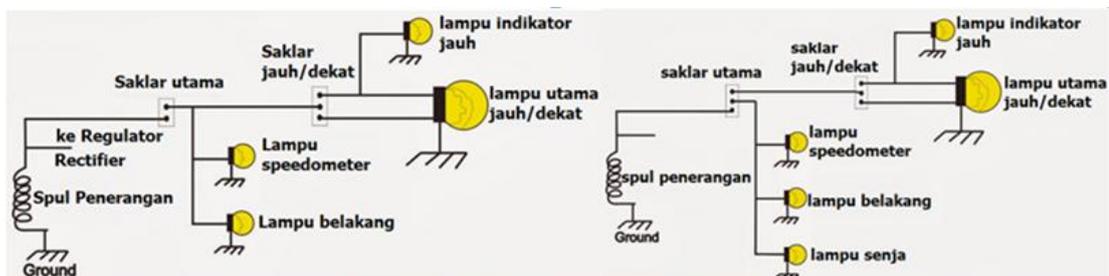


Gambar 4. Lampu panel/spedometer

d) Rangkaian sistem penerangan

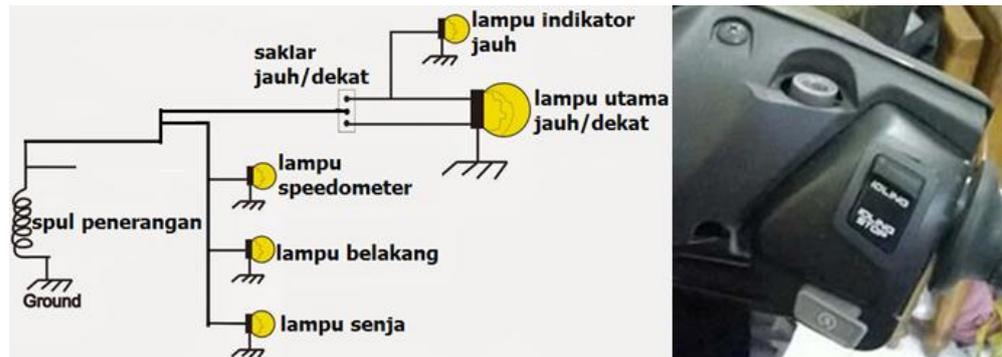
Rangkaian kelistrikan sistem penerangan dalam sepeda motor dapat dibagi menjadi:

(1) Sistem penerangan AC dengan saklar utama lampu



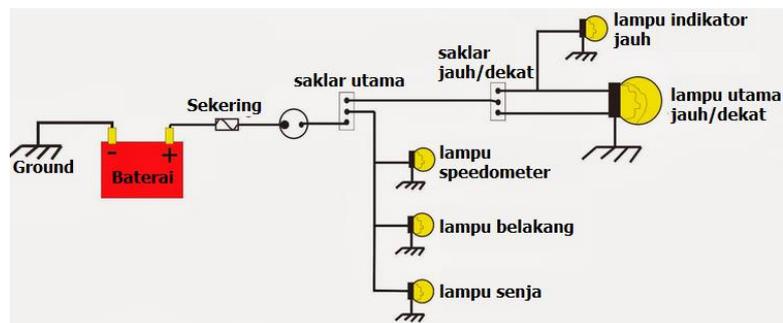
Gambar 5. Sistem penerangan AC

(2) Sistem penerangan AC langsung



Gambar 6. Sistem penerangan AC langsung

(3) Sistem penerangan DC

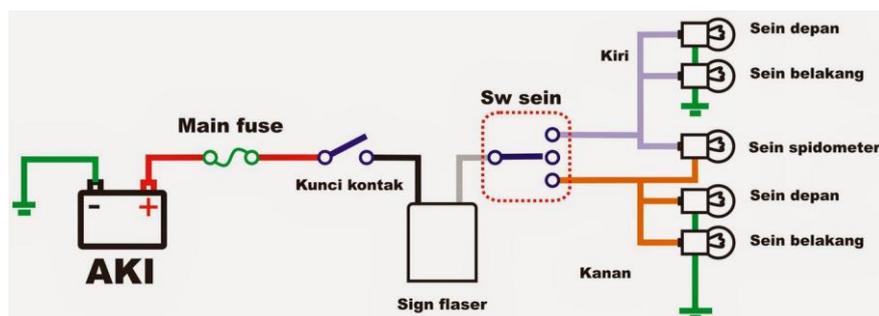


Gambar 7. Sistem penerangan DC

2. Rangkaian sistem tanda yang terdiri dari:

a) Lampu tanda belok

Fungsi lampu tanda belok adalah untuk memberikan isyarat pada kendaraan yang ada di depan, belakang ataupun di sisinya bahwa sepeda motor tersebut akan berbelok ke kiri atau kanan atau pindah jalur. Sistem tanda belok terdiri dari komponen utama, yaitu dua pasang lampu, sebuah *flasher/turn signal relay* (pengedip), dan saklar lampu tanda belok.



Gambar 8. Sistem tanda belok

Flasher tanda belok merupakan suatu alat yang menyebabkan lampu tanda belok kedip secara interval/jarak waktu tertentu yaitu antara 60 dan 120 kali setiap menitnya.

Flasher atau pengedip yang digunakan saat ini adalah kebanyakan *Flasher* elektronik (transistor). Sistem tanda belok dengan *flasher* menggunakan transistor merupakan tipe *flasher* yang pengontrolan kontaknya tidak secara mekanik lagi, tapi sudah secara elektronik. Sistem ini menggunakan *multivibrator oscillator* untuk menghasilkan pulsa (denyutan) ON-OFF yang kemudian akan diarahkan ke *flasher* (pengedip) melewati amplifier penguat listrik. Selanjutnya *flasher* akan menghidup-matikan lampu tanda belok agar lampu tersebut berkedip.



Spesifikasi *Flasher* / pengedip adalah:

Tegangan kerja = 12 VDC

Kedipan = 80 c/m \pm 10 c/m (kedipan/menit)

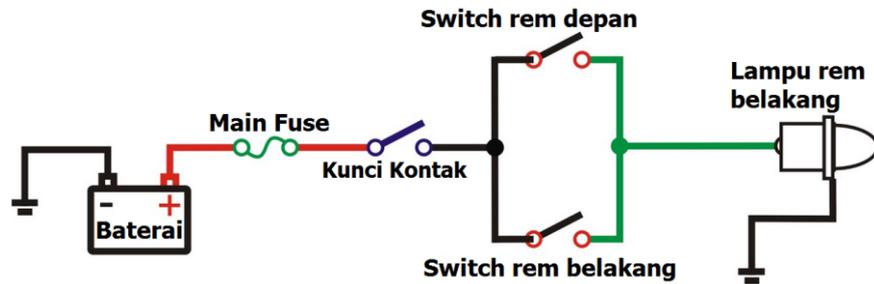
Daya Flasher = 21Wx2 + 3,4W artinya dapat menyalakan lampu tanda belok sebanyak maksimum 2 lampu 21 W dan lampu indikator tanda belok 3,4W
= 2(4)x21W + 4W artinya dapat menyalakan lampu tanda belok sebanyak maksimum 4 lampu 21 W dan lampu indikator tanda belok 4W

kode Terminal = 49; B; X (Ke kunci kontak), 49 A; L (ke Saklar lampu tanda belok), C, P (ke Lampu Indikator)

b) Lampu rem

Fungsi *brake light switch* adalah untuk menghidupkan lampu rem ketika rem depan atau rem belakang sedang digunakan. Saklar rem depan biasanya tipe *pressure switch* (saklar tekanan) yang digerakkan oleh

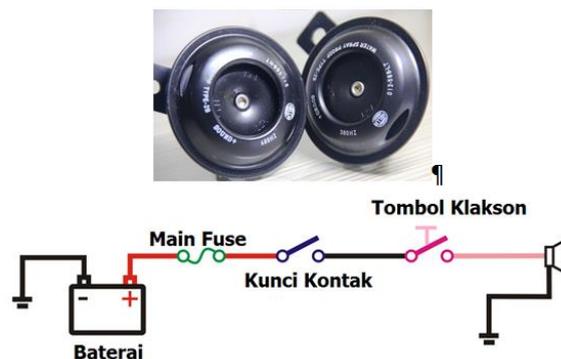
sistem hidrolik rem depan. Sedangkan saklar rem belakang biasanya tipe *plunger* yang digerakkan melalui pegas pedal rem belakang, dan dapat distel sesuai ketinggian pedal dan jarak bebas rem.



Gambar 9. Sistem tanda lampu rem

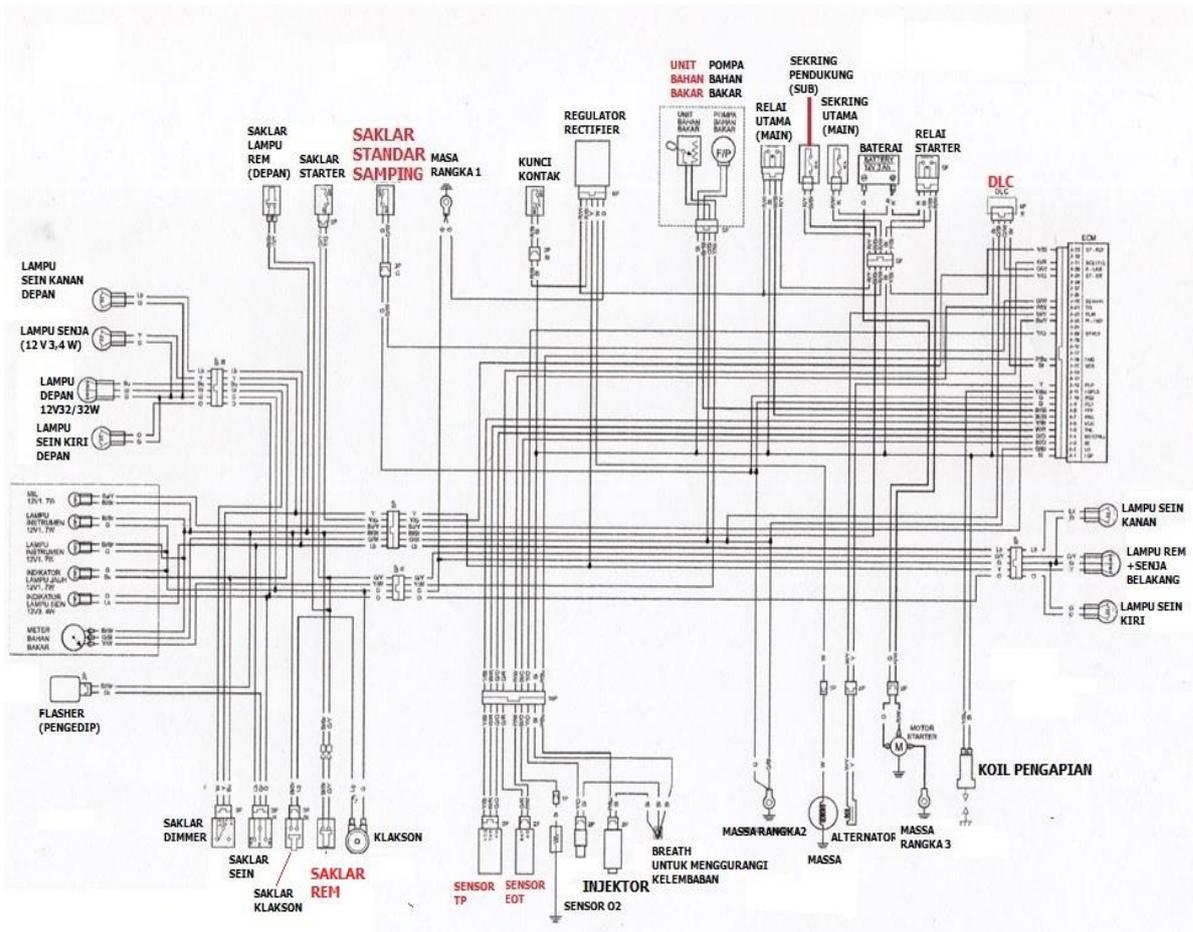
c) Klakson

Klakson adalah komponen pembuat tanda suara berdasarkan getaran memberan yang bergetar berdasarkan elektromagnet yang terjadi pada lilitan yang terdapat pada klakson. Apabila tombol ditekan maka arus listrik akan mengalir dari baterai (*accu*) melalui sikring terus ke klakson, sehingga memberan klakson akan bergetar dan menimbulkan suara atau bunyi. Komponen-komponen pada sistem kelistrikan klakson terdiri dari baterai, sekering atau *fuse*, saklar, klakson dan kabel penghantar.



Gambar 10. Sistem tanda klakson

Contoh diagram pengabelan kelistrikan sepeda motor



Gambar 11. Diagram kelistrikan Honda Beat FI

3. Cara Melakukan Pemeriksaan Sistem Kelistrikan.

Dalam melaksanakan pemeriksaan sistem kelistrikan sepeda motor yang dilakukan adalah melaksanakan pengukuran dengan alat *visual* yaitu lampu tester dan alat ukur multimeter yang mendapatkan data – data pengukuran berupa kontinuitas hubungan dan besaran tegangan atau arus pada sebuah komponen kelistrikan. Berikut adalah salah satu contoh pengukuran dalam kelistrikan sepeda motor.



Ukur kebocoran arus dilakukan secara seri antara kutub negati baterai dengan klem terminal kabel negatif
Hasil standar tidak boleh lebih dari 0,01 mA

Gambar 12. Pengukuran kebocoran arus dalam rangkaian

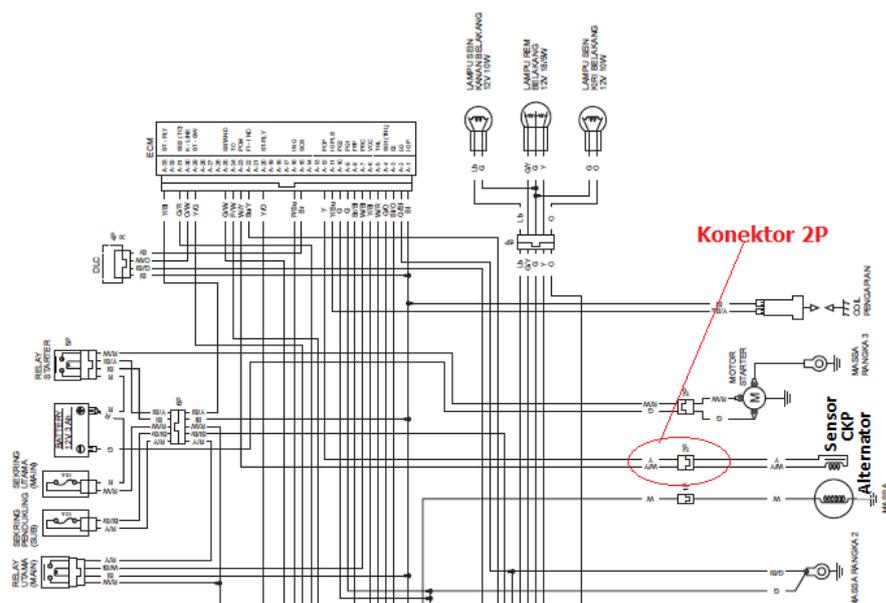
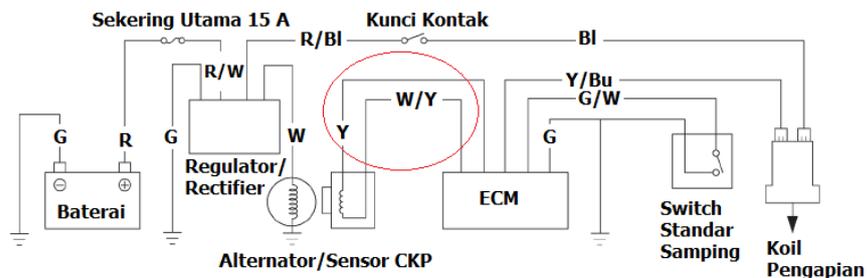
Untuk pengukuran/pemeriksaan kelistrikan sepeda motor langkah pertama adalah

- menentukan komponen apa yang akan kita periksa diambil salah satu contoh pemeriksaan sensor CKP.
- melihat posisi sensor ckp dan warna kabel yang berhubungan dengan sensor ckp di buku manual kendaraan bagian diagram pengkabelan, warna kabel yang didapatkan Kuning dan Putih/Kuning.
- dilepas soket konektor 2P kemudian ukur besar tahanan dengan Ohmmeter antara kabel Kuning (+ alat ukur) dan Putih/Kuning (- alat ukur)



Sensor CKP
Warna kabel kuning dan putih/kuning

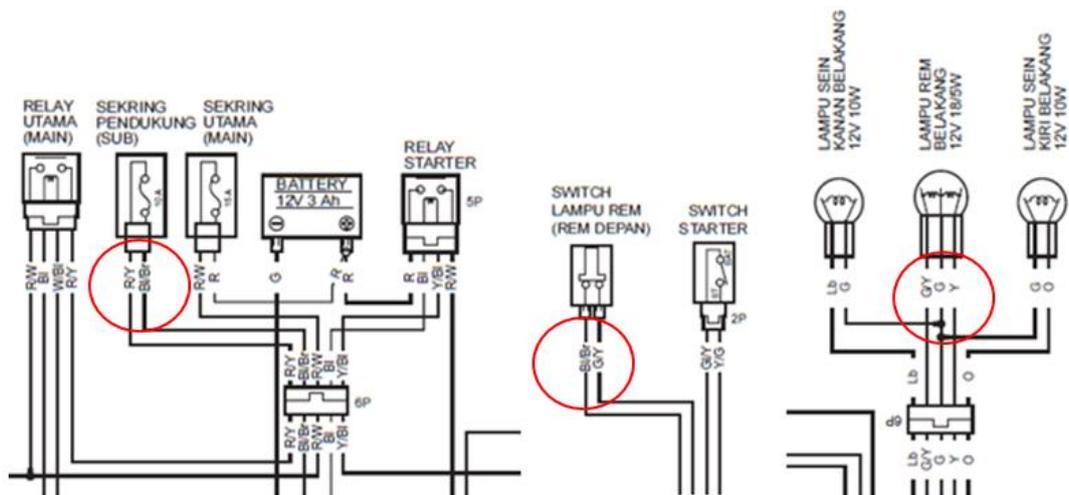
Gambar 13. Pengukuran tahanan sensor CKP



Gambar 14. Bagian diagram pengkabelan Honda Beat

Pemeriksaan/pengukuran tegangan pada suatu komponen dapat pula dilakukan dengan Avometer atau Lampu tester. Sebagai contoh pengukuran/pemeriksaan Saklar Rem depan dan belakang sepeda motor Honda Beat FI:

- Perhatikan diagram pengabelannya dan temukan komponen saklar rem, sekering dan lampu rem serta warna kabel penghubung rangkaiannya.
- Pada rangkaian kelistrikan rem didapatkan hubungan antara sumber tegangan dari keluaran sekering dengan warna kabel **Bl/Br** (Hitam/Coklat) menuju ke saklar rem depan maupun belakang dengan keluaran saklar warna kabelnya **G/Y** (Hijau/Kuning) langsung menuju lampu rem (**G/Y**).



Gambar 15. Hubungan pengabelan rangkaian kelistrikan rem Honda Beat FI

- Lepaskan soket/konektor 2P pada saklar rem depan dan belakang kemudian ukur hubungan terminal terminal pada saklar rem saat ditekan handel remnya



Gambar 16. Pengukuran fungsi/kerja saklar rem depan dan belakang

- Gunakan Voltmeter untuk mengukur tegangan pada kabel Bl/Br pada soket konektor untuk saklar rem saat kunci kontak "ON", tegangan terukur 12V dapat juga menggunakan Lampu tester yang menunjukkan adanya tegangan dengan nyala lampu tester.

Untuk pengukuran/pemeriksaan komponen yang lain dapat dilakukan dengan pedoman buku manual kendaraan sesuai merk dan tipe kendaraan yang digunakan.

4. Cara mengakses informasi tentang sistem kelistrikan

Tahukan anda, informasi apa saja yang perlu diketahui dari sistem kelistrikan sepeda motor? Informasi tersebut antara lain;

a. Merk dan Jenis kendaraan sepeda motor

Setiap merk dan jenis sepeda motor mempunyai rangkaian dan komponen yang tidak sama walaupun hampir mirip dan berbeda dalam perlakuannya dalam pekerjaan perbaikan

b. *Wiring diagram* sistem kelistrikan sepeda motor

c. Posisi / letak komponen – komponen sistem kelistrikan pada sepeda motor.

d. Cara pemeriksaan, pemeliharaan dan pengujian

e. Cara pembongkaran dan pemasangan

Semua informasi tersebut dapat dicari dalam buku manual kendaraan dan juga dapat dilihat dari sumber lain yang relevan.

5. Bahan-bahan yang digunakan untuk memasang sistem penerangan dan *wiring*

Pemilihan bahan dan komponen untuk perbaikan kelistrikan sepeda motor ditentukan berdasarkan spesifikasi bagian rangkaian kelistrikan sepeda motor yang meliputi jenis, bentuk dan ukuran. Bahan dan komponen untuk perbaikan yang sering digunakan yaitu:

a. Bola lampu

Lampu menjadi piranti yang wajib pada kendaraan bermotor, apalagi di kendaraan roda dua, baik siang maupun malam. Untuk itu akan sangat menguntungkan bila mengetahui macam-macam bola lampu yang ada di motor.

Untuk pertama dan yang utama adalah bola lampu pada lampu utama. Bola lampu ini merupakan komponen yang paling vital pada kendaraan motor, pada

lampu utama ini juga terdapat berbagai macam-macam jenis bola lampu utama motor sesuai dengan jenis motor masing-masing.

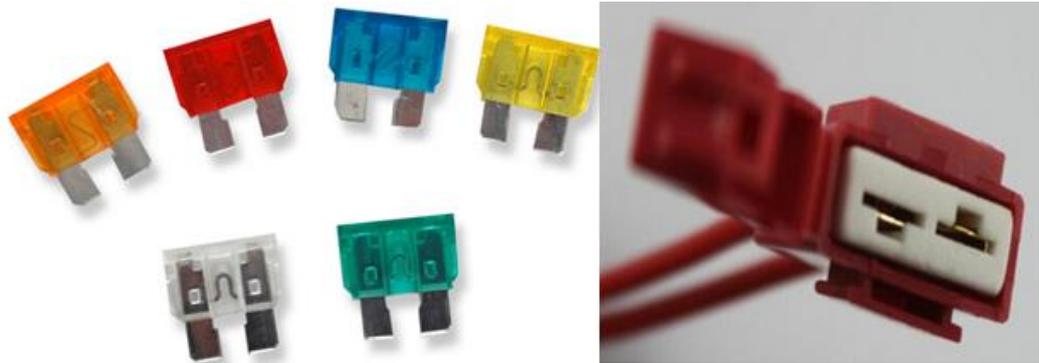


Gambar 17. Bola lampu

- a. Tipe pertama yaitu bola lampu dengan kaki 1
Biasanya digunakan pada motor bebek seperti Honda Grand, Yamaha Jupiter, Yamaha Mio dan Honda Vario. Kaki 1 ini juga masih dibagi dalam berbagai daya yaitu 18/18 watt, 25/25 watt, 30/30 watt, 35/35 watt
- b. Tipe kedua yaitu bola lampu dengan kaki 2
Biasanya digunakan pada motor Vespa, dan dibagi lagi dua macam pilihan daya yaitu 25/25 watt dan 35/35 watt
- c. Tipe ketiga yaitu bola lampu dengan kaki 3
Diaplikasikan pada bebek seperti Honda Supra, Honda Tiger dan Honda GL terdapat dua macam pilihan daya yaitu 35/35 watt dan 35/30 watt
- d. Tipe HS1
Tipe ini secara fisik mirip dengan H4, tetapi HS 1 ini didesain khusus untuk motor dengan daya 35/35 watt. Tidak dianjurkan motor yang aslinya memakai HS1 kemudian diganti dengan H4, karena bisa membuat *reflector* lampu menjadi meleleh. Bohlam ini dapat djumpai pada Yamaha Vixion dan Kawasaki.

b. Sekering

Sekring atau *fuse* meski kecil memiliki fungsi yang besar, mencegah terjadinya korsleting/hubung singkat pada sepeda motor. Jika korsleting/hubung singkat terjadi, sekering akan memutus arus yang mencegah komponen yang dialiri listrik terlindungi. Dalam rangkaian kelistrikan sepeda motor digunakan sekering dengan bentuk/tipe BLADE seperti pada gambar berikut ini



Gambar 18. Sekring dan rumah sekering

Pada *fuse* tipe *blade*, terdapat warna yang menunjukkan kapasitas dari *fuse* tersebut. Berbeda dengan *fuse* tipe tabung, karena untuk *fuse* tipe tabung tidak berwarna. Sebenarnya warna pada *fuse* tipe *blade* digunakan untuk mempermudah dan mempercepat pembacaan kapasitas *fuse* walaupun sebenarnya angka yang menunjukkan kapasitas *fuse*-nya sudah tertera di *fuse*. Berikut kode warna pada *fuse* tipe *blade*:

- 5 A = Warna coklat kekuning-kuningan atau orange
- 7,5 A = Warna coklat
- 10 A = Warna merah
- 15 A = Warna biru
- 20 A = Warna kuning
- 25 A = Tidak berwarna atau transparan
- 30 A = Warna hijau

c. Skun kabel.

Skun kabel adalah salah satu *accessories* kabel yang berfungsi untuk penyambungan kabel ke terminal. Skun kabel ada beberapa macam seperti berikut ini:

a) Skun kabel berisolasi



Gambar 19. Skun kabel berisolasi

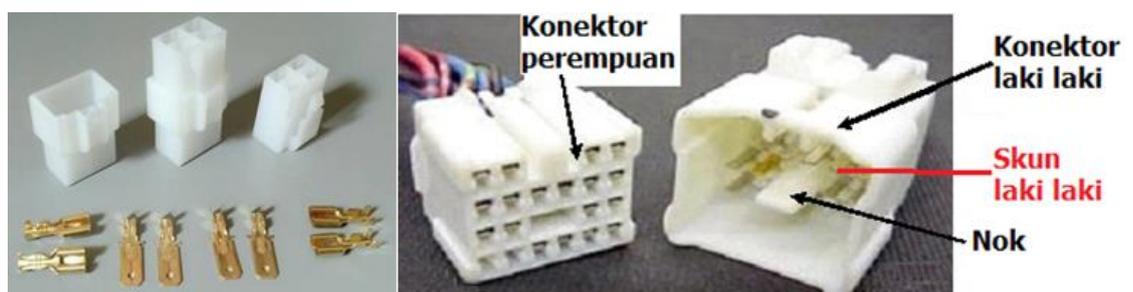
b) Skun kabel tak berisolasi



Gambar 20. Skun kabel tak berisolasi

d. Soket konektor kabel

Komponen *connector* digunakan untuk menghubungkan kelistrikan antara dua jaringan kabel dengan jaringan kabel ke komponen. *Connector* diklasifikasikan dalam *connector* "jantan" dan "betina", karena bentuk terminalnya berbeda. Semua *connector* memiliki bentuk yang umumnya berujung terbuka dengan pengunci di bagian atas.



Gambar 21. Soket konektor dan skun kabel

Komponen – komponen lainnya yang saat pemeriksaan memerlukan penggantian maka disesuaikan dengan petunjuk buku manual.

e. Kabel rangkaian

Kabel merupakan komponen penghantar yang terisolasi yang berfungsi untuk menghubungkan antara komponen satu dengan yang lainnya pada sebuah rangkaian kelistrikan. yang terdiri dari dua komponen yaitu konduktor dan isolator

Kabel yang digunakan pada kendaraan, baik pada kendaraan sepeda motor, kendaraan ringan maupun kendaraan diesel dikategorikan sebagai *auto cable* yaitu spesifikasi kabel yang disesuaikan dengan keperluan kendaraan pada umumnya yang memiliki tegangan kerja 12/ 24 DC Volt.

Kabel-kabel yang digunakan pada kendaraan antara lain :

1) Kabel yang digunakan untuk penghantar arus besar

Kabel yang digunakan untuk mengalirkan arus yang besar yang berasal dari tegangan baterai memiliki ukuran diameter kabel yang besar. Contoh pemakaian kabel yang digunakan untuk penghantar arus besar yaitu kabel yang menghubungkan antara positif baterai dengan motor starter dan kabel yang menghubungkan negatif baterai dengan massa kendaraan.

2) **Kabel yang digunakan untuk penghantar arus kecil**

Kabel yang digunakan untuk mengalirkan arus yang kecil tidak membutuhkan ukuran diameter kabel yang besar, yaitu digunakan kabel dengan ukuran diameter yang kecil dan disesuaikan dengan kebutuhan pada sistem kelistrikan kendaraan. Sebagai contohnya, antara kabel yang digunakan untuk menggerakkan motor starter dan kabel yang digunakan untuk menyalakan lampu *sein* memiliki ukuran yang berbeda. Kabel yang digunakan untuk menggerakkan motor starter harus memiliki diameter kabel yang besar karena motor starter membutuhkan daya yang besar untuk menggerakkannya, berbeda dengan sistem kelistrikan lampu *sein*, untuk menyalakan lampu *sein* hanya membutuhkan daya yang kecil.

Contoh kabel yang digunakan untuk menghantarkan arus kecil adalah kabel yang digunakan pada sistem penerangan, kabel yang digunakan untuk

sistem AC, kabel yang digunakan untuk power *window*, kabel yang digunakan untuk menggerakkan motor *wiper* dan lain sebagainya.

3) Kabel yang digunakan untuk penghantar data informasi

Kabel yang digunakan sebagai penghantar data informasi yaitu berguna untuk menyalurkan arus yang kecil yang berasal dari sistem kontrol elektronik pada mesin EFI. Kabel jenis ini memiliki konstruksi yang khusus yang mampu melindungi arus listrik dari pengaruh gaya elektromagnetik.

Bila kabel yang digunakan untuk mengirimkan data informasi ini menggunakan kabel biasa maka nantinya data yang dikirimkan tidak akurat jika terkena gaya elektromagnetik sehingga akan membuat kinerja mesin menjadi tidak dapat bekerja dengan normal.

Contoh penggunaan kabel penghantar data informasi ini adalah kabel yang digunakan pada sensor-sensor mesin EFI, kabel-kabel yang digunakan pada aktuator-aktuator mesin EFI dan lain sebagainya

Komponen-komponen kabel

Komponen-komponen penting yang harus ada pada kabel antara lain :



Gambar.22. bagian – bagian kabel

a) Penghantar

Penghantar atau konduktor merupakan bagian dari kabel yang berfungsi untuk menghantarkan arus listrik.

b) Isolator

Isolator merupakan bagian dari kabel yang terbuat dari bahan dielektrik (tidak dapat menghantarkan arus) yang berfungsi untuk melindungi atau mengisolasi penghantar satu dengan yang lainnya agar tidak berhubungan,

selain itu juga berfungsi untuk melindungi lingkungan disekitarnya agar tidak terjadi kebocoran arus.

Pada isolator juga dilengkapi komponen pelindung dari gaya elektromagnetik yaitu untuk melindungi arus listrik dari pengaruh gaya elektromagnetik.

c) Pelindung luar

Pelindung luar yang terdapat pada kabel berfungsi untuk memberikan perlindungan kabel terhadap kerusakan mekanis, pengaruh dari bahan-bahan kimia, api dan lain sebagainya yang dapat merugikan.

Setiap Kabel mempunyai warna sesuai dengan fungsinya masing-masing

Arti warna kabel sepeda motor pada setiap merek kadang berbeda-beda. kalau kita salah menghubungkan kabel tersebut berakibat Fatal bisa mengakibatkan hubung singkat dan terbakar.

Dalam gambar diagram pengkabelan kelistrikan kendaraan kabel yang digunakan dalam rangkaian diberi kode warna yang bertujuan memudahkan identifikasi suatu hubungan dalam rangkaian kelistrikan kendaraan. Kode warna kabel juga memudahkan dalam mengidentifikasi gangguan – gangguan dalam kelistrikan kendaraan.

Kode warna kabel menurut standar international selain yang ditampilkan dalam warna, warna kabel juga ditunjukkan dengan kode alfabet di sebelah masing-masing garis kabel penghubung dalam diagram rangkaian. Huruf pertama mewakili warna kabel dasar, dan huruf kedua menunjukkan warna "garis" pada kabel

<i>Bl</i>	<i>BLACK (HITAM)</i>	<i>Br</i>	<i>BROWN (COKLAT)</i>
<i>Y</i>	<i>YELLOW (KUNING)</i>	<i>O</i>	<i>ORANGE</i>
<i>Bu</i>	<i>BLUE (BIRU)</i>	<i>Lb</i>	<i>LIGHT BLUE (BIRU MUDA)</i>
<i>G</i>	<i>GREEN (HIJAU)</i>	<i>Lg</i>	<i>LIGHT GREEN (HIJAU MUDA)</i>
<i>R</i>	<i>RED (MERAH)</i>	<i>P</i>	<i>PINK (MERAH MUDA)</i>
<i>W</i>	<i>WHITE (PUTIH)</i>	<i>Gr</i>	<i>GRAY</i>

Hubungan luas penampang dengan kemampuan hantar arus

Luas Penampang (mm ²)	KHA (A)	Max. Watt
0,75	4	880
1,5	6	1320
2,5	10	2200
4	16	3520
6	20	4400
10	25	5500
16	35	7700
25	60	13200
35	100	22000
50	125	27500
70	160	35200
95	250	55000
120	292	64240

6. Peralatan yang digunakan dalam memasang sistem kelistrikan

Pada bengkel sepeda motor / otomotif berdasarkan cara penggunaannya, maka peralatan terbagi menjadi dua golongan besar yaitu alat tangan dan alat bertenaga (*hand tools and power tools*). Secara sederhana dapat didefinisikan bahwa alat tangan (*hand tools*) berarti alat yang dalam penggunaannya hanya mengandalkan tenaga manusia, sedangkan alat bertenaga (*power tools*) penggerakannya menggunakan tenaga bantu dari angin atau listrik, misalnya mesin gerinda, *impact driver*, dll.

Pada pembahasan kali ini hanya dibahas peralatan yang digunakan untuk melepas dan memasang dalam sistem kelistrikan antara lain.

a. Kunci Pas (*Open End Spanner*)

Kunci pas dibuat dari bahan baja tensil tinggi yaitu logam paduan *Chrome Vanadium*, kunci ini mempunyai tangkai (*shank*) dengan kepala di masing-masing ujung yang membuat sudut 15° terhadap tangkainya. Pada desain khusus terdapat kunci pas dengan arah rahang 90° dari tangkainya.

Digunakan untuk melepas baut atau mur yang sudah dikendorkan dengan kunci *socket* atau *ring*. Kunci pas dapat melepas baut dengan cepat. Kunci pas tidak boleh untuk mengencangkan atau mengendorkan baut yang belum

kendor, karena dapat merusak kepala baut/mur, mengingat bidang sentuhnya hanya sedikit.

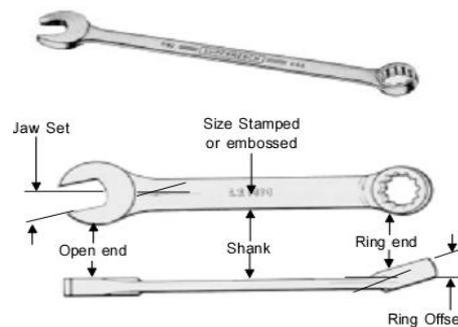
Dalam kenyataannya banyak para mekanik menggunakan kunci pas untuk membuka dan melepas baut/mur, hal ini dikarenakan adanya ketidaktahuan dalam pengoperasian kunci pas yang sesungguhnya.



Gambar 23. Kunci pas

b. Kunci Pas – Ring (*Combination Spanner*)

Dapat digunakan untuk mengencangkan atau mengendorkan baut/mur terutama pada bagian-bagian yang tidak terjangkau oleh kunci *socket*. Kunci pas ring cukup praktis, karena bagian ring, dapat untuk mengencangkan/mengendorkan sedangkan bagian pasnya bisa untuk melepas dengan cepat. Hati-hati mengencangkan baut/mur ukuran kecil, karena dapat menyebabkan baut patah.



Gambar 24. Kunci kombinasi

c. Kunci Ring (*Offset Ring Spanner*)

Sudut *offset* yang lazim adalah 45° , namun tidak selalu demikian. Sudut ini memungkinkan *spanner* dapat terpasang tepat pada mur/baut, dengan posisi yang sulit. dan jika menggunakan *spanner* yang jenisnya lebih pipih akan terjadi kurangnya ruang antara yang cukup.

Ujung persegi menutupi sudut mur/baut sepenuhnya, kemungkinan *wrench* untuk tergelincir sangat kecil. Ketika membuka *bolt* pada ruang terbatas, *wrench* dapat diangkat dan dimasukkan kembali.

Jangan menggunakan *extension* pada *wrench* untuk meningkatkan *torque*. *Wrench* tidak didesain untuk diberi *extension* karena tidak akan tahan dan dapat slip atau mengalami kerusakan yang dapat berakibat cedera. harus ditarik, hindari mendorong atau menekan. Jika harus ditekan, tekan dengan tangan terbuka.



Gambar 25. Kunci ring

d. Kunci T

Untuk mempercepat pembukaan mur/baut seringkali dipergunakan kunci T, kunci ini merupakan kunci *sock* segi enam yang diberi tangkai seperti huruf T. Kunci yang sering dipergunakan adalah kunci ukuran 10 mm, 12 mm, 14 mm dan 17 mm.



Gambar 26. Kunci T

e. Obeng (*Screwdriver*).

Fungsi obeng adalah untuk membuka atau mengencangkan sekrup. Yakni untuk membuka atau mengencangkan sekrup. Secara umum orang mengenal hanya ada dua jenis obeng yaitu obeng plus (*Philips screwdriver*) dan obeng minus (*Slotte Screwdriver*). Namun faktanya, bukan hanya bentuk plus atau minus karena masih banyak obeng yang dirancang untuk beragam kebutuhan.



Gambar. 27. Obeng

Umumnya banyak yang tidak mengetahui satuan ukuran obeng sehingga dapat dikatakan obeng hanya terbagi tiga ukuran: obeng kecil, sedang dan

besar. Namun tak berbeda dengan peralatan kunci, obengpun memiliki satuan ukuran.

Obeng plus, memiliki ukuran berdasarkan ketumpulan mata. Sebagai contoh, 1 x 75 berarti mata plus lancip dengan panjang gagang 75 mm. Sedangkan 2 x 100 berarti mata obeng lebih tumpul dari contoh pertama dengan panjang gagang 100 mm. Sedangkan untuk obeng minus, satuan ukurannya lebih mudah. Misalnya ukuran 5 x 75 yang berarti lebar ujung obeng 5 mm dengan panjang obeng 75 mm. Penggunaan obeng harus memperhatikan kepresisian mata obeng dengan sekrup, agar kepala sekrup tidak mudah rusak. Panjang pendeknya obeng juga perlu disesuaikan dengan ruang yang tersedia.

f. Obeng Ketok / *Impact Driver*

Untuk membuka sekrup yang keras yang tidak bisa dilakukan dengan tangan maka dipergunakan obeng ketok / *impact driver*, obeng ini sangat membantu sekali pekerjaan pekerjaan yang sulit sehubungan dengan pelepasan dan pengencangan sekrup.

Penggunaan obeng ini diatur dengan mengarahkan arah putaran yang dikehendaki pada gagang obeng dengan tangkai obeng, selanjutnya mata obeng terpasang pada tangkai obeng dimasukkan ke dalam sekrup dan ditekan searah dengan kehendak, tahan dan pukul dengan palu pada ujung gagang obeng, sekrup akan terbuka atau mengencang dengan sendirinya.



Gambar 28. Obeng ketok

2. SOP (*Standard Operation Procedures*), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan) untuk instalasi/pemasangan sistem kelistrikan sepeda motor

Dalam instalasi / pemasangan sistem kelistrikan sepeda motor perlu diperhatikan hal – hal sebagai berikut:

- a. Spesifikasi kendaraan/sepeda motor untuk menentukan spesifikasi komponen yang akan dipasangkan dalam sistem kelistrikan
- b. Spesifikasi komponen kelistrikan harus sesuai dengan buku manual kendaraan (contoh: lampu kepala Honda CB150R: H4 12V 60/55W,)
- c. Mempelajari diagram pengabelan atau wiring diagram sesuai merk dan jenis sepeda motor
- d. Menyiapkan dan memperhatikan petunjuk yang ada dalam buku manual kendaraan dalam pemasangan komponen kelistrikan sepeda motor.

7. Keterampilan yang diperlukan dalam memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan

1 Persyaratan keamanan dalam pemasangan komponen sistem penerangan dan kabel kelistrikan sepeda motor

Sebelum melakukan pemasangan komponen sistem penerangan dan kabel kelistrikan sepeda motor, perhatian khusus harus diarahkan pada "keamanan atau keselamatan kerja", pengetahuan dasar tertentu (teknik yang benar dan profesional) juga sangat penting bagi kelancaran kerja ketika melakukan pemasangan komponen sistem penerangan dan kabel kelistrikan.

Perhatikan hal-hal berikut ini:

- i. Sepeda motor harus dalam posisi di standar tengah pada lift sepeda motor atau daerah yang aman dan terang
- ii. Memastikan wiring diagram dan buku manual kendaraan tersedia sesuai dengan merk dan jenis kendaraan
- iii. Peralatan yang sesuai tersedia dengan benar dan sesuai
- iv. Komponen yang akan dipasang tersedia dengan benar dan sesuai spesifikasinya

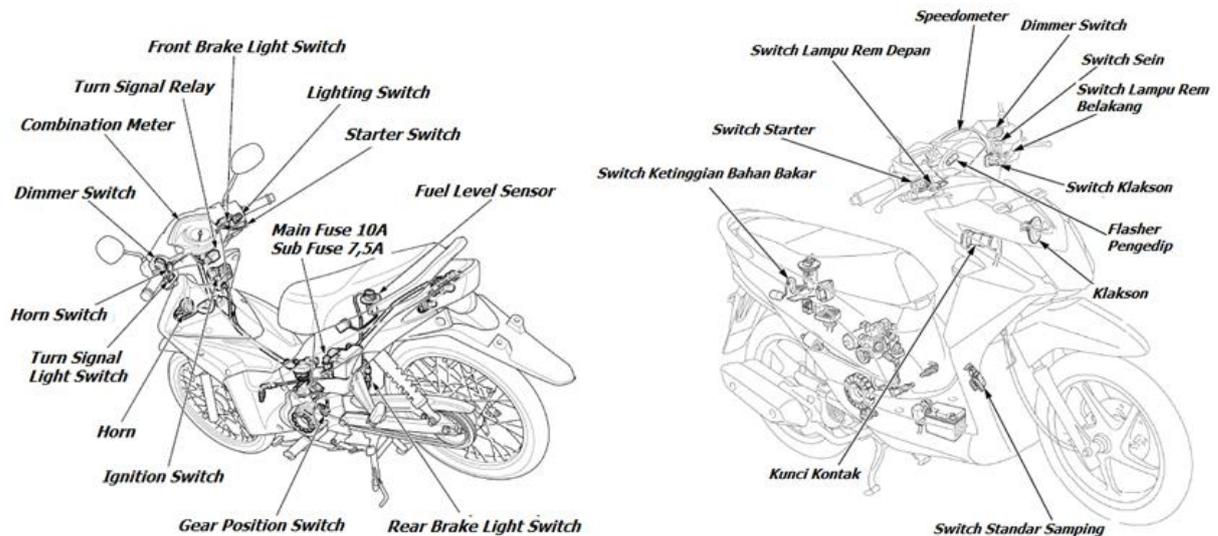
- v. Pastikan prosedur pemasangan sudah sesuai dengan buku manual kendaraan
- vi. Bila yang dilakukan pemasangan soket konektor yang baru maka pastikan hubungan kabel sudah sesuai dengan jalur hubungannya atau berdasarkan kesesuaian warna kabel

2 Mengakses Informasi tentang sistem penerangan sepeda motor

Informasi tentang sistem penerangan sepeda motor pada umumnya dapat dilihat pada INFORMASI SERVIS pada bagian umum yang memuat antara lain

a. Lokasi Sistem

Lokasi sistem ini yang dimaksudkan adalah letak dari saklar (switch) dan komponen kelistrikan sepeda motor, seperti contoh berikut ini



Gambar 29. Letak posisi dari komponen – komponen kelistrikan

b. Informasi Peringatan

- i. Perhatikan hal-hal sebagai berikut pada saat mengganti bohlam halogen
Pakailah sarung tangan bersih sewaktu mengganti bohlam. Jangan sampai meninggalkan sidik jari pada bohlam lampu depan, karena dapat menimbulkan titik-titik panas pada bohlam dan mengakibatkan putusnya bohlam.
Jika bohlam tersentuh oleh jari tangan, bersihkan dengan kain yang dilembabkan dengan alkohol untuk mencegah putusnya bohlam sebelum waktunya.

- ii. Pastikan untuk memasang cover debu setelah mengganti bohlam lampu depan.
- iii. Bohlam halogen lampu depan menjadi sangat panas pada saat lampu depan menyala, dan akan tetap panas selama beberapa waktu setelah dimatikan. Biarkan menjadi dingin dulu sebelum menyervisnya.
- iv. Periksa kondisi battery sebelum melakukan pemeriksaan yang memerlukan tegangan battery yang memadai.
- v. Alurkan kabel listrik dan kabel pengaturan dengan benar setelah menyervis masing-masing komponen
- vi. Test kontinuitas dapat dilakukan dengan switch-switch terpasang pada kendaraan.
- vii. Perhatikan kode warna kabel yang dapat mempermudah dalam membaca diagram pengabelan.

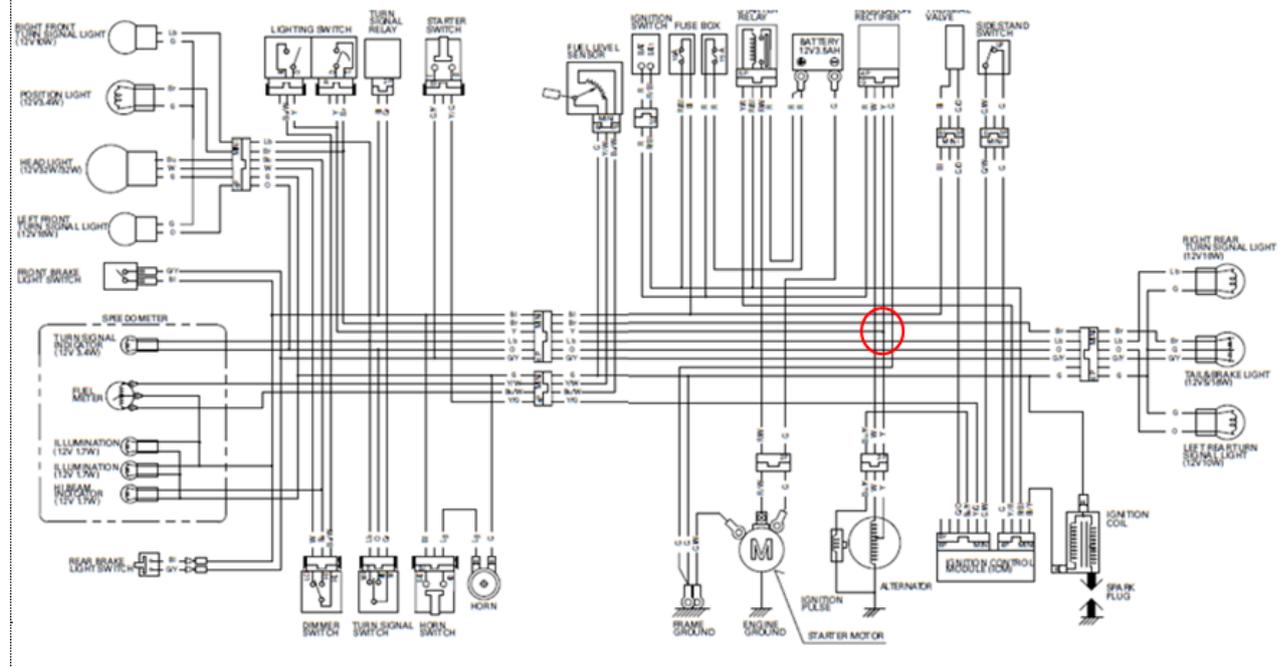
3 Membaca dan memahami *Wiring diagram*

Diagram pengabelan atau *wiring diagram* adalah skema rangkaian hubungan kelistrikan dalam satu kesatuan sistem kelistrikan sepeda motor. Untuk dapat membaca dan memahami diagram pengabelan memerlukan ketelitian dan pemahaman masing – masing sistem kelistrikan sepeda motor yang meliputi komponen – komponen dalam sistem kelistrikan.

Langkah – langkah dalam membaca dan memahami diagram pengabelan adalah sebagai berikut:

- a. Memahami arti kode warna kabel yang ada dalam diagram pengabelan
- b. Langkah pertama adalah menentukan sistem kelistrikan yang harus dirunut atau dilihat
- c. Mencari simbol komponen – komponen kelistrikan yang akan dirunut
- d. Merunut rangkaian kelistrikan diawali dari sumber tegangan, kemudian pengendali sistem (saklar atau sensor sensor)

Berikut contoh berikut ini dapat sebagai acuan dalam identifikasi diagram pengabelan sistem penerangan



Gambar 30. Diagram kelistrikan Honda Beat FI

Sistem penerangan pada diagram di atas adalah sistem penerangan AC dengan generator/alternator sebagai sumber tegangannya, perhatikan lingkaran merah pada diagram menunjukkan bahwa dari kumparan generator dengan warna kabel **Y** (Yellow – Kuning). Kabel tersebut terhubung dengan saklar lampu, kabel yang keluar dari saklar lampu berwarna **Bu/W** (Blue/White – Biru/Putih dan Br (Brown – Coklat). Kabel Biru/Putih terhubung dengan saklar jauh – dekat (dimmer), sedangkan kabel Coklat terhubung dengan Lampu kota belakang dan depan. Pada lokasi lampu kepala kabel dari saklar dimmer warna Biru untuk lampu jauh dan Putih untuk lampu dekat, masa lampu kabel warna **G** (Green – Hijau)

Dengan demikian dapat dilakukan pengukuran untuk pemeriksaan kondisi pengabelan yang ada dalam sistem penerangan.

4 Memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi

Dalam memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi harus melihat buku manual kendaraan. Lampu dalam sistem penerangan mempunyai bentuk dan ukuran yang berbeda – beda menurut merk dan jenis sepeda motor demikian pula untuk kabel dan soket konektor .

Berikut jenis lampu menurut merk dan type motor di Indonesia (sumber: otomotifnet)

a) Yamaha

New Scorpio : HS1 35/35

New V-Ixion : HS1 35/35

Byson : HS1 35/35

Jupiter MX Series : Nok 1 32/32

Jupiter Z Series : Nok 1 25/25

Force : Nok 1 32/32

Soul GT : Nok 1 32/32 Mio J : Nok 1 32/32

X-Ride : Nok 1 30/30

Xeon RC & GT 125 : Nok 1 32/32

Fino Series : Nok 1 32/32

b) Honda

Tiger : H6 Halogen 35/36,5

New MegaPro : H6 Halogen 36,5/35

Verza : HS1 35/35

CB150R : H4 60/55

CBR 150 : H4 60/55

CBR 250 : H4 60/55

Blade : Nok 1 25/25

Revo Series : Nok 1 32/32

Supra X 125 Helm In : Nok 1 25/25

BeAT FI : Nok 1 32/32

Scoopy FI : HS1 35/35

Vario 125 : Nok 1 25/25

Vario CW : Nok 1 25/25

c) Kawasaki

Ninja 250 : old H7 55/55

Ninja 250 : FI H7 55/55

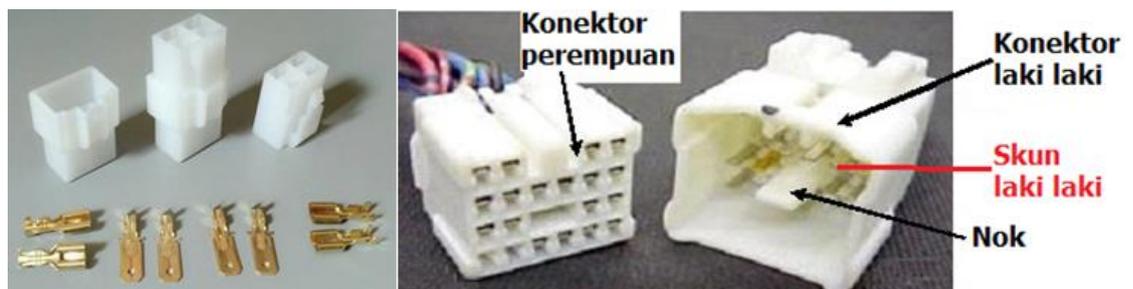
Z250 : H7 55/55

Versys : H11 55/55

ER-6n : H11 55/55
Ninja 650 : H11 55/55
Ninja 150 RR & R : H4 60/55
Ninja 150 SS : Nok 1 32/32
Athlete : Nok 1 32/32
Edge : Nok 1 32/32
KLX & D-tracker 150 : H4 35/35
KLX & D-tracker 250 : H4 60/55
200 NS : H4 60/55

d) Suzuki

Satria F150 New Shogun 125 : Nok 1 25/25
Shogun Axelo : Nok 1 25/25
Smash Titan : Nok 1
Shooter : Nok 1
Hayate : Nok 1 25/25
Spin : Nok 1 25/25
Skywave : Nok 1 25/25



Gambar 31. Bentuk soket konektor yang biasa dan soket konektor dari pabrik

5 Memasang Sepatu kabel, socket kabel

Bila terjadi gangguan pada sistem kelistrikan seperti akibat dari kendornya hubungan antara sepatu kabel yang ada pada soket perempuan dan soket laki berakibat terbakarnya soket, sepatu kabel dan kabel.



Gambar 32. Contoh kerusakan pada hubungan antara soket konektor
Bila terjadi kerusakan seperti di atas maka yang dilakukan adalah memotong kabel di belakang soket konektor, langkah tersebut menyebabkan kabel menjadi pendek. Untuk memperbaikinya maka harus menyambung kabel agar panjang kabel kembali sesuai atau lebih panjang sedikit agar kabel tidak tegang

a. Menyambung kabel dengan meyolder

Dalam menyambung kabel warna dan ukuran harus sesuai dengan kabel yang disambung. Penyambungan dengan menggunakan solder listrik dan diberi selongsong isolator bakar untuk menghindari hubung singkat



Gambar 33. Menyambung kabel



Gambar 34. Selongsong kabel.

b. Memasang sepatu kabel

Siapkan tang kabel kemudian kupas ujung kabel tanpa terminal sepatu kabel sepanjang ± 5 mm



Gambar 35. Tang kabel

Bila sudah siap dipasang pada soket konektor maka masukkan sepau kabel ke konektor dari arah belakang



Gambar 36. Pemasangan kabel dan sepatu kabel pada konektor

6 Menggunakan Solder, Crimping Tool (Alat Pengupas Kabel, Alat pemotong kabel dan pengepres sepatu kabel)

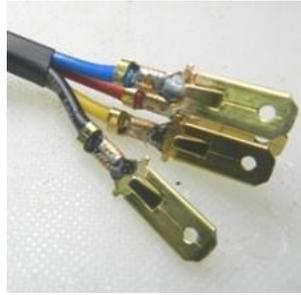
a. Penggunaan Solder

Penggunaan solder dalam hal ini untuk memberikan penguatan sambungan pada hasil pengepresan sepatu kabel tanpa isolasi.



Gambar 37. Penyolderan sepatu kabel

Penyolderan sepatu kaabel yang baik yaitu bila kabel yang ikut dipres pada sepatu kabel tidak meleleh/terbakar. Cara penyolderannya adalah setelah solder benar – benar panas tempelkan ujung solde pada bagian kuning yang akan disolder sesaat kemudian baru timah dicairkan pada ujung solder setelah timah solder meleleh merata angkat ujung solder.



Gambar 38. Hasil penyolderan

b. Crimping tool

Pengepresan sepatu kabel dengan crimping tool atau alat pengupas kabel, alat pemotong kabel dan pengepres sepatu kabel tanpa isolasi dilakukan untuk mengganti sepatu kabel yang rusak.



Gambar 39. Tang pengepres sepatu kabel (*crimping tool*)



Gambar 40. Cara penggunaan tang pengepres sepatu kabel

7 Menerapkan pemasangan sistem penerangan sesuai SOP (Standard Operation Procedures), peraturan K3L (Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan

Dalam melaksanakan pemasangan sistem penerangan dan kabel kelistrikan harus memperhatikan :

- a. Spesifikasi kendaraan/sepeda motor untuk menentukan spesifikasi komponen yang akan dipasang dalam sistem kelistrikan
- b. Spesifikasi komponen kelistrikan harus sesuai dengan buku manual kendaraan (contoh: lampu kepala Honda CB150R: H4 12V 60/55W,)
- c. Mempelajari diagram pengabelan atau wiring diagram sesuai merk dan jenis sepeda motor
- d. Menyiapkan dan memperhatikan petunjuk yang ada dalam buku manual kendaraan dalam pemasangan komponen kelistrikan sepeda motor.

8. Sikap kerja yang diperlukan dalam pengujian baterai dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau system lainnya.

Harus cermat

Periksalah secara cermat spesifikasi atau tanda-tanda yang ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi dari buku manual. Lakukan pemasangan sistem penerangan dan kabel kelistrikan sesuai petunjuk.

Jika pengamatan secara visual tidak cukup atau meragukan, lakukan pengukuran dengan teliti dan catat hasil pengukuran untuk dibandingkan dengan spesifikasi.

Taat azas berarti semua prosedur harus dilakukan dengan mengikuti SOP yang ada pada buku manual yang diterbitkan oleh pabrik.

BAB III

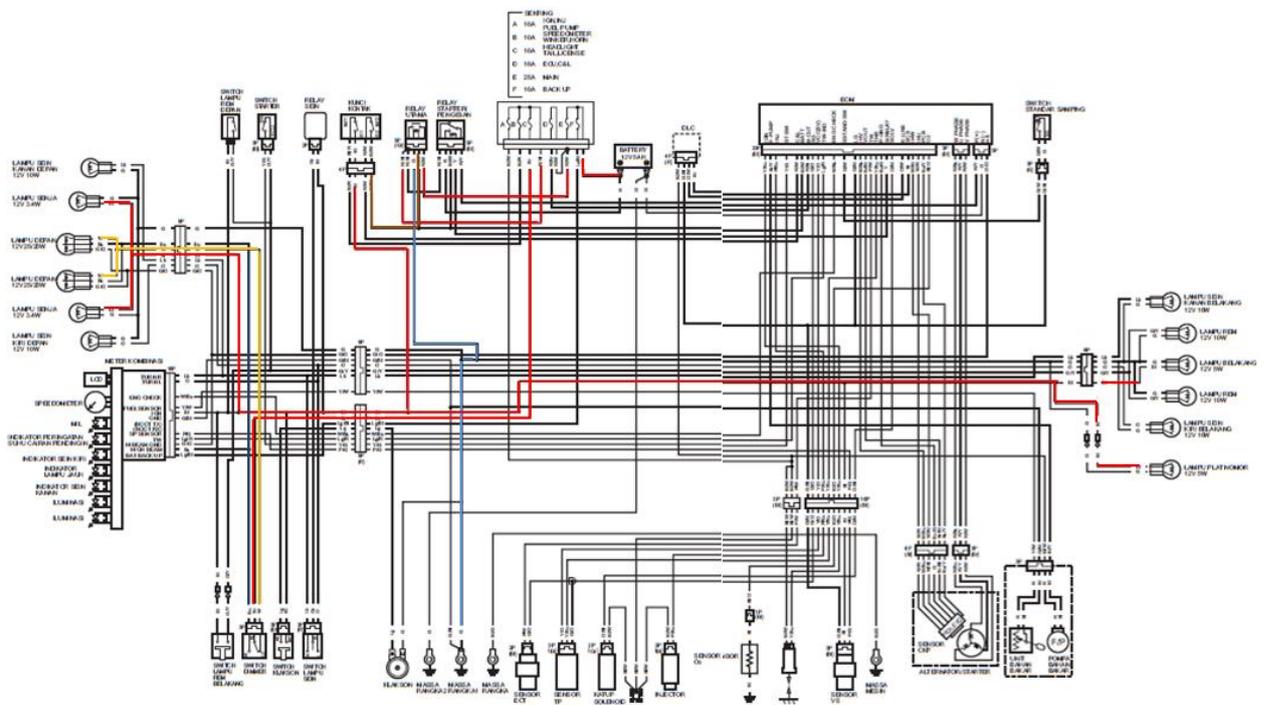
MENGUJI SISTEM KELISTRIKAN

A. Pengetahuan yang diperlukan dalam menguji sistem kelistrikan

1. Prinsip kerja rangkaian sistem penerangan

Rangkaian sistem penerangan ada dua macam yaitu

- Sistem penerangan DC yang artinya sumber tegangan untuk rangkaian sistem penerangan dari arus DC melalui baterai



Gambar 41. Contoh Diagram pengabelan VARIO TECHNO 125

Sistem penerangan diatas adalah sistem DC yang aliran atau alur jalannya arus (garis yang diberi warna) dimulai dari

- 1) Lampu kota atau lampu senja

Baterai ----->Sekering ----->Kunci Kontak ----->Lampu senja depan dan lampu kota belakang (kabel warna BI – *Black*) ----->massa kabel warna Green (Hijau)

- 2) Lampu utama / kepala

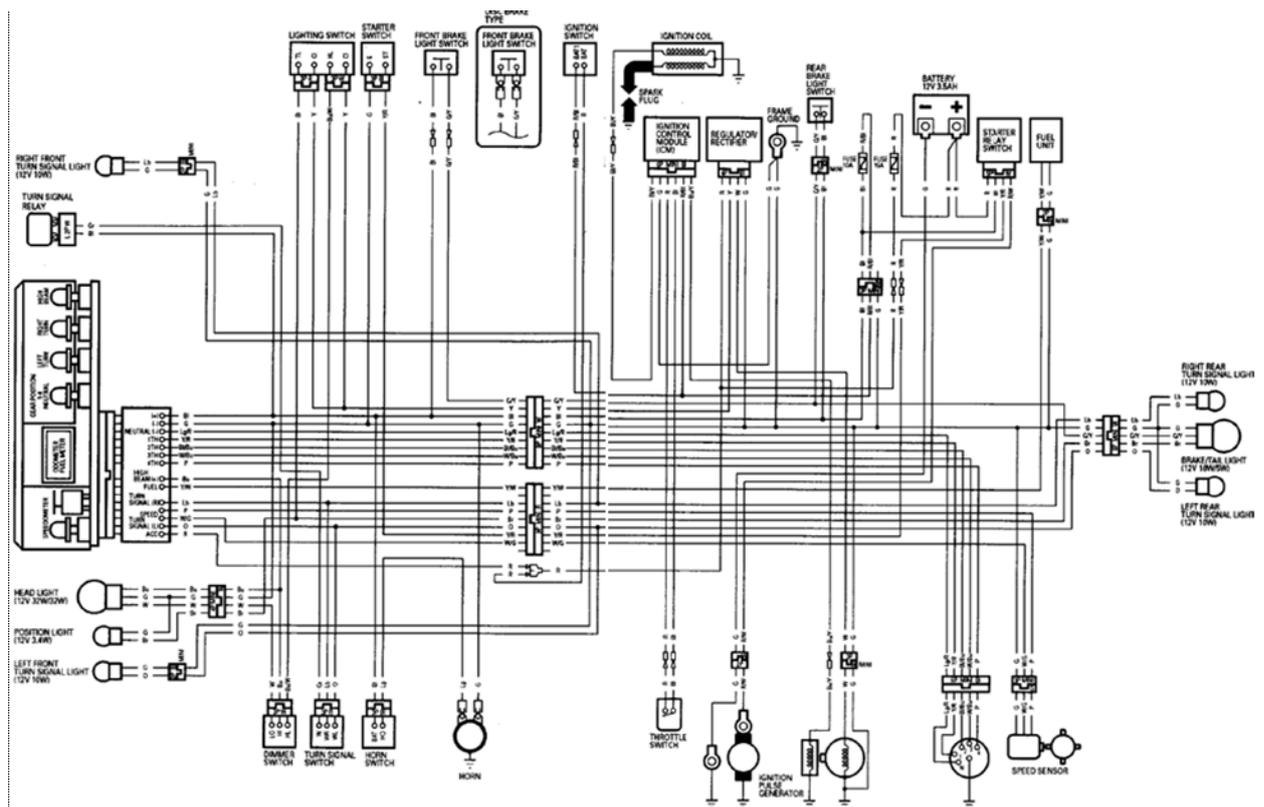
Baterai (kabel R/W)----->Sekering (kabel R/W)----->Relai Utama dikendalikan oleh kunci kontak, kabel keluaran Relai warna R/BI – Red/Black Merah/Hitam ----->Sekering (10A) ----->ke saklar Dimmer (kabel warna Br

– Brown – Coklat) ----->lampu dekat dan jauh masing – masing dengan kabel warna Bu (*Blue* – Biru) untuk lampu jauh dan W (White – Putih) untuk lampu dekat

Sistem penerangan ini saat kunci kontak ON lampu kota dan lampu utama langsung menyala tanpa melalui saklar lampu hanya dikendalikan saklar Dimmer untuk lampu jauh dan dekat

b. Rangkaian sistem penerangan AC artinya sumber tegangan dari generator AC

(1) Sistem penerangan AC dengan saklar lampu



Gambar 42. Rangkaian sistem penerangan AC dengan saklar lampu
(contoh: Honda Supra X 125)

(2) Sistem penerangan AC langsung (tanpa saklar lampu)

- c. Cara memeriksa atau pengujian
- d. Cara melakukan perbaikan dan pemasangan

3. Peralatan yang digunakan dalam pengujian sistem penerangan sepeda motor

Peralatan tangan dalam pengujian sistem penerangan adalah peralatan standar yang ada dalam kotak alat seperti yang telah dijelaskan pada **BAB I** sedangkan perlengkapan pengujian meliputi:

a. Multimeter digital

Multimeter yang dipergunakan sebaiknya multimeter digital mempunyai fasilitas pengukuran dan pengujian tegangan, arus dengan batas ukur hingga 10 Amper, dan tahanan.



Gambar 44. Multimeter Digital

b. Multimeter analog

Multimeter analog biasanya hanya bisa dipakai untuk mengukur tahanan dan tegangan sedangkan pengukuran arus hanya dalam batas ukur yang kecil.



Gambar 45. Multimeter analog

c. Lampu tester

Lampu tester dapat digunakan sebagai penunjuk bahwa pada suatu kabel atau terminal kabel terdapat tegangan dimana jepit buaya dihubungkan dengan negatif bodi atau jalur negatif baterai



Gambar 46. Lampu tester

4. Teknik pengujian yang sesuai dalam sistem kelistrikan sepeda motor

Pengujian sistem kelistrikan khususnya sistem penerangan dilakukan dengan:

- a. Pengujian secara visual dan penilaian fungsi terhadap kerusakan rangkaian kelistrikan sepeda motor khususnya sistem penerangan

Pengujian ini adalah pemeriksaan secara visual dan penilaian fungsi dari komponen – komponen sistem penerangan, kabel perangkai, soket konektor terhadap kerusakan karena korosi atau kerusakan yang diakibatkan secara elektrik seperti hubungan konektifitas sambungan pada konektor yang kendor mengakibatkan panas karena terjadi rugi tegangan

- b. Pengujian secara pengukuran

Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengukuran dengan alat ukur yang sesuai artinya dalam pengujian ini yang diuji adalah besaran listrik tegangan dan tahanan.

Tegangan yang diukur adalah tegangan kerja dari sistem penerangan mulai dari sumber tegangan hingga lampu, hasil pengukuran di sumber tegangan dibandingkan dengan hasil pengukuran tegangan pada lampu merupakan kinerja dari rangkaian sistem penerangan. Bila terjadi rugi tegangan melebihi 2 Volt berarti terjadi gangguan pada rangkaian

Pengukuran tahanan dilakukan untuk menguji hubungan konektifitas pada rangkaian dan menguji kondisi komponen – komponen kelistrikan.

5. Cara mengidentifikasi kerusakan sistem kelistrikan sepeda motor dan *wiring*

Identifikasi kerusakan sistem kelistrikan khususnya sistem penerangan sepeda motor dilakukan dengan cara

Pemeriksaan secara visual dan penilaian fungsi

Bagian dari sistem yang diperiksa	Kondisi secara nyata
Lampu kepala	
Lampu senja depan	
Lampu kota belakang	
Fitting lampu utama	
Fitting lampu senja	
Fitting lampu kota / rem belakang	
Soket konektor mulai dari sumber tegangan sampai lampu	
Kabel perangkai	

Pemeriksaan secara mengukur tegangan pada sistem penerangan

Bagian dari sistem yang diukur	Letak pengukuran	Hasil pengukuran
Tegangan keluaran generator saat mesin hidup		
Tegangan baterai saat mesin hidup		
Tegangan positif lampu utama jauh/dekat		
Tegangan positif lampu senja		
Tegangan positif lampu kota belakang		

Hasil pencatatan data visual dan pengukuran dapat digunakan sebagai rekomendasi tindakan yang dapat dilakukan dalam perbaikan kelistrikan sistem penerangan

6. Prosedur pengujian sistem penerangan di tempat kerja

- a. Pemeliharaan harus dilakukan ditempat bengkel, tidak di sembarang tempat karena setiap melakukan pemeliharaan dapat menimbulkan gangguan terhadap lingkungan. Gangguan tersebut dapat berupa polusi suara, debu, gas buang, sampah dan zat cair.
- b. Tempatkan kendaraan pada tempat pemeliharaan misalnya lift motorcycle
Tempat kendaraan seharusnya lift motor, namun tidak semua bengkel sudah dilengkapi lift motor. Jika sebuah bengkel tidak memiliki lift, maka minimal terdapat tempat yang dikhususkan untuk tempat pemeliharaan, dengan dasar yang rata dan kuat.
- c. Gunakan standar ganda, atau pasang stand jika ada.
Aplikasikan standar (jagrak) tengah, karena hal ini menyebabkan posisi sepeda motor tegak lurus sehingga lebih mudah dalam melakukan pemeliharaan.
- d. Pasangkan perlengkapan pengaman lain.
- e. Lakukan pemeriksaan atau pemeliharaan yang diperlukan

B. Keterampilan yang diperlukan dalam menguji sistem kelistrikan

1. Menerapkan standar keamanan dalam menguji sistem kelistrikan khususnya sistem penerangan

Sebelum melakukan servis atau pekerjaan membongkar dan merakit sepeda motor, perhatian khusus harus diarahkan pada "keamanan atau keselamatan kerja", pengetahuan dasar tertentu (teknik yang benar dan profesional) juga sangat penting bagi kelancaran kerja ketika melakukan pemeliharaan. Perhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Pertama-tama matikan switch ignition dan katup bensin. Lalu taruhlah sepeda motor dengan standar tengah (dua penopang kiri kanan) agar motor kukuh dan tidak jatuh.
- b. Pasangkan saluran Gas buang kendaraan bermotor, agar gas yang mengandung racun (di antaranya karbon monoksida) yang bisa merugikan kesehatan.

- c. Hati-hati agar tidak menyentuh pipa gas buang atau knalpot sewaktu mesin menyala atau segera setelah mesin berhenti.
- d. Bensin sangat mudah terbakar dan dapat pula meledak, hindarilah api selama pekerjaan servis tersebut.
- e. Gunakan alat-alat khusus tertentu (special standard tools) sesuai dengan merek dan tipe motor.
- f. Periksa kembali setelah selesai melakukan pemasangan komponen, apakah pemasangan dan kerja operasionalnya sudah benar.
- g. Hindari percikan bunga api listrik untuk mencegah kebakaran dari bahan bakar sepeda motor

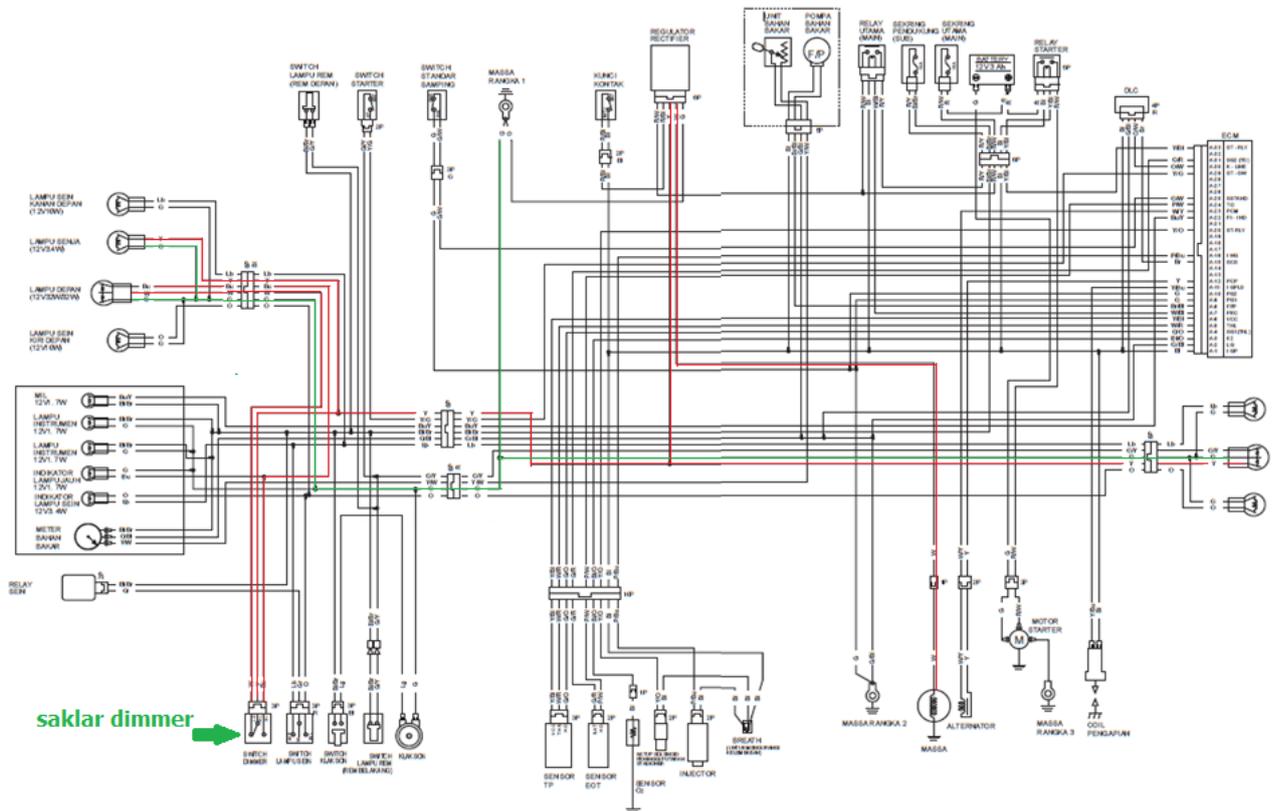
2. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor

Dalam mencari informasi tentang pengujian sistem penerangan dapat dicermati pada buku manual yang memuat pedoman pengujian sistem penerangan antara lain:

- a. Diagram pengabelan sebagai dasar untuk melaksanakan pengujian
- b. Spesifikasi komponen – komponen sistem penerangan
- c. Petunjuk langkah kerja dalam pengujian sistem penerangan
- d. Hal – hal yang perlu diperhatikan untuk persyaratan keamanan dan keselamatan kerja (SOP dan K3L)

3. Pengujian sistem penerangan sepeda motor

Untuk dapat melakukan pengujian dan pemeriksaan sistem penerangan terlebih dulu identifikasikan diagram pengabelan khusus sistem penerangan. Sebagai contoh disajikan diagram pengabelan Honda Beat FI berikut ini



Gambar Diagram pengabelan Honda Beat FI

Dari diagram pengabelan tersebut dapat diketahui rangkaian dan komponen – komponen dalam sistem penerangannya.

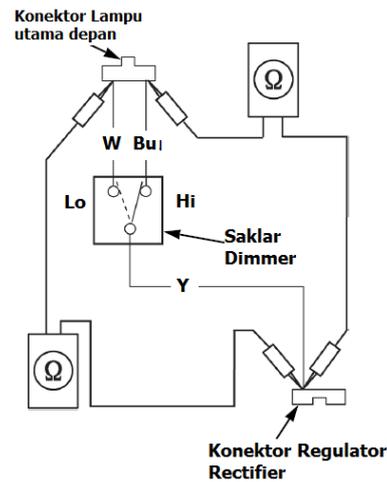
Rangkaian sistem penerangan bersumber pada generator (kabel warna “W – White”) terhubung dengan Regulator Rectifier keluar kabel warna “Y – Yellow – kuning” untuk terhubung dengan lampu senja dan lampu kota belakang juga ke saklar dimmer jauh – dekat. Dari saklar lampu dimmer terhubung dengan lampu utama jauh warna kabel “Bu – Blue – Biru” dan lampu dekat warna kabel “W – White – Putih”, massa lampu dengan kabel warna “G – Green – Hijau”

a. Pemeriksaan Rangkaian Lampu (contoh: mengacu pada diagram pengabelan di atas)

Pemeriksaan ini untuk mengetahui kontinuitas hubungan antara kabel pada soket konektor 6P *regulator/rectifier* dengan saklar dimmer .

Cover depan dan bok bagasi dilepas/dibuka untuk dapat memeriksa soket konektor lampu dan *regulator/rectifier*.

Lepaskan konektor 6P *regulator/rectifier* dan konektor untuk lampu



Pindahkan switch dimmer ke posisi "Lo", periksa kontinuitas antara terminal Putih konektor 6P (Hitam) lampu depan dan terminal Kuning konektor 6P regulator/rectifier

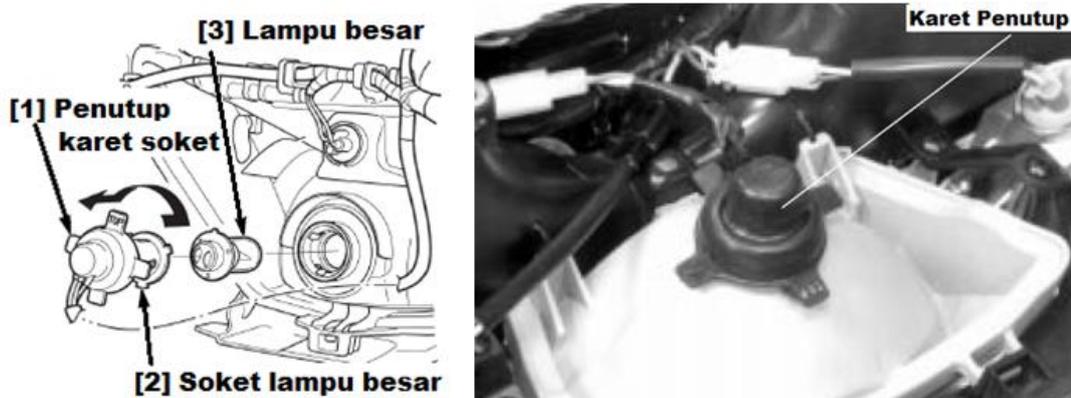
Pindahkan switch dimmer ke posisi Hi. Periksa kontinuitas antara terminal Biru konektor 6P (Hitam) lampu depan dan terminal Kuning konektor regulator/rectifier.

Jika ada kontinuitas, periksa konektivitas hubungan massa

Periksa kontinuitas antara terminal Hijau konektor 6P (Hitam) lampu depan dan massa. Jika ada kontinuitas, periksa regulator/rectifier.

b. Pengukuran / pemeriksaan lampu utama depan

- 1) Lepaskan cover front, lepaskan penutup karet [1], putar socket/fiting bola lampu besar [2] berlawanan arah jarum jam dan lepaskan socke/fittingt bola lampu dan bola lampu besar [3].



Gambar 47. Pelepasan bola lampu utama Honda Beat dan merk/tipe lainnya

- 2) Periksa bola lampu secara visual filamennya putus atau tidak dan diuji kontinuitas filamen dengan ohmmeter

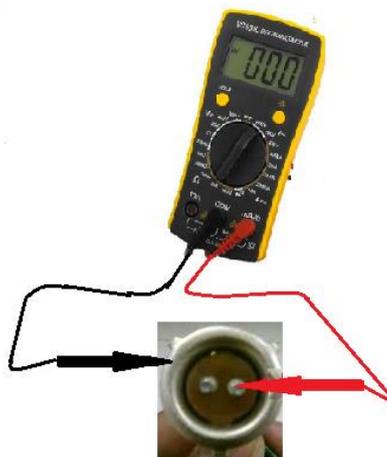


Gambar 48. Pemeriksaan kondisi filamen bola lampu



Gambar 49. Pemeriksaan hubungan/kontinuitas antara filamen dan massa

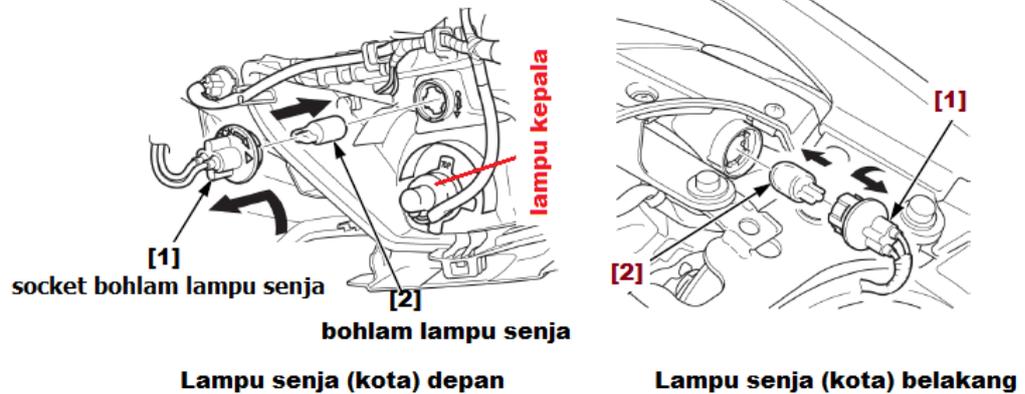
- 3) Mengukur tegangan untuk lampu utama pada fitting lampu antara ujung kabel yang disolder dengan massa seperti pada gambar di bawah ini. Pengukuran tegangan pada putaran sedikit di atas putaran idle



Gambar 50. Mengukur tegangan untuk lampu utama

c. Pengujian / pemeriksaan lampu kota

- 1) Putar socket bohlam lampu senja [1] berlawanan arah jarum jam lalu tarik ke luar. Lepaskan bohlam lampu senja [2] dari socket dan ganti dengan yang baru.



Gambar 51. Lampu kota depan dan belakang Honda Beat

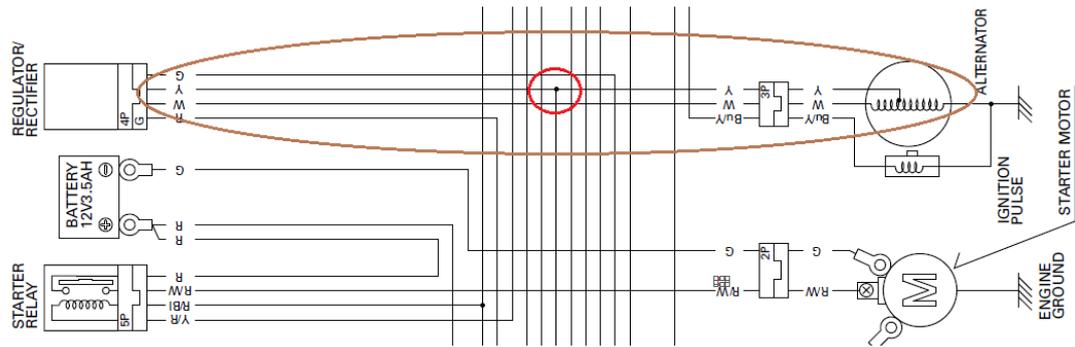
- 2) Pengujian bola lampu secara visual filamennya putus atau tidak dan diuji kontinuitas filamen dengan ohmmeter



Gambar 52. Macam – macam bohlam dan socket/ fitting lampu kota

- 3) Pengukuran tegangan untuk lampu kota pada socket/ fitting lampu kota diukur antara terminal kabel warna Br (Coklat) dan terminal kabel warna G (hijau) menggunakan multimeter (Avometer)

- d. Pengukuran tegangan pada sumber tegangan sistem penerangan, perhatikan gambar diagram pengabelan kabel warna Y (Yellow – Kuning) bersumber dari kumparan generator terdapat pula di regulator rectifier



Pengukuran tegangan dapat dilakukan di soket regulator rectifier pada terminal kabel Y (kuning) dan Bodi – massa dengan putaran mesin diatas putaran Idle



Gambar 53. Posisi regulator *rectifier*

Hasil pengukuran pada kabel warna kuning dibandingkan hasil pengukuran tegangan pada soketudukan lampu kepala utama dan soket kedudukan lampu kota depan dan belakang

Hasil pengujian dan pemeriksaan diisikan dalam tabel berikut ini

Pengujian/pemeriksaan secara visual dan penilaian fungsi

Bagian dari sistem yang diperiksa	Kondisi secara nyata
Lampu kepala	
Lampu senja depan	
Lampu kota belakang	
Fitting lampu utama	
Fitting lampu senja	
Fitting lampu kota / rem belakang	
Soket konektor mulai dari sumber tegangan sampai lampu	
Kabel perangkai	

Pemeriksaan secara mengukur tegangan pada sistem penerangan

Bagian dari sistem yang diukur	Letak pengukuran	Hasil pengukuran
Tegangan keluaran generator saat mesin hidup		
Tegangan baterai saat mesin hidup		
Tegangan positif lampu utama jauh/dekat		
Tegangan positif lampu senja		
Tegangan positif lampu kota belakang		

4. Identifikasi kerusakan / kesalahan sistem penerangan sepeda motor dan wiring

Setelah mendapatkan data – data pengujian dan pemeriksaan dari sistem penerangan di atas maka dapat diidentifikasi kerusakan/kesalahan yang terjadi.

Identifikasi kerusakan/kesalahan berupa

- a. kondisi nyata hasil pengujian secara visual komponen – komponen, soket konektor, dan kabel rangkaian



Gambar 54. Contoh kondisi bola lampu yang baik dan yang sudah rusak



Gambar 55. Contoh kondisi pada soket konektor



Gambar 56. Contoh kabel bodi yang rusak mengelupas

Kondisi hasil pengukuran yang didapat dan telah diisikan dalam tabel diatas maka akan terlihat besar tegangan mulai dari sumber tegangan hingga pemakai tegangan yaitu lampu, bila terjadi perbedaan yang melebihi diatas 2 Volt itu berarti ada rugi tegangan pada rangkaian yang menyebabkan lampu tidak dapat menyala maksimum atau juga menyala redup.

Gangguan biasanya terletak di soket – soket konektor/penghubung kabel yaitu pada terminal sepatu kabel (skun) yang tidak terhubung rapat (kendor) sehingga menjadi panas dan soket menjadi rusak

5. Memberikan rekomendasi perbaikan sistem penerangan sepeda motor dan wiring

Dengan didapatkan data yang menjadi acuan menentukan tindakan selanjutnya maka dapat direkomendasikan untuk dilakukan perbaikan seperti contoh berikut ini.

- a. Didapatkan data terdapat lampu yang putus menghitam kacanya, maka direkomendasikan untuk dilakukan pemeriksaan tegangan kerja lampu saat

mesin hidup sebelum dilakukan pengantian lampu. Kemungkinan bisa terjadi karena kelebihan tegangan akibat regulator rectifier rusak

- b. Didapatkan data pengukuran pada rangkaian sistem penerangan dimana terjadi rugi tegangan yang besar sehingga lampu menyala tidak maksimal, maka direkomendasikan untuk dirunut dimana letak kerugian tegangan terjadi.

C. Sikap kerja yang diperlukan dalam pengujian sistem penerangan dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau system lainnya.

1. Taat asas dalam penggunaan perlengkapan keselamatan dan melaksanakan SOP dan K3L

Dalam melaksanakan pengujian sistem penerangan harus diperhatikan penggunaan perlengkapan keselamatan dan harus sesuai "SOP (*Standart Operation Prosedur* serta Keselamatan, Kesehatan dan Lingkungan"

Dalam pengujian sistem penerangan yang perlu diperhatikan adalah penggunaan alat ukur yaitu AVOMeter harus sesuai dengan petunjuk penggunaan AVOMeter.

Dalam pengujian sistem penerangan periksalah secara cermat spesifikasi atau tanda-tanda yang ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi dari buku manual. Lakukan pelepasan dan penggantian komponen sistem penerangan sesuai petunjuk.

Taat asas berarti semua prosedur harus dilakukan dengan mengikuti SOP yang ada pada buku manual yang diterbitkan oleh pabrik.

BAB IV

MEMPERBAIKI SISTEM KELISTRIKAN

A. Pengetahuan yang diperlukan dalam memperbaiki sistem kelistrikan

1. Cara memperbaiki sistem kelistrikan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau lainnya

Memperbaiki sistem kelistrikan khususnya sistem penerangan dapat dilakukan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari hasil pengujian dan pemeriksaan rangkaian sistem penerangan. Perbaikan yang direkomendasikan dapat disesuaikan dengan buku manual kendaraan dan kondisi visual komponen yang akan diganti, seperti contoh berikut ini:

- a. Lampu utama direkomendasikan diganti akibat putus dan kacanya berwarna hitam maka tindakan perbaikannya tidak langsung mengganti bohlam tetapi harus dikoreksi penyebabnya. Kaca lampu menghitam menandakan adalah kelainan yang mencolok yaitu jelaga dari filamen lampu akibat terbakar akibat oksigen bisa masuk ke dalam rongga bola lampu. Ada dua kemungkinan penyebab yaitu:
 - 1) Adanya bekas kotoran yang menempel dikaca sehingga saat panas pemuatan kaca tidak sama menyebabkan retak rambut sehingga udara bisa masuk. Jadi dalam perbaikan ini harus diperhatikan SOP pada buku manual.
 - 2) Terjadi kenaikan tegangan sedikit diatas spesifikasi sehingga lampu menyala lebih terang dan menimbulkan panas berlebih pada lampu sehingga kekuatan kaca menjadi lemah menyebabkan udara masuk ke ruangan hampa bola lampu dan terbakar. Perbaikan pada kasus ini adalah melakukan pengukuran pada output dari regulator rectifier pada kabel yang menuju lampu sistem penerangan dan juga kondisi baterai, bila tidak sesuai ganti regulator rectifier terlebih dahulu.
- b. Soket konektor yang direkomendasikan diperbaiki/diganti akibat terbakar pada satu atau lebih sepatu kabel yang terbakar karena hubungannya tidak rapat sehingga menimbulkan rugi tegangan dan konektor menjadi panas.

Untuk kasus ini perbaikan harus mengganti soket konektor dan sepatu kabel bila kabel ikut terbakar maka dilakukan penggantian kabel.

2. Mengakses informasi teknik tentang perbaikan sistem penerangan sepeda motor

Tahukan anda, informasi apa saja yang perlu diketahui dari sistem kelistrikan sepeda motor? Informasi tersebut antara lain;

a. Merk dan Jenis kendaraan sepeda motor

Setiap merk dan jenis sepeda motor mempunyai rangkaian dan komponen yang tidak sama walaupun hampir mirip dan berbeda dalam perlakuannya dalam pekerjaan perbaikan

b. *Wiring diagram* sistem kelistrikan sepeda motor

c. Posisi / letak komponen – komponen sistem kelistrikan pada sepeda motor.

d. Cara pemeriksaan, pemeliharaan dan pengujian

e. Cara pembongkaran dan pemasangan

Semua informasi tersebut dapat dicari dalam buku manual kendaraan dan juga dapat dilihat dari sumber lain yang relevan.

3. Peralatan yang digunakan dalam perbaikan sistem penerangan dan wiring

Peralatan tangan dalam perbaikan sistem pengapian adalah:

a. Peralatan standar yang ada dalam kotak alat terdiri dari kunci pas, kunci ring, kunci kombinasi, macam – macam obeng dan peralatan tangan lainnya seterti yang dijelaskan pada bab sebelumnya

b. Perlengkapan pengujian meliputi:

1) AVOMeter/Multitester

2) Lampu tester

4. Cara mengidentifikasi kerusakan pada sistem penerangan dan wiring

Kerusakan pada sistem penerangan dan pengabelan dapat diidentifikasi secara visual dan fungsi komponen serta dengan pengujian/pemeriksaan sistem penerangan seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya

5. SOP Perbaikan Sistem penerangan dan wiring

Dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan sistem pengapian dapat dilakukan dengan memperhatikan rambu – rambu SOP dan peraturan K3L dan petunjuk yang ada dalam buku manual serta penggunaan keselamatan diri dan lingkungan

B. Keterampilan yang diperlukan dalam perbaikan sistem kelistrikan penerangan

1. Menerapkan standar keamanan dalam memperbaiki sistem kelistrikan

Sebelum melakukan servis atau pekerjaan membongkar dan merakit sepeda motor, perhatian khusus harus diarahkan pada "keamanan atau keselamatan kerja", pengetahuan dasar tertentu (teknik yang benar dan profesional) juga sangat penting bagi kelancaran kerja ketika melakukan pemeliharaan. Perhatikan hal-hal berikut ini:

- a. Pertama-tama matikan switch ignition dan katup bensin. Lalu taruhlah sepeda motor dengan standar tengah (dua penopang kiri kanan) agar motor kukuh dan tidak jatuh.
- b. Pasangkan saluran Gas buang kendaraan bermotor, agar gas yang mengandung racun (di antaranya karbon monoksida) yang bisa merugikan kesehatan.
- c. Hati-hati agar tidak menyentuh pipa gas buang atau knalpot sewaktu mesin menyala atau segera setelah mesin berhenti.
- d. Bensin sangat mudah terbakar dan dapat pula meledak, hindarilah api selama pekerjaan servis tersebut.
- e. Gunakan alat-alat khusus tertentu (special standard tools) sesuai dengan merek dan tipe motor.

- f. Periksa kembali setelah selesai melakukan pemasangan komponen, apakah pemasangan dan kerja operasionalnya sudah benar.
- g. Hindari percikan bunga api listrik untuk mencegah kebakaran dari bahan bakar sepeda motor

2. Mengakses informasi teknik tentang perbaikan sistem penerangan sepeda motor

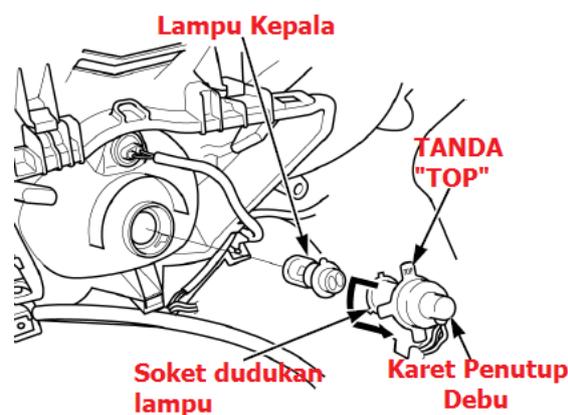
Untuk melaksanakan perbaikan gangguan pada sistem penerangan sesuai rekomendasi maka harus disertai dan didasari dengan informasi teknik perbaikan sistem penerangan dalam buku manual yang meliputi:

- a. Petunjuk keselamatan kerja
- b. Informasi teknik spesifikasi
- c. Informasi letak komponen – komponen sistem penerangan
- d. Informasi diagram pengabelan
- e. Informasi tentang langkah/SOP pembongkaran/pelepasan, perbaikan dan penggantian

3. Memperbaiki kesalahan sistem penerangan dan wiring menggunakan alat dan teknik yang sesuai dengan k3, standar teknik

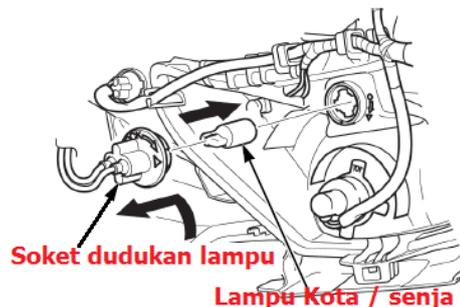
Perbaikan dan penggantian komponen sistem kelistrikan disesuaikan dengan pedoman buku manual sebagai contoh berikut ini perbaikan dan penggantian bola lampu (bohlam)

- a. Lampu depan (*Headlamp*) contoh: Honda Beat



Gambar 57. Lampu Kepala (*HEADLAMP*) Honda Beat

- 1) Lepaskan tutup dek depan atas (*the front upper cover*)
 - 2) Lepaskan tutup karet penahan debu kemudian soket ditekan dan diputar berlawanan jarum jam
 - 3) Lepaskan bola lampu kepala (*Headlamp*) dan ganti yang baru sesuai spesifikasi
Jangan menyentuh bola lampu halogen dari lampu besar. Sidik jari dapat menimbulkan titik-titik panas yang dapat merusak bola lampu.
Jika bola lampu tersentuh dengan tangan telanjang bersihkan dengan kain yang dilembabkan dengan alkohol untuk mencegah kerusakan yang terlalu dini.
 - 4) Pasang bola lampu besar dengan menepatkan tab pada bola lampu besar dengan alur pada unit lampu depan.
 - 5) Pasang socket bola lampu besar dengan menepatkan tab-tab pada *socket* bola lampu besar dengan alur-alur pada unit lampu depan dan putar *socket* bola lampu searah jarum jam.
 - 6) Pasang *cover* debu.
- b. Lampu kota / senja



Gambar 58. Lampu kota depan Honda Beat

Penggantian bohlam

- 1) Putar socket dudukan lampu senja berlawanan arah jarum jam lalu tarik ke luar.
- 2) Lepaskan bola lampu kota senja dari socket dan ganti dengan yang baru.
- 3) Pemasangan adalah dalam urutan terbalik dari pelepasan.

Untuk perbaikan sistem penerangan merk dan tipe sepeda motor lainnya dapat disesuaikan dengan petunjuk buku manual masing masing sepeda motor.

4. Identifikasi kerusakan/ kesalahan pada sistem penerangan dan wiring

Identifikasi kerusakan/kesalahan pada sistem penerangan dan wiring dapat dilakukan dengan melaksanakan pengujian dan pengukuran seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya

5. Memberikan rekomendasi perbaikan pada sistem penerangan dan wiring

Rekomendasi perbaikan pada sistem penerangan dan wiring diberikan berdasarkan hasil pengujian dan pemeriksaan secara visual maupun secara pengukuran seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya

6. SOP perbaikan sistem penerangan dan wiring

Dalam pelaksanaan kegiatan perbaikan sistem penerangan dapat dilakukan dengan memperhatikan rambu – rambu SOP dan peraturan K3L dan petunjuk yang ada dalam buku manual serta penggunaan keselamatan diri dan lingkungan

C. Sikap kerja yang diperlukan dalam perbaikan sistem penerangan dilakukan tanpa menyebabkan kerusakan terhadap komponen atau system lainnya

1. Harus cermat
2. Periksa secara cermat spesifikasi atau tanda-tanda yang ditunjukkan untuk mengumpulkan informasi dari buku manual. Lakukan pemeriksaan, pengujian, identifikasi serta perbaikan sistem kelistrikan sesuai petunjuk.
3. Jika pengamatan secara visual tidak cukup atau meragukan, lakukan pengukuran dengan teliti dan catat hasil pengukuran untuk dibandingkan dengan spesifikasi.
4. Taat azas berarti semua prosedur harus dilakukan dengan mengikuti SOP yang ada pada buku manual yang diterbitkan oleh pabrik

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku Referensi

1. Bosch Technical Instruction, Battery, Robert Bosch GMBH, Stuttgart, 1974
2. Departemen Tenaga Kerja Dan Transmigrasi R.I.-Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan Dan Produktivitas. 2007. Materi Pelatihan Berbasis Kompetensi-Sektor Otomotif-Sub Sektor Sepeda Motor. Jakarta
3. Europa Lehrmittel, Fachkunde Krafffahrzeugechnik, Verlag Europa Lehrmittel Nourney, Volmer GmbH & CO. 1988
4. Modul Pelatihan. Teknik Sepedamotor 2007. VEDC Malang
5. System Listrik dan Pemeriksaan Komponen-komponennya, Technical Service Training, PT ASTRA INTERNATIONAL HONDA SALES OPERATION, JAKARTA, 2000
6. Technical Service Division, 2012. PT. Astra Honda Motor -Astra Honda Training Centre – Technical Training Dept.
7. Vocational Training Branch, International Labour Office, Servicing the Battery (lead Acid Type) 1980
8. YTA. 2006. Yamaha Technical Academy. Jakarta

B. Referensi Lain

1. <https://auto-champion.blogspot.co.id/2014/03/skema-lampu-sepeda-motor-berbagai-tipe.html>
2. <https://www.tokopedia.com/microonlineshop/soket-motor-mobil-6-pin-besar-skun-konektor-kabel-motor-mobil>
3. <http://autominilab.blogspot.co.id/2014/06/cara-penggunaan-tang-crimping.html>

DAFTAR ALAT DAN BAHAN

A. Daftar Peralatan/Mesin

No.	Nama Peralatan/Mesin	Keterangan
1.	Kotak alat standar	
2.	Multimeter AVO	
3.	Lift sepeda motor	
4.	Tang kabel	
5.	Solder listrik 40 W	
6.	Sarung tangan	
7.	Kaca mata	
8.	Baju kerja	

B. Daftar Bahan

No.	Nama Bahan	Keterangan
1.	Sepeda motor berbagai merk dan Tipe	
2.	Macam macam bola lampu	
3.	Sepatu kabel / skun kabel	
4.	Soket konektor	
5.	Timah solder	
6.	Pasta solder	

DAFTAR PENYUSUN

No.	Nama	Profesi
1.	Drs. M. Sidik Argana, MT	1. Instruktur ... 2. Asesor ... 3. Anggota ...

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BIDANG OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA**
Jl. Teluk Mandar, Arjosari Tromol Pos 5 Malang 65102
Telp. (0341) 491239, 495849 Fax. (0341) 491342
e-mail : pppptk.boe@kemdikbud.go.id
website : www.vedcmalang.com

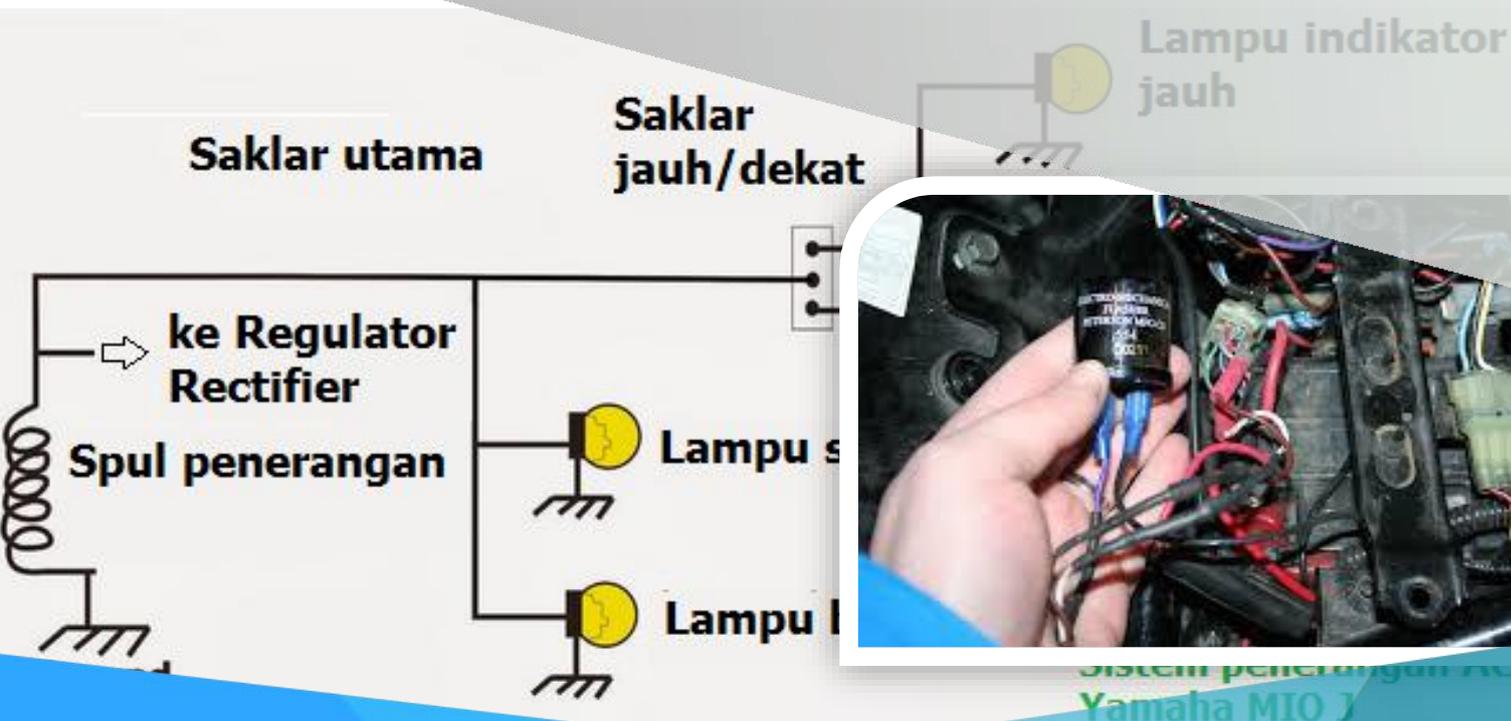


PPPTK BOE
M A L A N G

BUKU KERJA

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Memasang, Menguji, dan Memperbaiki
Sistem Penerangan dan Wiring
OTO.SM02.032.01



PENJELASAN UMUM

Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan berbasis kompetensi mengharuskan proses diklat memenuhi unit kompetensi secara utuh yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Dalam buku informasi **Menguji, Memelihara Dan Mengganti Baterai** telah disampaikan informasi apa saja yang diperlukan sebagai pengetahuan yang harus dimiliki untuk melakukan praktik/keterampilan terhadap unit kompetensi tersebut. Setelah memperoleh pengetahuan dilanjutkan dengan latihan-latihan guna mengaplikasikan pengetahuan yang telah dimiliki tersebut. Untuk itu diperlukan buku kerja **Menguji, Memelihara Dan Mengganti Baterai** ini sebagai media praktik dan sekaligus mengaplikasikan sikap kerja yang telah ditetapkan karena sikap kerja melekat pada keterampilan. Adapun tujuan dibuatnya buku kerja ini adalah:

1. Prinsip diklat berbasis kompetensi dapat dilakukan sesuai dengan konsep yang telah digariskan, yaitu diklat ditempuh elemen kompetensi per elemen kompetensi, baik secara teori maupun praktik;
2. Prinsip praktik **dapat dilakukan setelah dinyatakan kompeten teorinya** dapat dilakukan secara jelas dan tegas;
3. Pengukuran unjuk kerja dapat dilakukan dengan jelas dan pasti.

Ruang lingkup buku kerja ini meliputi pengerjaan tugas-tugas teori dan praktik per elemen kompetensi dan kriteria unjuk kerja berdasarkan SKKNI Kelompok Kompetensi Teknik Sepeda Motor. Ruang lingkup buku kerja ini meliputi pengerjaan tugas-tugas teori dan praktik per elemen kompetensi dan kriteria unjuk kerja berdasarkan SKKNI Kelompok Kompetensi Teknik Sepeda Motor.

DAFTAR ISI

PENJELASAN UMUM	2
DAFTAR ISI	3
BAB I	4
TUGAS TEORI DAN PRAKTIK	4
A. Elemen Kompetensi 1. Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan.....	4
1. Tugas Teori I.....	4
2. Tugas Praktik I	8
B. Elemen Kompetensi 2. Menguji sistem kelistrikan.....	13
1. Tugas Teori Ii	13
2. Tugas Praktik II.....	17
C. Elemen Kompetensi 3. Memperbaiki sistem kelistrikan	20
1. Tugas Teori III	20
2. Tugas Praktik III.....	23
BAB II	27
CEK LIS TUGAS.....	27

BAB I

TUGAS TEORI DAN PRAKTIK

A. Elemen Kompetensi 1. Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan

1. Tugas Teori I

Perintah : Jawablah pertanyaan berikut tanpa melihat buku informasi!

Waktu Penyelesaian : 60 menit

1. Jelaskan hubungan antara hukum ohm dengan rangkaian sistem penerangan?

Jawaban:

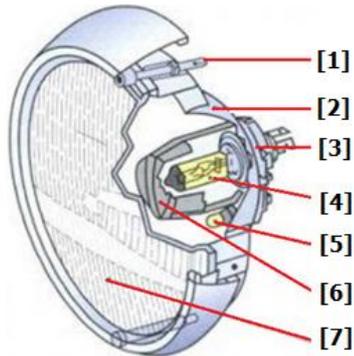
2. Sistem kelistrikan sepeda motor terbagi menjadi dua bagian utama, sebutkan dan jelaskan

Jawaban:

3. Sebutkan yang termasuk komponen sistem penerangan sepeda motor?

Jawaban:

4. Sebutkan komponen – komponen lampu kepala pada gambar berikut ini!

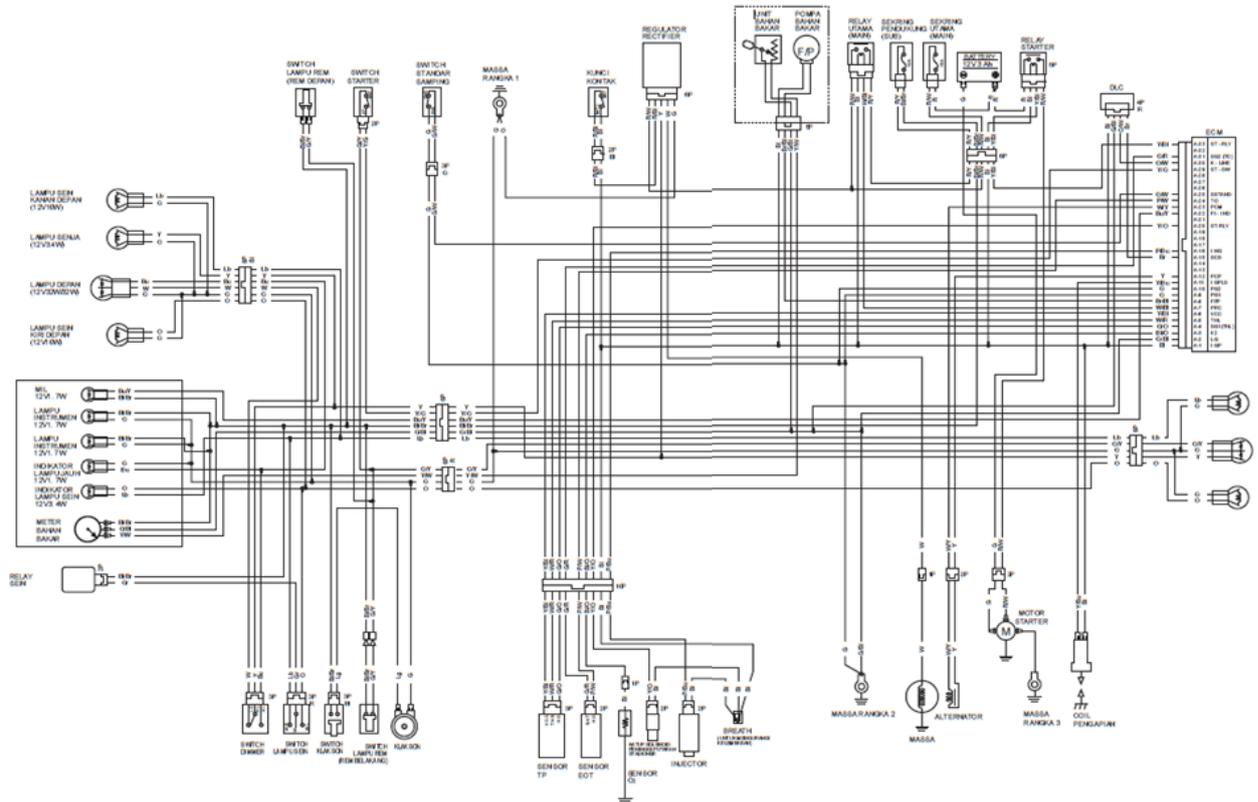


Jawaban:

5. Mengapa lampu kota selalu menjadi satu bola lampu dengan lampu rem dan kaca selalu berwarna merah?

Jawaban:

6. Berikan tanda garis merah untuk alur jalur rangkaian sistem penerangan pada diagram pengabelan berikut ini!



7. Melihat alur jalur sistem penerangan pada diagram pengabelan Honda Beat FI di atas maka sistem penerangan dikategorikan sebagai rangkaian sistem penerangan DC atau AC , jelaskan!

Jawaban:

8. Jelaskan cara pengukuran pada sistem penerangan?

Jawaban:

Lembar Evaluasi Tugas Teori Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan

Semua kesalahan harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum ditandatangani.

No.	Benar	Salah
1.		
2.		
3.		
4.		
5.		
6.		
7.		
8.		

Apakah semua pertanyaan Tugas Teori **Menguji Baterai** dijawab dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai:

2. Tugas Praktik I

a. Elemen Kompetensi : **Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan**

b. Waktu Penyelesaian : 180 menit

c. Capaian Unjuk Kerja :

Setelah menyelesaikan tugas memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan peserta dapat:

- a) Menerapkan persyaratan keamanan dalam memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan
- b) Mampu mengakses Informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar.
- c) Membaca dan memahami *Wiring diagram*.
- d) Mampu memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi.
- e) Mampu menggunakan Solder, *Crimping Tool*, Alat Pengupas Kabel, Alat pemotong kabel
- f) Mampu memasang Sepatu kabel, socket kabel.
- g) Mampu menyolder kabel pada sepatu kabel untuk penguatan
- h) Mampu menerapkan pemasangan sistem penerangan dan wiring sesuai SOP (*Standard Operation Procedures*), peraturan K3I (keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan

d. Daftar Alat/Mesin dan Bahan :

NO	NAMA BARANG	SPESIFIKASI	KETERANGAN
A.	ALAT		
1.	Kotak alat standar		
2.	Multimeter AVO		
3.	Lift sepeda motor		
4.	Tang kabel		
5.	Solder listrik 40 W		
6.	<i>Lift</i> sepeda motor		

B.	BAHAN		
	Sepeda motor berbagai merk dan Tipe		
1.	Macam macam bola lampu		
2.	Sepatu kabel / skun kabel		
3.	Soket konektor		
4.	Timah solder		
5.	Pasta solder		

e. Keselamatan dan kesehatan kerja yang perlu dilakukan pada waktu melakukan praktik kerja ini adalah:

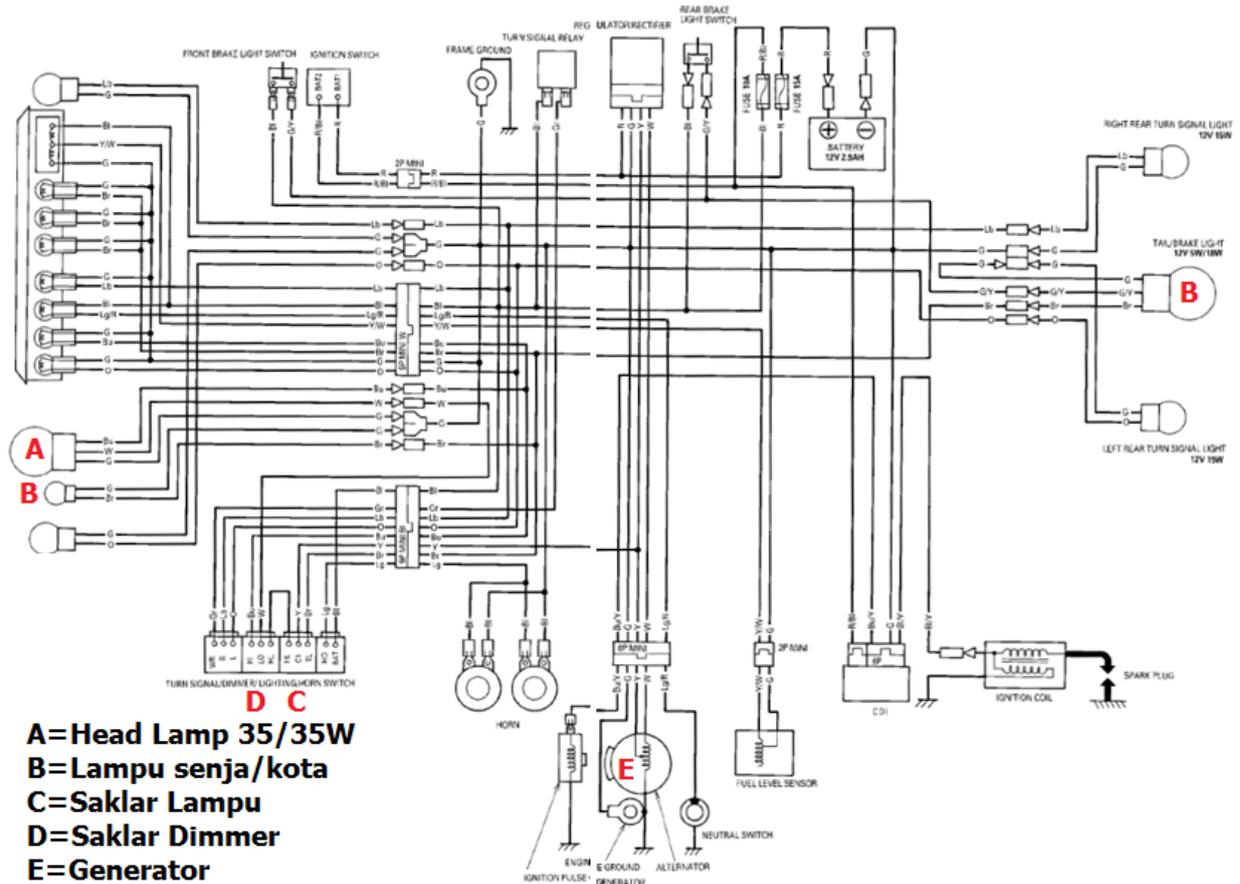
- 1) Bertindak berdasarkan sikap kerja yang sudah ditetapkan sehingga diperoleh hasil seperti yang diharapkan, jangan sampai terjadi kesalahan karena ketidak-telitian dan tidak taat asas.
- 2) Hati-hati terhadap panas pada knalpot sepeda motor.

f. Standar Kinerja

- 1) Dikerjakan selesai tepat waktu, waktu yang digunakan tidak lebih dari yang ditetapkan.
- 2) Toleransi kesalahan 5% dari hasil yang harus dicapai, tetapi bukan pada kesalahan kegiatan kritis.

g. Perintah Kerja

- 1) Berikan alur/jalur diagram pengabelan untuk sistem penerangan pada diagram pengabelan kelistrikan sepeda motor berikut ini:



- 2) Lakukan penggantian bola lampu pada sistem penerangan sepeda motor dengan langkah langkah sesuai dengan petunjuk buku pedoman reparasi kendaraan
- 3) Pilih dan pasanglah sepatu kabel tanpa isolasi pada kabel yang tersedia dengan menggunakan tang kabel atau crimping tool



- 4) Lakukan penyolderan pada masing – masing sepatu kabel yang telah terpasang pada kabel dengan benar



- 5) Pasang kabel yang sudah diberi sepatu kabel pada soket konektor



- 6) Lakukan penggantian, pemasangan sepatu kabel dan penyolderan sesuai SOP dan K3L

h. Jenis Kendaraan yang : Merk :..... Type:.....

i. Waktu Penyelesaian : 90 menit

j. Instruksi Kerja:

- 1) Siapkan referensi/Buku manual
- 2) Pilih informasi dari buku manual, spesifikasi yang diperlukan isikan pada kolom spesifikasi.
- 3) Pelajari prosedur penggantian bola lampu pada sistem penerangan sesuai petunjuk dalam buku pedoman reparasi.
- 4) Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- 5) Tempatkan sepeda motor pada tempat servis/pemeliharaan dan posisikan sesuai prosedur.
- 6) Bekerjalah dengan teliti, pikirkan resiko bahaya dan hindari potensi bahaya

Apakah semua instruksi kerja tugas praktik memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai:

B. Elemen Kompetensi 2. Menguji sistem kelistrikan

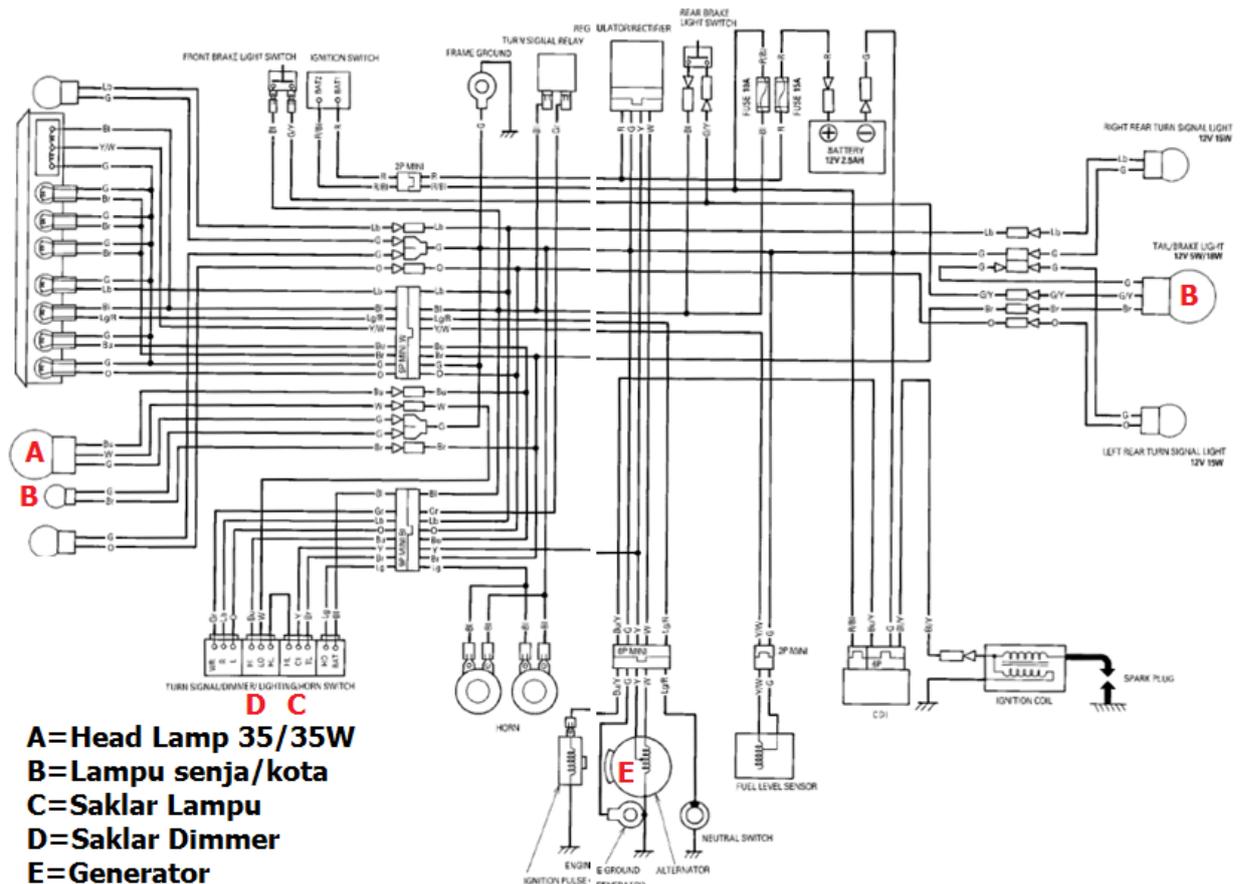
1. Tugas Teori II

Perintah : Jawablah pertanyaan berikut tanpa melihat buku informasi!

Waktu Penyelesaian : 45 menit

1. Apa yang membedakan rangkaian sistem penerangan pada dua diagram pengabelan berikut ini?

Gambar 1.



Jawaban:

2. Berikan warna alur rangkaian sistem penerangan pada gambar yang ke dua?

Jawaban:

Lembar Evaluasi Tugas Teori Menguji sistem kelistrikan

Semua kesalahan harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum ditandatangani.

No.	Benar	Salah
1.		
2.		

Apakah semua pertanyaan Tugas Teori Menguji sistem kelistrikan dijawab dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai:

2. Tugas Praktik II

a. Elemen Kompetensi : **Menguji sistem kelistrikan**

b. Waktu Penyelesaian : 60 menit

c. Capaian Unjuk Kerja :

Setelah menyelesaikan tugas membuat Melepas dan mengganti baterai peserta mampu:

- 1) Menerapkan standar keamanan dalam menguji sistem kelistrikan
- 2) Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor
- 3) Melaksanakan pengujian sistem penerangan sepeda motor
- 4) Mengidentifikasi kerusakan / kesalahan sistem penerangan sepeda motor dan wiring
- 5) Memberikan rekomendasi perbaikan sistem penerangan sepeda motor dan wiring
- 6) Menerapkan SOP pengujian sesuai SOP

d. Daftar Alat/Mesin dan Bahan :

NO	NAMA BARANG	SPESIFIKASI	KETERANGAN
A.	ALAT		
7.	Kotak alat standar		
8.	Multimeter AVO		
9.	Lift sepeda motor		
10.	Lampu tester		
B.	BAHAN		
	Sepeda motor berbagai merk dan Tipe beserta buku pedoman reparasi		

e. Keselamatan dan kesehatan kerja yang perlu dilakukan pada waktu melakukan praktik kerja ini adalah:

- 1) Bertindak berdasarkan sikap kerja yang sudah ditetapkan sehingga diperoleh hasil seperti yang diharapkan, jangan sampai terjadi kesalahan karena ketidak-telitian dan tidak taat asas.
- 2) Hati-hati terhadap panas pada knalpot sepeda motor.

f. Standar Kinerja

- 1) Dikerjakan selesai tepat waktu, waktu yang digunakan tidak lebih dari yang ditetapkan.
- 2) Toleransi kesalahan 5% dari hasil yang harus dicapai, tetapi bukan pada kesalahan kegiatan kritis.

g. Perintah :

- 1) Lakukan pengujian secara visual dan penilaian fungsi terhadap rangkaian sistem penerangan dan komponen – komponennya pada sepeda motor yang tersedia
- 2) Lakukan pengujian secara pengukuran terhadap rangkaian sistem penerangan dan komponen – komponennya pada sepeda motor yang tersedia.
- 3) Identifikasikan kerusakan pada sistem penerangan dan komponen – komponennya dan tabulasikan hasil identifikasi berdasarkan pengujian
- 4) Berikan rekomendasi tindakan yang harus dilakukan untuk perbaikan
- 5) Taat Asas dalam melaksanakan SOP dan K3L

h. Jenis Kendaraan yang digunakan: Merk :..... Type:.....

i. Waktu Penyelesaian : 60 menit

j. Instruksi Kerja:

- 1) Siapkan referensi/Buku manual
- 2) Pilih informasi dari buku manual, spesifikasi yang diperlukan isikan pada kolom spesifikasi.
- 3) Pelajari prosedur pengujian sistem penerangan secara mendetail dari buku manual.
- 4) Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- 5) Tempatkan sepeda motor pada tempat servis/pemeliharaan dan posisikan sesuai prosedur.
- 6) Bekerjalah dengan teliti, pikirkan resiko bahaya dan hindari potensi bahaya

Apakah semua instruksi kerja tugas praktik pengujian sistem kelistrikan peneranga dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai:

C. Elemen Kompetensi 3. Memperbaiki sistem kelistrikan

1. Tugas Teori III

Perintah : Jawablah pertanyaan berikut tanpa melihat buku informasi!

Waktu Penyelesaian : 45 menit

1. Bagaimana langkah langkah dalam memperbaiki gangguan pada sistem penerangan?

Jawab

2. Infomasi apa saja yang diperlukan dalam perbaikan sistem kelistrikan penerangan dan komponen - komponennya?

Jawab

3. Disebabkan oleh apa kerusakan bola lampu seperti ini?



Jawab

4. Jelaskan langkah – langkah perbaikan sebuah soket konektor yang rusak terbakar seperti gambar berikut ini?



Jawab

Lembar Evaluasi Tugas Teori Menguji sistem kelistrikan

Semua kesalahan harus diperbaiki terlebih dahulu sebelum ditandatangani.

No.	Benar	Salah
1.		
2.		

Apakah semua pertanyaan Tugas Teori Menguji sistem kelistrikan dijawab dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai:

2. Tugas Praktik III

Elemen Kompetensi : Perbaikan sistem kelistrikan

a. Waktu Penyelesaian : 60 menit

b. Capaian Unjuk Kerja :

Setelah menyelesaikan tugas membuat Melepas dan mengganti baterai peserta mampu:

- 1) Menerapkan standar keamanan dalam memperbaiki sistem kelistrikan
- 2) Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor
- 3) Memperbaiki kesalahan sistem penerangan dan *wiring* menggunakan alat dan teknik yang sesuai dengan k3, standar teknik
- 4) Mengidentifikasi kerusakan/ kesalahan pada sistem penerangan dan *wiring*.
- 5) Memberikan rekomendasi perbaikan pada sistem penerangan dan *wiring*.
- 6) Menerapkan perbaikan sistem penerangan dan *wiring* sesuai SOP

c. Daftar Alat/Mesin dan Bahan :

NO	NAMA BARANG	SPEKIFIKASI	KETERANGAN
A.	ALAT		
1.	Kotak alat standar		
2.	Multimeter AVO		
3.	Lift sepeda motor		
11.	Lampu tester		
4.	Crimping tool		
5.	Solder listrik		
B.	BAHAN		
1.	Sepeda motor berbagai merk dan Tipe beserta buku pedoman reparasi		
2.	Sepatu kabel		
3.	Soket konektor		
4.	Kabel		
5.	Timah dan pasta solder		

d. Keselamatan dan kesehatan kerja yang perlu dilakukan pada waktu melakukan praktik kerja ini adalah:

- 1) Bertindak berdasarkan sikap kerja yang sudah ditetapkan sehingga diperoleh hasil seperti yang diharapkan, jangan sampai terjadi kesalahan karena ketidak-telitian dan tidak taat asas.
- 2) Hati-hati terhadap panas pada knalpot sepeda motor.

e. Standar Kinerja

- 1) Dikerjakan selesai tepat waktu, waktu yang digunakan tidak lebih dari yang ditetapkan.
- 2) Toleransi kesalahan 5% dari hasil yang harus dicapai, tetapi bukan pada kesalahan kegiatan kritis.

f. Perintah :

- 1) Lakukan penggantian bola lampu utama dan lampu kota pada sepeda motor yang tersedia dengan memperhatikan spesifikasi dan SOP dari buku pedoman reparasi.
- 2) Identifikasikan penyebab kerusakan yang terjadi pada soket konektor berikut ini:



- 6) Lakukan perbaikan pada soket tersebut di atas dengan memperhatikan SOP dan K3L
- 7) Taat Asas dalam melaksanakan SOP dan K3L

g. Jenis Kendaraan yang digunakan: Merk : Type:.....

h. Waktu Penyelesaian : 60 menit

i. Instruksi Kerja:

- 1) Siapkan referensi/Buku manual

- 2) Pilih informasi dari buku manual, spesifikasi yang diperlukan isikan pada kolom spesifikasi.
- 3) Pelajari prosedur perbaikan sistem penerangan secara mendetail dari buku manual.
- 4) Siapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.
- 5) Tempatkan sepeda motor pada tempat servis/pemeliharaan dan posisikan sesuai prosedur.
- 6) Bekerjalah dengan teliti, pikirkan resiko bahaya dan hindari potensi bahaya

Apakah semua instruksi kerja tugas praktik perbaikan sistem kelistrikan penerangan dilaksanakan dengan benar dengan waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai:

BAB II
CEK LIS TUGAS

NO	TUGAS UNJUK KERJA	PENILAIAN		TANGGAL
		K	BK	
1.	Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan			
2.	Menguji sistem kelistrikan			
3.	Perbaiki sistem kelistrikan			

Apakah semua tugas unjuk kerja **Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan *WIRING*** telah dilaksanakan dengan benar dan dalam waktu yang telah ditentukan?

YA

TIDAK

	NAMA	TANDA TANGAN
PESERTA
PENILAI

Catatan Penilai:

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BIDANG OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA**

Jl. Teluk Mandar, Arjosari Tromol Pos 5 Malang 65102

Telp. (0341) 491239, 495849 Fax. (0341) 491342

e-mail : pppptk.boe@kemdikbud.go.id

website : www.vedcmalang.com

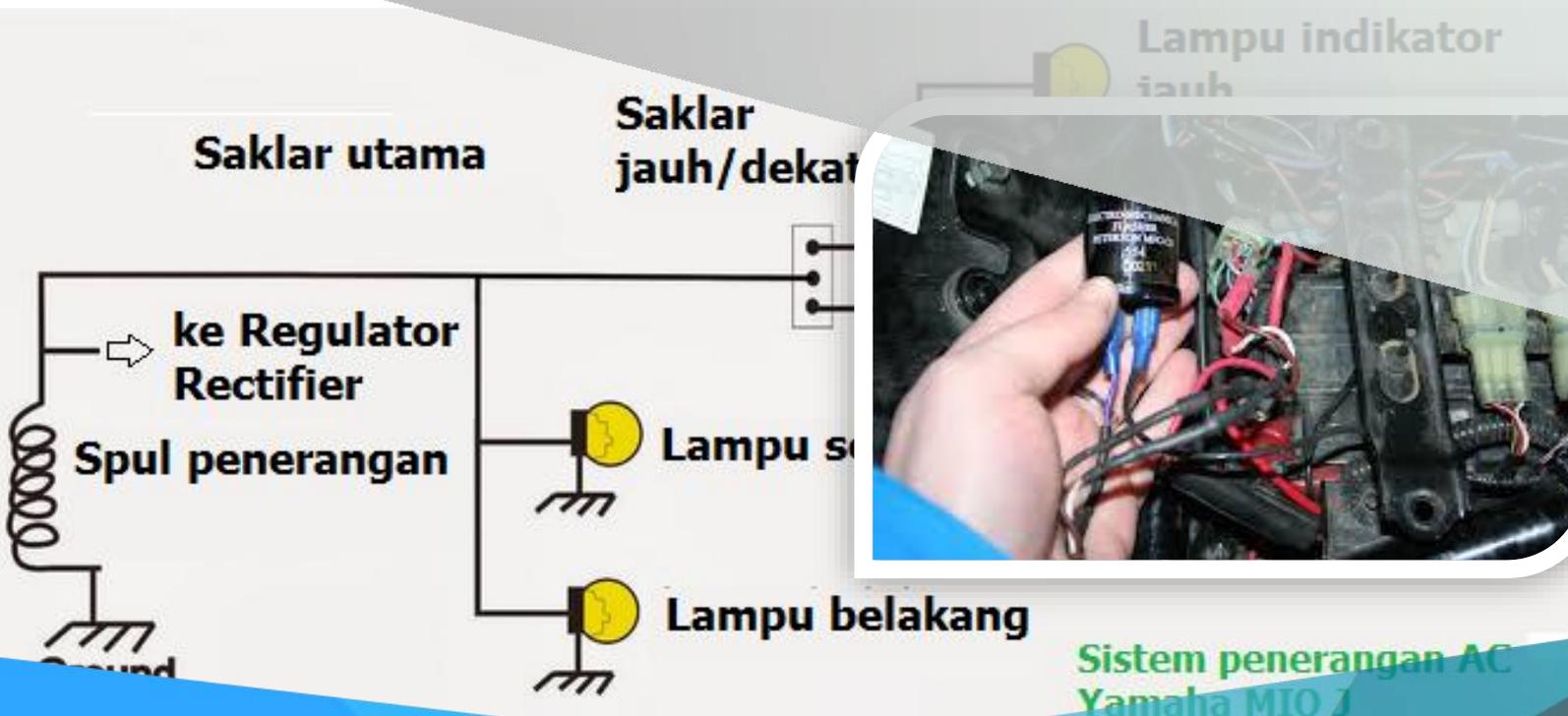


PPPTK BOE
M A L A N G

BUKU PENILAIAN

Teknik dan Bisnis Sepeda Motor

Memasang, Menguji, dan Memperbaiki
Sistem Penerangan dan Wiring
OTO.SM02.032.01



PENJELASAN UMUM

Buku penilaian untuk unit kompetensi **Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan WIRING** dibuat sebagai konsekuensi logis dalam diklat berbasis kompetensi yang telah menempuh tahapan penerimaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja melalui buku informasi dan buku kerja. Setelah latihan-latihan (*exercise*) dilakukan berdasarkan buku kerja maka untuk mengetahui sejauh mana kompetensi yang dimilikinya perlu dilakukan uji komprehensif secara utuh per unit kompetensi dan materi uji komprehensif itu ada dalam buku penilaian ini.

Adapun tujuan dibuatnya buku penilaian ini, yaitu untuk menguji kompetensi peserta diklat setelah selesai menempuh buku informasi dan buku kerja secara komprehensif dan berdasarkan hasil uji inilah peserta akan dinyatakan kompeten atau belum kompeten terhadap unit kompetensi **Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan WIRING**. Metoda Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian dengan opsi sebagai berikut:

1. Metoda Penilaian Pengetahuan

a. Tes Tertulis

Untuk menilai pengetahuan yang telah disampaikan selama proses diklat terlebih dahulu dilakukan tes tertulis melalui pemberian materi tes dalam bentuk tertulis yang dijawab secara tertulis juga. Untuk menilai pengetahuan dalam proses diklat materi tes disampaikan lebih dominan dalam bentuk obyektif tes, dalam hal ini jawaban singkat, menjodohkan, benar-salah, dan pilihan ganda. Tes essay bisa diberikan selama tes essay tersebut tes essay tertutup, tidak essay terbuka, hal ini dimaksudkan untuk mengurangi faktor subyektif penilai.

b. Tes Wawancara

Tes wawancara dilakukan untuk menggali atau memastikan hasil tes tertulis sejauh itu diperlukan. Tes wawancara ini dilakukan secara perseorangan antara penilai dengan peserta uji/peserta diklat. Penilai sebaiknya lebih dari satu orang.

2. Metoda Penilaian Keterampilan

a. Tes Simulasi

Tes simulasi ini digunakan untuk menilai keterampilan dengan menggunakan media bukan yang sebenarnya, misalnya menggunakan tempat kerja tiruan (bukan tempat kerja yang sebenarnya), obyek pekerjaan disediakan atau hasil rekayasa sendiri, bukan obyek kerja yang sebenarnya.

b. Aktivitas Praktik

Penilaian dilakukan secara sebenarnya, di tempat kerja sebenarnya dengan menggunakan obyek kerja sebenarnya.

3. Metoda Penilaian Sikap Kerja

a. Observasi

Untuk melakukan penilaian sikap kerja digunakan metoda observasi terstruktur, artinya pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar penilaian yang sudah disiapkan sehingga pengamatan yang dilakukan mengikuti petunjuk penilaian yang dituntut oleh lembar penilaian tersebut. Pengamatan dilakukan pada waktu peserta uji/peserta pelatihan melakukan keterampilan kompetensi yang dinilai karena sikap kerja melekat pada keterampilan tersebut.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	4
BAB I	5
PENILAIAN TEORI.....	5
A. Lembar Penilaian Teori	5
B. Ceklis Penilaian Teori.....	10
BAB II	17
PENILAIAN PRAKTIK	17
A. Lembar Penilaian Praktik 1	17
B. Ceklis Aktivitas Praktik 1	20
C. Lembar Penilaian Praktik 2.....	23
D. Ceklis Aktivitas Praktik 2	24
E. Lembar Penilaian Praktik 3.....	26
F. Ceklis Aktivitas Praktik 3	27
BAB III.....	29
PENILAIAN SIKAP KERJA	29
A. CEKLIS PENILAIAN SIKAP KERJA.....	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN	30
Lampiran 1	31
Kunci Jawaban Penilaian Teori	31

BAB I

PENILAIAN TEORI

A. Lembar Penilaian Teori

Unit Kompetensi : **Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan *WIRING***

Diklat : PKG

Waktu : 60 menit

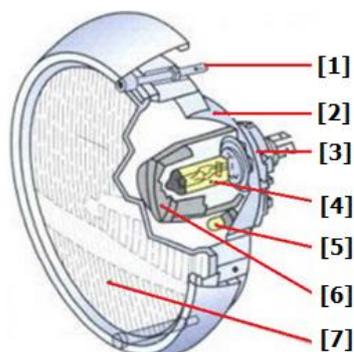
PETUNJUK UMUM

1. Jawablah materi tes ini pada lembar jawaban/kertas yang sudah disediakan.
2. Modul terkait dengan unit kompetensi agar disimpan.
3. Bacalah materi tes secara cermat dan teliti.

Essay

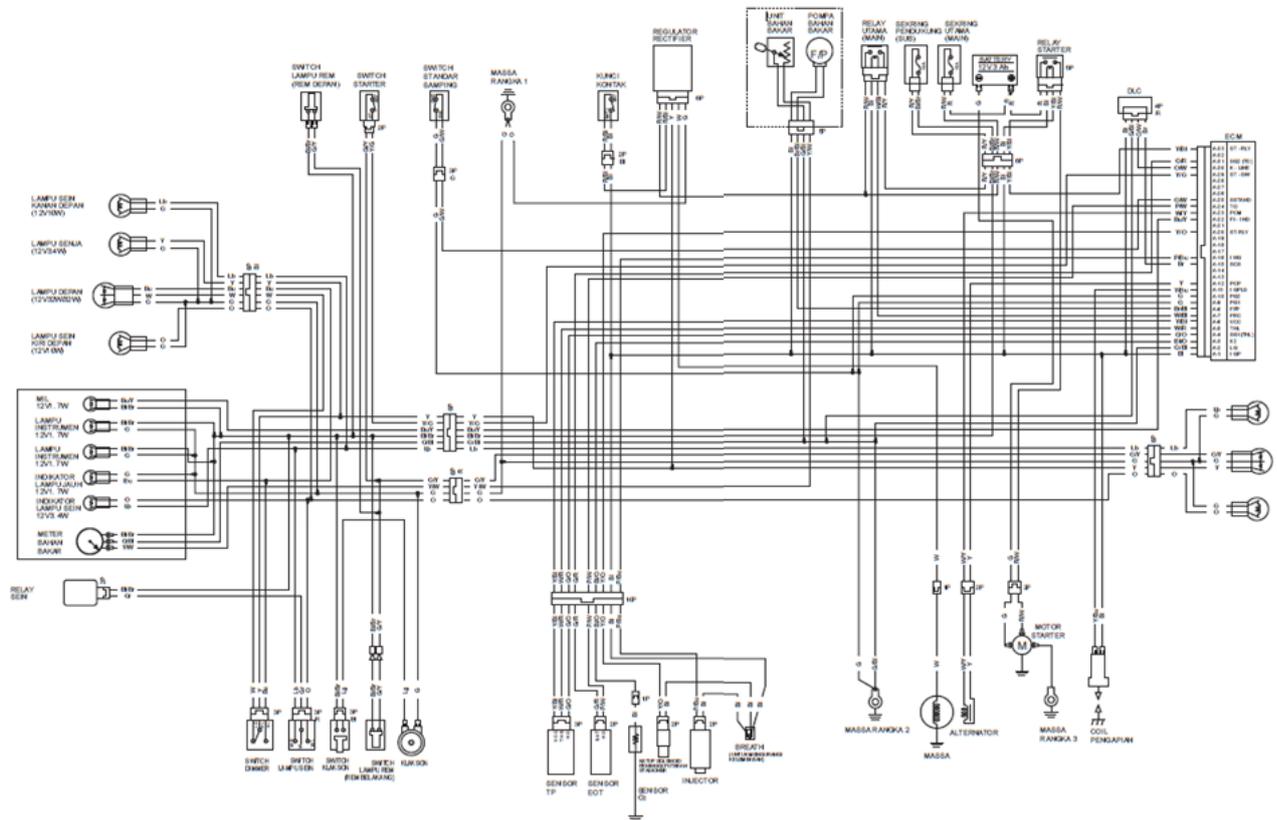
Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan benar!

1. Jelaskan hubungan antara hukum ohm dengan rangkaian sistem penerangan?
2. Sistem kelistrikan sepeda motor terbagi menjadi dua bagian utama, sebutkan dan jelaskan.
3. Sebutkan yang termasuk komponen sistem penerangan sepeda motor?
4. Sebutkan komponen – komponen lampu kepala pada gambar berikut ini!



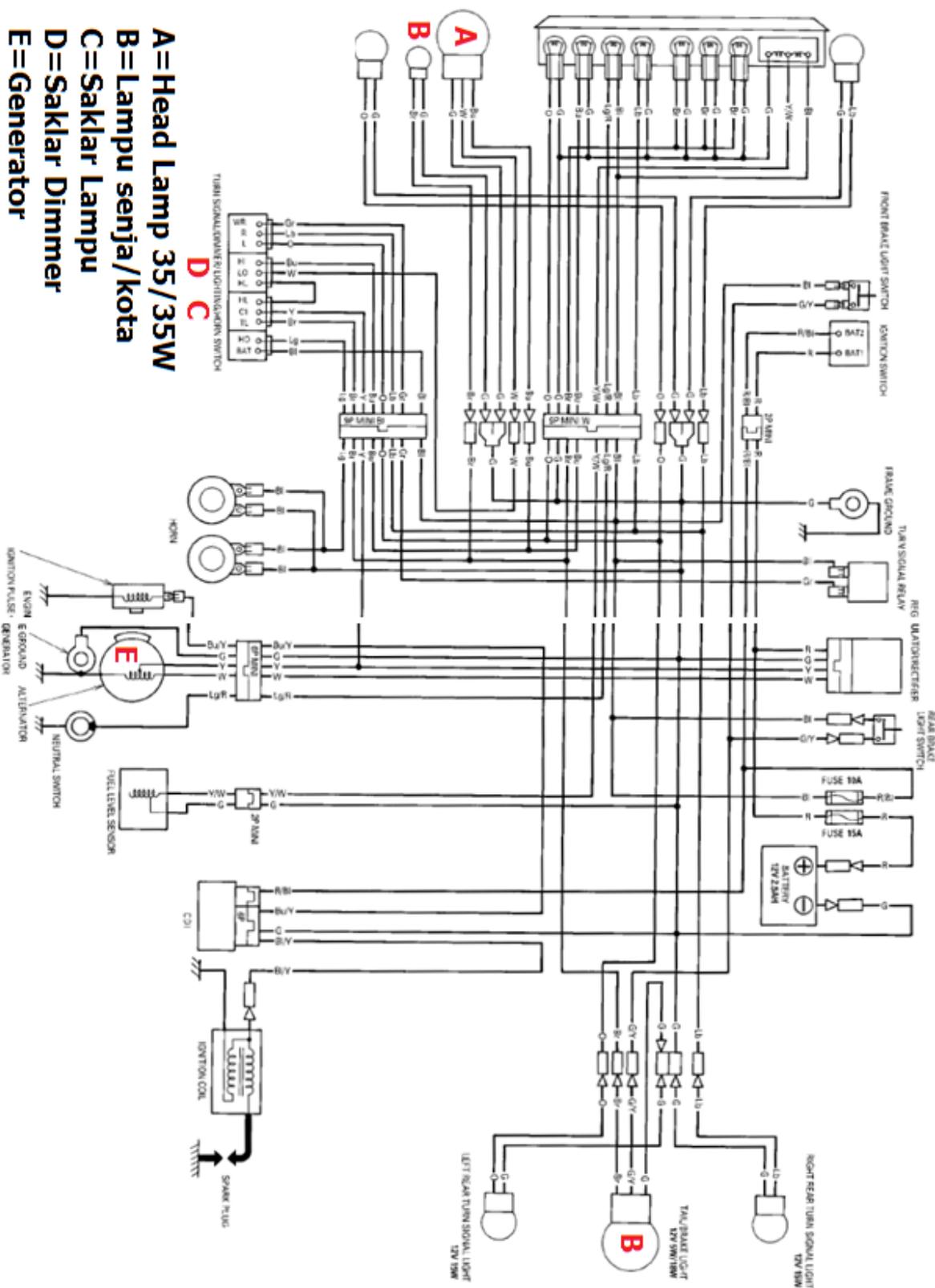
5. Mengapa lampu kota selalu menjadi satu bola lampu dengan lampu rem dan kaca selalu berwarna merah!

6. Berikan tanda garis merah untuk alur jalur rangkaian sistem penerangan pada diagram pengabelan berikut ini!

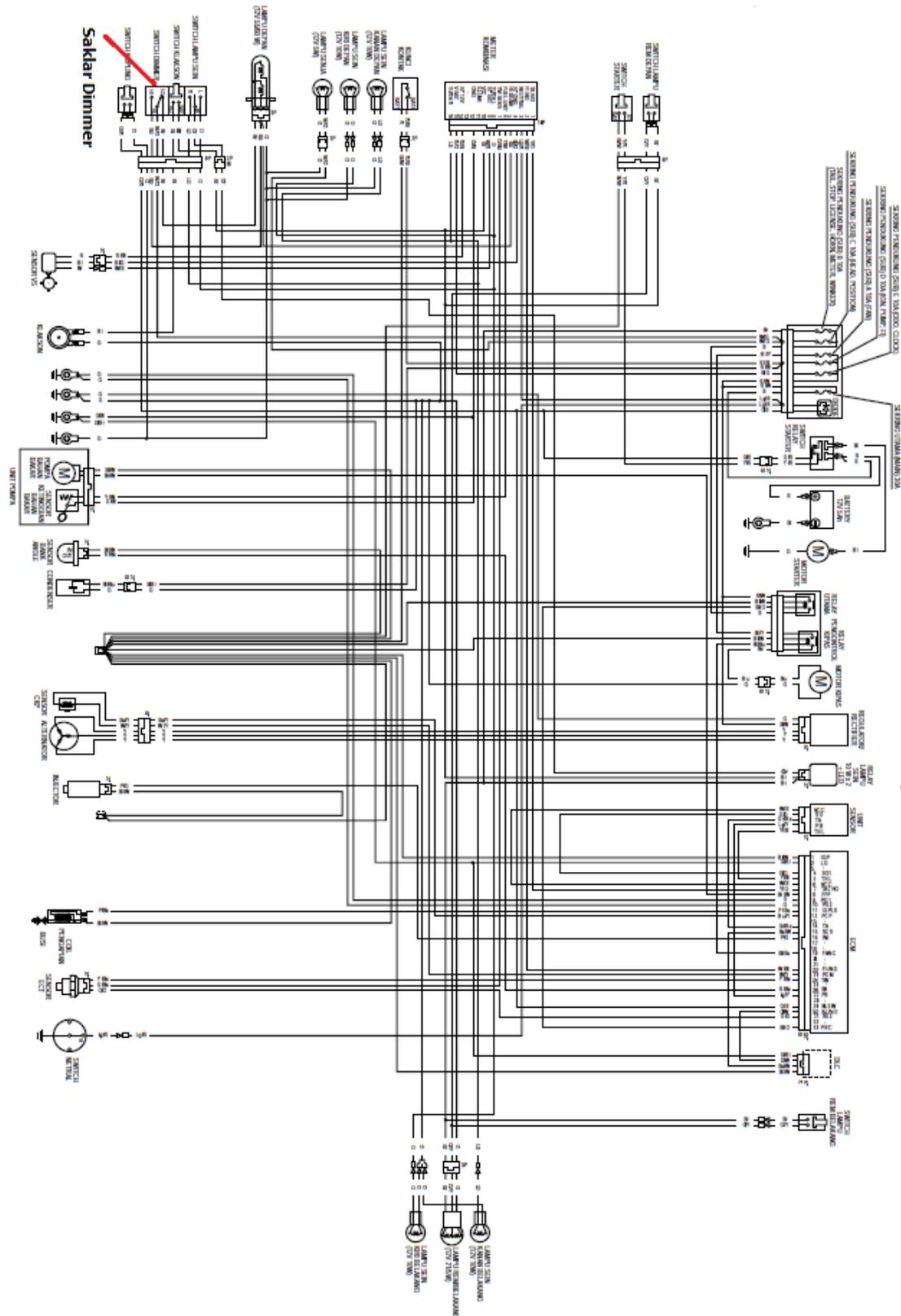


7. Melihat alur jalur sistem penerangan pada diagram pengabelan Honda Beat FI di atas maka sistem penerangan dikategorikan sebagai rangkaian sistem penerangan DC atau AC, jelaskan
8. Jelaskan cara pengukuran pada sistem penerangan bila lampu utama meredup
9. Apa yang membedakan rangkaian sistem penerangan pada dua diagram pengabelan berikut ini?

Gambar 1



Gambar 2



10. Berikan warna alur rangkaian sistem penerangan pada gambar yang ke dua

11. Bagaimana langkah langkah dalam memperbaiki gangguan pada sistem penerangan?

12. Informasi apa saja yang diperlukan dalam perbaikan sistem kelistrikan penerangan dan komponen - komponennya?

13. Disebabkan oleh apa kerusakan bola lampu seperti ini?



14. Jelaskan langkah – langkah perbaikan sebuah soket konektor yang rusak terbakar seperti gambar berikut ini?



B. Ceklis Penilaian Teori

NO. KUK	NO. SOAL	KUNCI JAWABAN	JAWABAN PESERTA	PENILAIAN		KETERANGAN
				K	BK	
1.1	1.	Semakin besar daya beban semakin besar arus yang dibutuhkan maka daya sumber tegangan harus lebih besar dari daya beban				
1.1	2.	Sistem kelistrikan sepeda motor terbagi mnjadi dua bagian utama yaitu 1. Kelistrikan mesin yang meliputi a. Kelistrikan sistem bahan bakar b. Sistem sarter c. Sistem pengisian 2. Kelistrikan bodi a. Sistem penerangan b. Sistem tanda belok c. Sistem rem d. klakson				
1.1	3.	1. lampu kepala 2. lampu kota atau lampu senja 3. saklar dimmer 4. saklar lampu (untuk sepeda motor saat ini tidak menggunakan saklar lampu)				
1.1	4.	1. sekerup penyetel 2. reflektor 3. dudukan lampu 4. bola lampu 5. lampu kota depan 6. penutup sinar 7. kaca bias				

NO. KUK	NO. SOAL	KUNCI JAWABAN	JAWABAN PESERTA	PENILAIAN		KETERANGAN
				K	BK	
1.1	5.	Sebab untuk memberi sinyal bahaya dengan warna merah nyala lampu rem lebih terang dari lampu kota				
1.1	6.	<i>Kunci jawaban pada lembar tersendiri</i>				
1.1	7.	Melihat alur jalur rangkaian sistem penerangan pada diagram pengabelan Honda Beat FI maka dapat dikategorikan sistem penerangan AC langsung tanpa saklar lampu				
1.1	8.	Bila lampu meredup prosedur pemeriksaan dan pengujian adalah dengan mengukur tegangan pada lampu dan tegangan pada generator jika ada perbedaan tegangan yang cukup signifikan berarti terjadi rugi tegangan pada rangkaian bisa di konektor atau di saklar. Bila tidak ada beda tegangan berarti lampu harus diganti				
	9.	Yang membedakan kedua rangkaian adalah sebagai berikut: 1. Gambar 1 diagram pengabelan menggambarkan sistem penerangan AC				

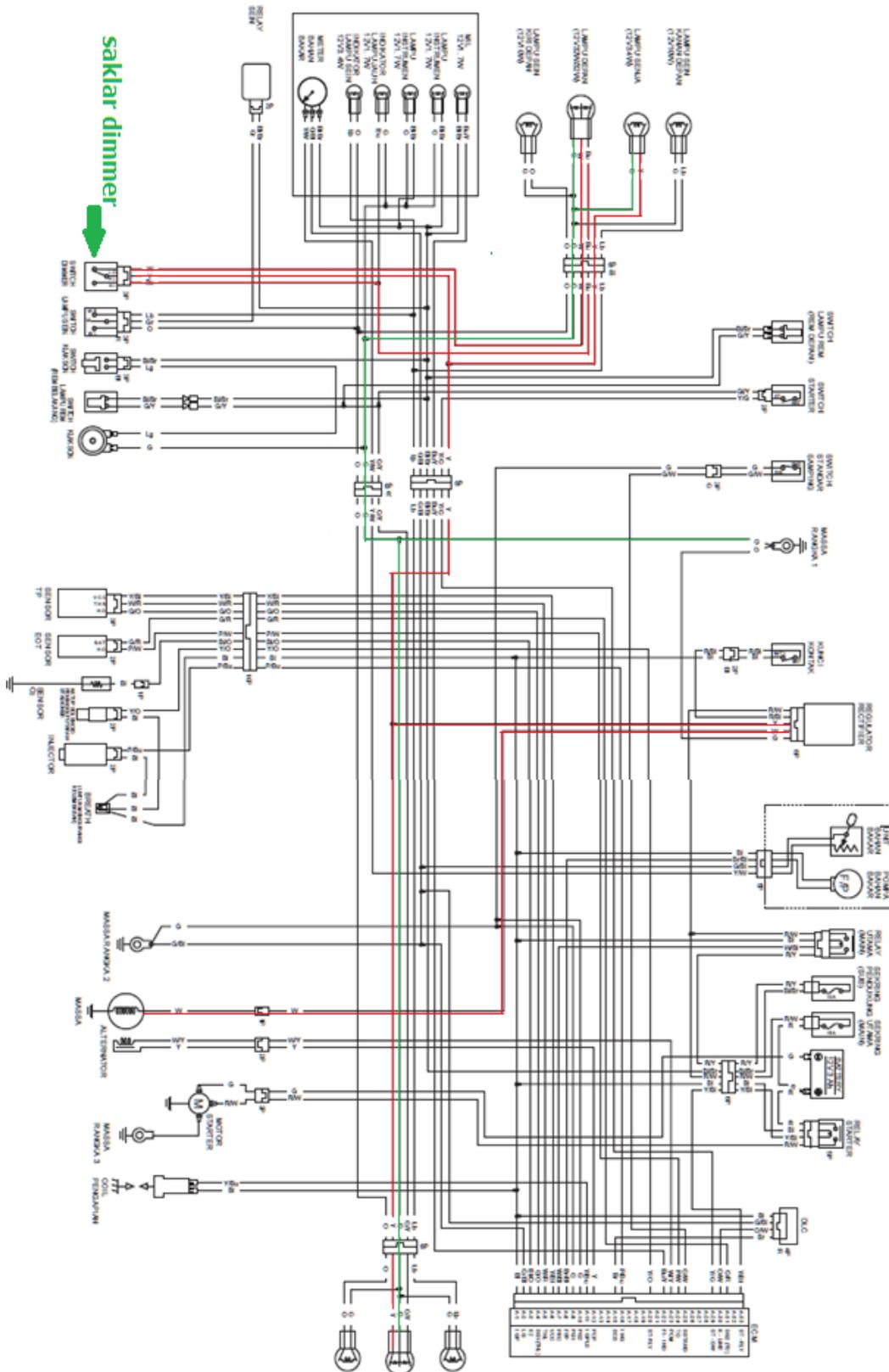
NO. KUK	NO. SOAL	KUNCI JAWABAN	JAWABAN PESERTA	PENILAIAN		KETERANGAN
				K	BK	
		dengan menggunakan saklar lampu dan saklar <i>dimmer</i> 2. Gambar 2 diagram pengabelan menggambarkan sistem penerangan DC dengan menggunakan hanya saklar <i>Dimmer</i>				
1.2	10.	Jawaban ada pada lembar tersendiri				
	11.	Langkah – langkah dalam memperbaiki memperbaiki gangguan pada sistem penerangan adalah 1. Menyiapkan buku pedoman reparasi kendaraan 2. Mengamati rekomendasi perbaikan dari hasil pengujian dan pemeriksaan 3. Mencari informasi spesifikasi komponen sistem penerangan 4. Melaksanakan perbaikan dengan berpedoman pada buku manual servis/ buku pedoman reparasi				

	12.	1. Petunjuk keselamatan kerja 2. Informasi teknik				
--	-----	--	--	--	--	--

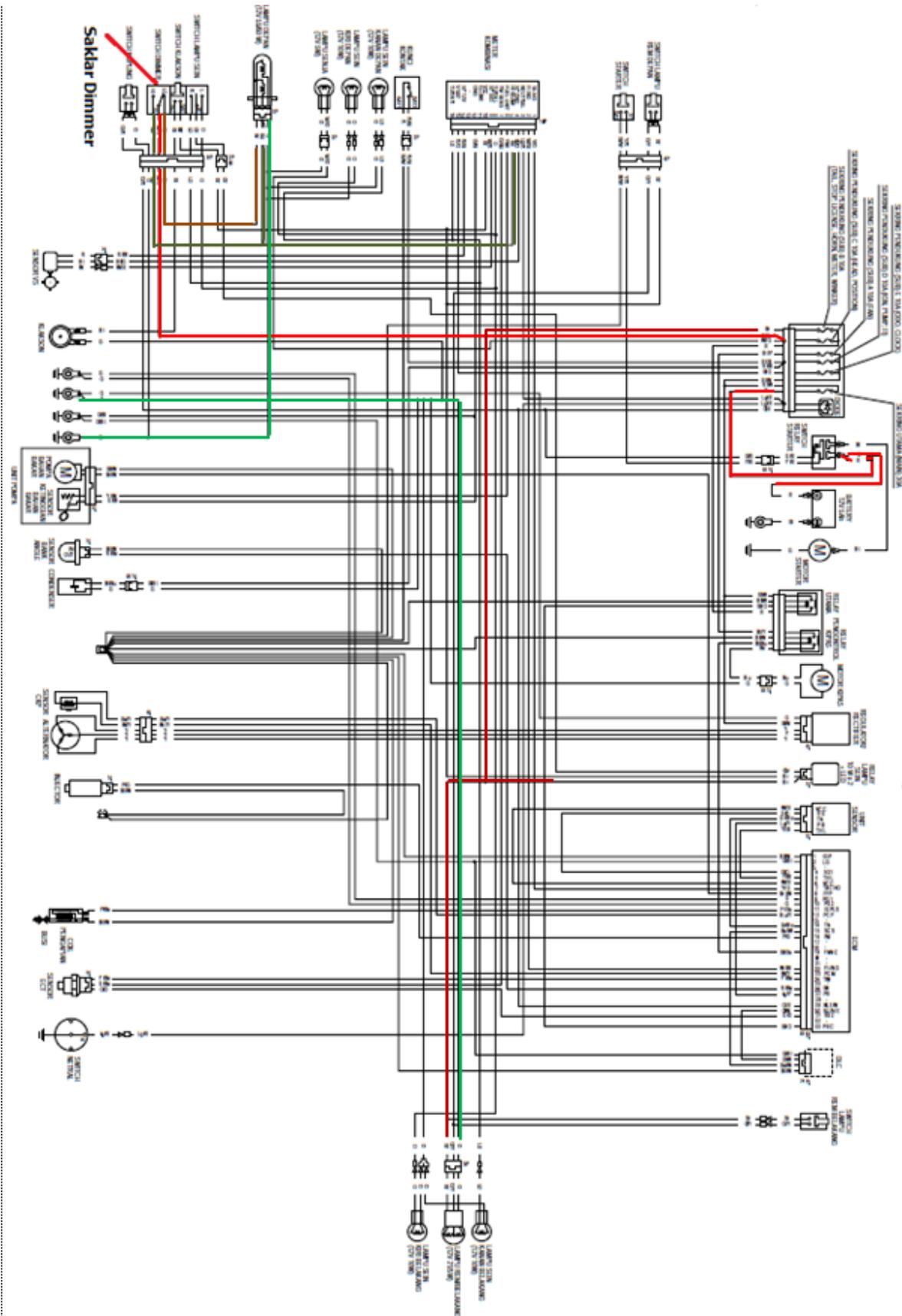
		<p>spesifikasi</p> <p>3. Informasi letak komponen – komponen sistem penerangan</p> <p>4. Informasi diagram pengabelan</p> <p>5. Informasi tentang langkah/SOP pembongkaran/pelepasan, perbaikan dan penggantian</p>			
	13.	<p>1. Adanya bekas kotoran yang menempel dikaca sehingga saat pemanasan kaca tidak sama menyebabkan retak rambut sehingga udara bisa masuk. Jadi dalam perbaikan ini harus diperhatikan SOP pada buku manual</p> <p>2. Terjadi kenaikan tegangan sedikit diatas spesifikasi sehingga lampu menyala lebih terang dan menimbulkan panas berlebih pada lampu sehingga kekuatan kaca menjadi lemah menyebabkan udara masuk ke ruangan hampa bola lampu dan terbakar</p>			
	14.	Langkah – langkah perbaikan sebuah soket			

		<p>konektor yang rusak terbakar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melepas kabel dari soket konektor 2. Memotong ksbrl yang terbakar 3. Menyambung kabel yang terbakar dengan solder 4. Memasang sepatu kabel pada kabel telah disambung 5. Memasang kabel pada soket konektor dengan memperhatikan kesesuaian warna kabel 				
--	--	--	--	--	--	--

Jawaban no 6



Jawaban no 10



BAB II

PENILAIAN PRAKTIK

A. Lembar Penilaian Praktik 1

Tugas Elemen Kompetensi: Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan

Waktu : 180 menit

1. Alat : Tools box, Avometer, tang kabel (crimping tool), solder listrik
2. Bahan : unit sepeda motor, kabel, sepatu kabel, soket konektor, timah solder.
3. Indikator Unjuk Kerja

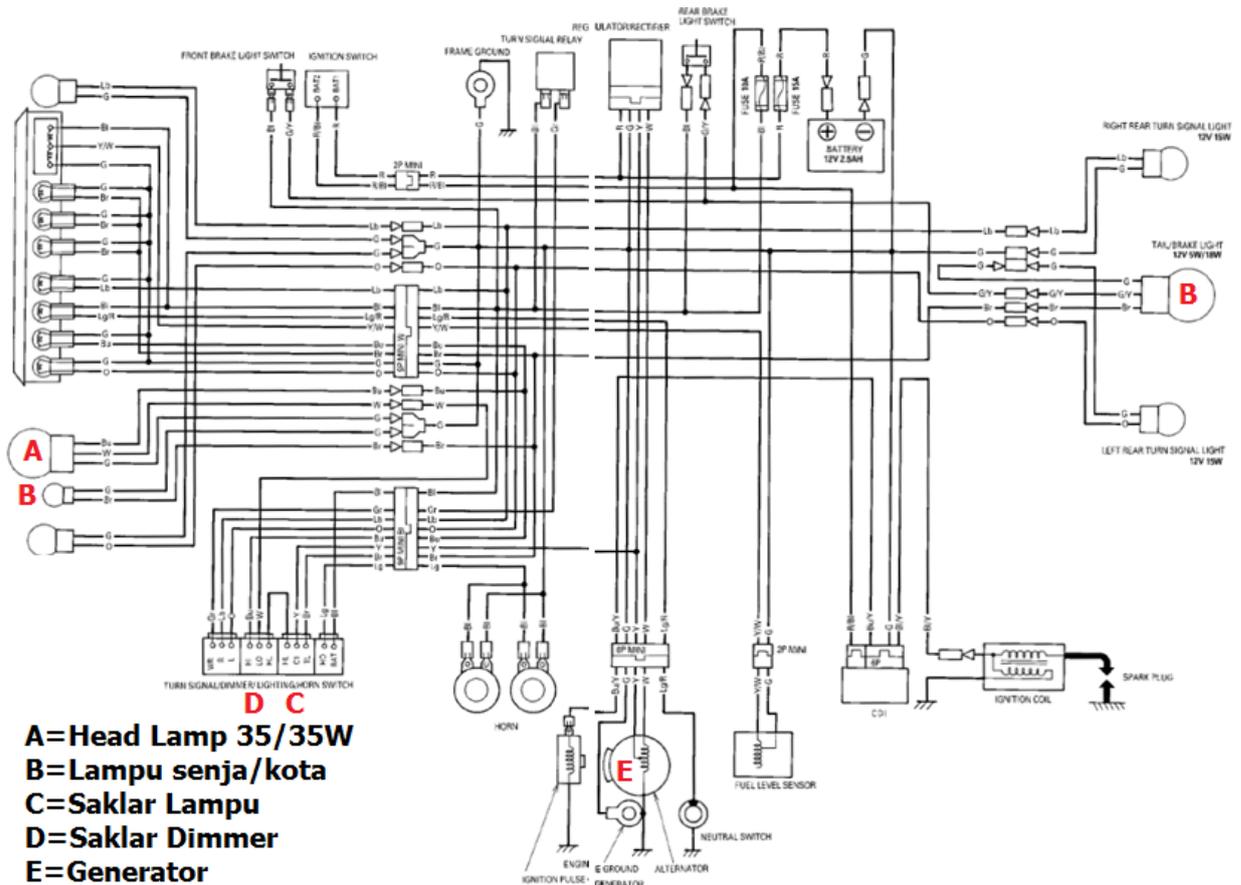
Setelah menyelesaikan tugas memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan peserta dapat:

- a. Menerapkan persyaratan keamanan dalam memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan
 - b. Mampu mengakses Informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar.
 - c. Membaca dan memahami *Wiring diagram*.
 - d. Mampu memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi.
 - e. Mampu menggunakan Solder, Crimping Tool, Alat Pengupas Kabel, Alat pemotong kabel
 - f. Mampu memasang Sepatu kabel, socket kabel.
 - g. Mampu menyolder kabel pada sepatu kabel untuk penguatan
 - h. Mampu menerapkan pemasangan sistem penerangan dan *wiring* sesuai SOP (*Standard Operation Procedures*), peraturan K3L (keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan
4. Standar Kinerja
 - a. Selesai dikerjakan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan.
 - b. Toleransi kesalahan 5% (lima persen), tetapi tidak pada aspek kritis.

5. Instruksi Kerja

Abstraksi tugas:

- a. Berikan alur/jalur diagram pengabelan untuk sistem penerangan pada diagram pengabelan kelistrikan sepeda motor berikut ini:



- b. Lakukan penggantian bola lampu pada sistem penerangan sepeda motor dengan langkah langkah sesuai dengan petunjuk buku pedoman reparasi kendaraan.
- c. Pilih dan pasanglah sepatu kabel tanpa isolasi pada kabel yang tersedia dengan menggunakan tang kabel atau *crimping tool*



- d. Lakukan penyolderan pada masing – masing sepatu kabel yang telah terpasang pada kabel dengan benar.



- e. Pasangkan kabel yang sudah dipasang sepatu kabel pada soket konektor.



- f. Lakukan penggantian, pemasangan sepatu kabel dan penyolderan sesuai SOP dan K3L

B. Ceklis Aktivitas Praktik 1

Kode Unit Kompetensi : OTO.SM02.032.01

Judul Unit Kompetensi : Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan
Dan *WIRING*

Nama Peserta/Alesi :

Elemen Kompetensi : Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan

INDIKATOR UNJUK KERJA	TUGAS	HAL-HAL YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			K	BK
1. Mampu menyebutkan persyaratan keamanan dalam pekerjaan baterai sepeda motor	1.1. Menyebutkan persyaratan keamanan dalam pekerjaan baterai sepeda motor	1.1.1. Menempatkan sepeda motor pada posisi yang tepat		
		1.1.2. Mengaplikasikan standar tengah		
		1.1.3. Mengenakan baju praktik		
2. Mampu mengakses Informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar.	2.1 Akseslah informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar	2.1.1 Menyediakan buku pedoman reparasi / buku manual		
3. Membaca dan memahami <i>Wiring diagram</i>	3.1 Berikan alur/jalur diagram pengabelan untuk sistem penerangan pada diagram pengabelan kelistrikan sepeda motor	3.1.1. Dapat menentukan lokasi sistem penerangan dan komponen – komponennya dalam diagram penerangan		
		3.1.2. Dapat membaca diagram pengabelan dengan dapat menggambar alur arus dalam sistem		

INDIKATOR UNJUK KERJA	TUGAS	HAL-HAL YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			K	BK
		penerangan		
4. Mampu memilih lampu, kabel, soket sesuai spesifikasi.	4.1. Lakukan penggantian bola lampu pada sistem penerangan sepeda motor	4.1.1. mengakses informasi dengan tepat tentang menguji, melepas dan mengganti bola lampu sistem penerangan		
		4.1.2. dapat memilih bola lampu yang sesuai spesifikasinya		
		4.1.3. dapat memasang bola lampu dengan benar		
5. Mampu menggunakan Solder, Crimping Tool, Alat Pengupas Kabel, Alat pemotong kabel.	10.1 Pilih dan pasanglah sepatu kabel tanpa isolasi pada kabel yang tersedia dengan menggunakan tang kabel atau <i>crimping tool</i>	5.1.1. Dapat memilih sepatu kabel yang sesuai peruntukannya		
		5.1.2. Dapat menggunakan tang <i>crimping</i> untuk memasang sepatu kabel pada kabel dengan benar		
		5.1.3. Hasil pemasangan sepatu kabel baik dan kuat		
6. Mampu menyolder kabel pada sepatu kabel untuk penguatan.	6.1. Lakukan penyolderan pada masing – masing sepatu kabel yang telah terpasang pada kabel dengan benar	6.1.1. Dapat menggunakan solder listrik dengan benar		
		6.1.2. Menyolder hasil pemasangan sepatu kabel dengan benar		
		6.1.3. Hasil penyolderan baik, matang dan		

INDIKATOR UNJUK KERJA	TUGAS	HAL-HAL YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			K	BK
		kabel tidak meleleh		
7. Mampu memasang Sepatu kabel, socket kabel	7.1 Pasangkan kabel yang sudah dipasang sepatu kabel pada soket konektor	7.1..1 Dapat memilih kabel yang sudah dipasang sepatu kabel sesuai dengan soket konektor		
8. Mampu menerapkan pemasangan sistem penerangan dan <i>wiring</i> sesuai SOP (<i>standard operation procedures</i>), peraturan k3l (keselamatan, kesehatan kerja, dan lingkungan), dan prosedur/kebijakan perusahaan	8.1. Lakukan penggantian, pemasangan sepatu kabel dan penyolderan sesuai SOP dan K3L	8.1.1. Melaksanakan pemasangan sistem penerangan sepeda motor sesuai SOP dan peraturan K3L		
		8.1.2. Tidak terjadi kerusakan akibat kecerobohan atau kesalahan prosedur		

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Tanda Tangan Peserta Pelatihan :

Tanda Tangan Instruktur :

C. Lembar Penilaian Praktik 2

Tugas Elemen Kompetensi: **Menguji sistem kelistrikan**

Waktu : 180 menit

1. Alat : Tools box, Avometer, Lampu tester, *lift* sepeda motor,
2. Bahan : unit sepeda motor, bensin, .
3. Indikator Unjuk Kerja
 - a. Menerapkan standar keamanan dalam menguji sistem kelistrikan
 - b. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor
 - c. Melaksanakan pengujian sistem penerangan sepeda motor
 - d. Mengidentifikasi kerusakan / kesalahan sistem penerangan sepeda motor dan *wiring*
 - e. Memberikan rekomendasi perbaikan sistem penerangan sepeda motor dan *wiring*
 - f. Menerapkan SOP pengujian sesuai SOP
4. Standar Kinerja
 - a. Selesai dikerjakan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan.
 - b. Toleransi kesalahan 5% (lima persen), tetapi tidak pada aspek kritis.
5. Instruksi Kerja
Abstraksi tugas:
 - a. Lakukan pengujian secara visual dan penilaian fungsi terhadap rangkaian sistem penerangan dan komponen – komponennya pada sepeda motor yang tersedia.
 - b. Lakukan pengujian secara pengukuran terhadap rangkaian sistem penerangan dan komponen – komponennya pada sepeda motor yang tersedia.
 - c. Identifikasikan kerusakan pada sistem penerangan dan komponen – komponennya dan tabulasikan hasil identifikasi berdasarkan pengujian.
 - d. Berikan rekomendasi tindakan yang harus dilakukan untuk perbaikan.
 - e. Taat Asas dalam melaksanakan SOP dan K3L.

D. Ceklis Aktivitas Praktik 2

Kode Unit Kompetensi : OTO.SM02.032.01

Judul Unit Kompetensi : Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan *WIRING*

Nama Peserta/Aseesi :

Elemen Kompetensi : Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan

INDIKATOR UNJUK KERJA	TUGAS	HAL-HAL YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			K	BK
1. Mampu menyebutkan persyaratan keamanan dalam pekerjaan baterai sepeda motor	1.1. Menyebutkan persyaratan keamanan dalam pekerjaan baterai sepeda motor	1.1.1. Menempatkan sepeda motor pada posisi yang tepat		
		1.1.2. Mengaplikasikan standar tengah		
		1.1.3. Mengenakan baju praktik		
2. Mampu mengakses Informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar.	2.1 Akseslah informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar	2.1.1 Menyediakan buku pedoman reparasi / buku manual		
3. Melaksanakan pengujian sistem penerangan sepeda motor	3.1 Lakukan pengujian secara visual dan penilaian fungsi terhadap rangkaian sistem penerangan dan komponen – komponennya pada sepeda motor yang tersedia	3.1.1. Melaksanakan pengujian secara visual penilaian fungsi sistem penerangan dengan benar		
	3.2 Lakukan pengujian secara pengukuran terhadap rangkaian sistem penerangan dan komponen – komponennya pada	3.2.1. Melaksanakan pengujian secara pengukuran terhadap rangkaian sistem penerangan dan komponen –		

	sepeda motor yang tersedia	komponennya pada sepeda motor dengan benar		
4. Mengidentifikasi kerusakan / kesalahan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i>	4.1. Identifikasikan kerusakan pada sistem penerangan dan komponen – komponennya dan tabulasikan hasil identifikasi berdasarkan pengujian	4.1.1. Mengidentifikasi kerusakan pada sistem penerangan dan komponen – komponennya		
		4.1.2. Mencatat identifikasi kerusakan pada sistem penerangan dan komponen – komponennya ke dalam tabulasi		
5. Memberikan rekomendasi perbaikan sistem penerangan sepeda motor dan <i>wiring</i> .	5.1. Berikan rekomendasi tindakan yang harus dilakukan untuk perbaikan	5.1.1. Hasil rekomendasi sesuai dengan hasil pengujian dan pemeriksaan		
6. Menerapkan SOP pengujian sesuai SOP	6.1. Taat Asas dalam melaksanakan SOP dan K3L	6.1.1. Melaksanakan pengujian sistem penerangan sepeda motor sesuai SOP dan peraturan K3L		
		6.1.2. Tidak terjadi kerusakan akibat kecerobohan atau kesalahan prosedur		

Catatan :

.....

.....

.....

.....

Tanda Tangan Peserta Pelatihan :

Tanda Tangan Instruktur :

E. Lembar Penilaian Praktik 3

Tugas Elemen Kompetensi: **Memperbaiki sistem kelistrikan**

Waktu : 180 menit

1. Alat : Tools box, Avometer, Lampu tester, *lift* sepeda motor,
2. Bahan : unit sepeda motor, bensin,
3. Indikator Unjuk Kerja
 - a. Menerapkan standar keamanan dalam memperbaiki sistem kelistrikan
 - b. Mengakses informasi teknik tentang sistem penerangan sepeda motor
 - c. Memperbaiki kesalahan sistem penerangan dan *wiring* menggunakan alat dan teknik yang sesuai dengan K3, standar teknik
 - d. Mengidentifikasi kerusakan/ kesalahan pada sistem penerangan dan *wiring*
 - e. Menerapkan perbaikan sistem penerangan dan *wiring* sesuai SOP
4. Standar Kinerja
 - a. Selesai dikerjakan tidak melebihi waktu yang telah ditetapkan.
 - b. Toleransi kesalahan 5% (lima persen), tetapi tidak pada aspek kritis.
5. Instruksi Kerja

Abstraksi tugas:

- a. Lakukan penggantian bola lampu utama dan lampu kota pada sepeda motor yang tersedia dengan memperhatikan spesifikasi dan SOP dari buku pedoman reparasi.
- b. Identifikasikan penyebab kerusakan yang terjadi pada soket konektor berikut ini:



- c. Lakukan perbaikan pada soket tersebut di atas dengan memperhatikan SOP dan K3L
- d. Taat Asas dalam melaksanakan SOP dan K3L

F. Ceklis Aktivitas Praktik 3

Kode Unit Kompetensi : OTO.SM02.032.01

Judul Unit Kompetensi : Memasang, Menguji Dan Memperbaiki Sistem Penerangan Dan *WIRING*

Nama Peserta/Asesi :

Elemen Kompetensi : **Memperbaiki sistem kelistrikan**

INDIKATOR UNJUK KERJA	TUGAS	HAL-HAL YANG DIAMATI	PENILAIAN	
			K	BK
1. Mampu menyebutkan persyaratan keamanan dalam pekerjaan baterai sepeda motor	1.1. Menyebutkan persyaratan keamanan dalam pekerjaan baterai sepeda motor	1.1.1. Menempatkan sepeda motor pada posisi yang tepat		
		1.1.2. Mengaplikasikan standar tengah		
		1.1.3. Mengenakan baju praktik		
2. Mampu mengakses Informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar.	2.1 Akseslah informasi tentang Memasang sistem penerangan dan kabel kelistrikan dengan benar	2.1.1 Menyediakan buku pedoman reparasi / buku manual		
3. Mengidentifikasi kerusakan/ kesalahan pada sistem penerangan dan <i>wiring</i>	3.1. Identifikasikan penyebab kerusakan yang terjadi pada soket konektor 	3.1.1. Mengidentifikasi penyebab kerusakan yang terjadi pada soket konektor dengan benar		
4. Memperbaiki kesalahan sistem penerangan dan <i>wiring</i> menggunakan alat dan teknik yang sesuai dengan k3, standar teknik	4.1. Lakukan penggantian bola lampu utama dan lampu kota pada sepeda motor yang tersedia dengan memperhatikan spesifikasi dan SOP dari buku pedoman reparasi	4.1.1. Memilih bola lampu sesuai spesifikasi dan peruntukannya		
		4.1.2. Melepas dan memasang bola lampu sesuai prosedur		
	4.2. Lakukan perbaikan pada	4.2.1. Melepas kabel dari		

	soket tersebut di atas dengan memperhatikan SOP dan K3L	soket konektor dengan benar		
		4.2.2. Mengganti sepatu kabel yang terbakar sesuai prosedur		
		4.2.3. Memasang kabel pada soket konektor yang baru sesuai prosedur		

BAB III
PENILAIAN SIKAP KERJA

A. CEKLIS PENILAIAN SIKAP KERJA

Menguji, melepas dan mengganti Baterai

INDIKATOR UNJUK KERJA	NO. KUK	K	BK	KETERANGAN
1. Cermat, Teliti, dan taat asas	1.1			
2. Teliti, cermat dan taat azas dalam mengakses informasi tentang sistem penerangan.	2.1			
3. Cermat, Teliti dan taat asas menerapkan SOP dan K3L	3.1			

Catatan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Tanda Tangan Peserta :

Tanda Tangan Instruktur :

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Kunci Jawaban Penilaian Teori

NO. KUK	NO. SOAL	KUNCI JAWABAN
	1.	Semakin besar daya beban semakin besar arus yang dibutuhkan maka daya sumber tegangan harus lebih besar dari daya beban
	2.	Sistem kelisrikan sepeda motor terbagi mnjadi dua bagian utama yaitu 1. Kelistrikan mesin yang meliputi a. Kelistrikan sistem bahan bakar b. Sistem sarter c. Sistem pengisian 2. Kelistrikan bodi a. Sistem penerangan b. Sistem tanda belok c. Sistem rem d. klakson
	3.	1. lampu kepala 2. lampu kota atau lampu senja 3. saklar <i>dimmer</i> 4. saklar lampu (untuk sepeda motor saat ini tidak menggunakan saklar lampu)
	4.	1. sekerup penyetel 2. reflektor 3. dudukan lampu 4. bola lampu 5. lampu kota depan 6. penutup sinar 7. kaca bias
	5.	Sebab untuk memberi sinyal bahaya dengan warna merah nyala lampu rem lebih terang dari lampu kota
	6.	<i>Kunci jawaban pada lembar tersendiri</i>
	7.	Melihat alur jalur rangkaian sistem penerangan pada diagram pengabelan Honda Beat FI maka dapat dikategorikan sistempenerangan AC langsung

		tanpa saklar lampu
	8.	Bila lampu meredup prosedur pemeriksaan dan pengujian adalah dengan mengukur tegangan pada lampu dan tegangan pada generator jika ada perbedaan tegangan yang cukup signifikan berarti terjadi rugi tegangan pada rangkaian bisa di konektor atau di saklar. Bila tidak ada beda tegangan berarti lampu harus diganti
	9.	Yang membedakan kedua rangkaian adalah sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Gambar 1 diagram pengabelan menggambarkan sistem penerangan AC dengan menggunakan saklar lampu dan saklar <i>dimmer</i> 2. Gambar 2 diagram pengabelan menggambarkan sistem penerangan DC dengan menggunakan hanya saklar <i>Dimmer</i>
	10.	Jawaban ada pada lembar tersendiri
	11.	Langkah – langkah dalam memperbaiki memperbaiki gangguan pada sistem penerangan adalah <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan buku pedoman reparasi kendaraan 2. Mengamati rekomendasi perbaikan dari hasil pengujian dan pemeriksaan 3. Mencari informasi spesifikasi komponen sistem penerangan 4. Melaksanakan perbaikan dengan berpedoman pada buku manual servis/ buku pedoman reparasi
	12.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk keselamatan kerja 2. Informasi teknik spesifikasi 3. Informasi letak komponen – komponen sistem penerangan 4. Informasi diagram pengabelan 5. Informasi tentang langkah/SOP pembongkaran/pelepasan, perbaikan dan penggantian
	13.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya bekas kotoran yang nempel dikaca sehingga saat panas pemuain kaca tidak sama menyebabkan retak rambut sehingga udara bisa masuk. Jadi dalam perbaikan ini harus diperhatikan SOP pada buku manual 2. Terjadi kenaikan tegangan sedikit diatas spesifikasi sehingga lampu menyala lebih terang dan menimbulkan panas berlebih pada lampu sehingga kekuatan kaca menjadi lemah menyebabkan udara masuk ke ruangan hampa bola lampu dan terbakar
	14.	Langkah – langkah perbaikan sebuah soket konektor yang rusak terbakar

		<ol style="list-style-type: none">1. Melepas kabel dari soket konektor2. Memotong kabel yang terbakar3. Menyambung kabel yang terbakar dengan solder4. Memasang sepatu kabel pada kabel telah disambung5. Memasang kabel pada soket konektor dengan memperhatikan kesuaian warna kabel
--	--	--

**PUSAT PENGEMBANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
BIDANG OTOMOTIF DAN ELEKTRONIKA**

Jl. Teluk Mandar, Arjosari Tromol Pos 5 Malang 65102

Telp. (0341) 491239, 495849 Fax. (0341) 491342

e-mail : pppptk.boe@kemdikbud.go.id

website : www.vedcmalang.com